



MOVING FORWARD

LAPORAN TAHUNAN 2012

PT BANK MEGA SYARIAH





DAFTAR ISI

04	Visi, Misi, dan Nilai	54	Sumber Daya Manusia
06	Kilas Balik	58	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
08	Tonggak Sejarah	61	Laporan Bisnis
10	Peristiwa Penting	62	Profil Dewan Komisaris
12	Sambutan Komisaris Utama	64	Profil Direksi
16	Sambutan Dewan Pengawas Syariah	66	Profil Dewan Pengawas Syariah
18	Sambutan Direktur Utama	68	Struktur Organisasi
22	Laporan Keuangan	70	Kepala Divisi
26	Penghargaan	72	Komposisi Pemegang Saham
28	Tata Kelola Perusahaan	74	Produk dan Layanan
41	Manajemen Risiko	78	Pandangan ke Depan
46	Operasional dan Teknologi Informasi	82	Jaringan
51	Fungsi Kepatuhan		





VISI

Bank Syariah
Kebanggaan Bangsa

MISI

Memberikan layanan jasa keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa

NILAI-NILAI

Visioner, Amanah, Profesional,
Konsisten, Intrepreneurship,
Teamwork, Berbagi



KILAS BALIK

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora—dahulu bernama Para Group—melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Bank Syariah Kebanggaan Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan 393 jaringan di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.



1990

Pendirian Bank Umum Tugu

2004

Perubahan secara resmi dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia

2008

- Mulai memasuki pembiayaan mikro dengan nama produk Mega Mitra Syariah dan gadai dengan nama produk Gadai Syariah
- Memperoleh status sebagai bank devisa

2001

Pengakuisisian Bank Umum Tugu oleh CT Corpora

2007

Perubahan Logo

TONGGAK SEJARAH



2011

- Peluncuran layanan pengiriman uang secara cepat melalui MoneyGram International
- Peluncuran logo baru CT Corpora
- Pencanangan proses transformasi

2010

- Bank syariah pertama yang menerapkan Aplikasi Switching BPS BPIH
- Kenaikan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun serta modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar
- Perubahan nama dari Bank Mega Syariah Indonesia menjadi Bank Mega Syariah

2012

Pelaksanaan tiga program integrasi bisnis (*business integration*) sebagai program awal proses transformasi, yakni pembentukan zona distribusi pemasaran barat dan timur; penyempurnaan struktur organisasi distribusi pemasaran, serta standarisasi jumlah karyawan atau *full time employee (FTE)* model

PERISTIWA PENTING 2012

3 FEBRUARI 2012

PT Bank Mega Syariah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Mega Life tentang pemasaran produk Asuransi Mega Link Tasyakur Syariah. Perjanjian tersebut berlaku selama tiga tahun sejak 3 Februari 2012 sampai dengan 3 Februari 2015.

3 MEI 2012

Pelaksanaan program belajar-mengajar berbasis teknologi (e-learning) oleh Management Information System & Performance Management Department (MIS&PMD) Bank Mega Syariah.

1 JUNI 2012

Dimulainya BMS Business Integration Road Show.

13-15 SEPTEMBER 2012

Operation Workshop bertema "Meningkatkan Pengendalian Risiko Operasional Melalui Pemahaman Terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasi" di Cisarua, Bogor.

20 NOVEMBER 2012

Peluncuran produk baru Bank Mega Syariah, yakni Rencana-Mega Emas.

19 NOVEMBER 2012

Peresmian pembangunan Menara Bank Mega Syariah di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan, oleh pemilik CT Corp., Chairul Tanjung.





MAR'IE MUHAMMAD
Komisarís Utama



SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Program transformasi yang dilaksanakan PT Bank Mega Syariah sudah memasuki tahun kedua pada 2012. Berbagai perbaikan yang sudah dilakukan menunjukkan tanda-tanda yang positif untuk kemajuan perusahaan. Tanda-tanda positif tersebut sekaligus menunjukkan potensi perusahaan untuk berkiprah lebih baik dan memberikan kontribusi lebih terhadap industri perbankan Indonesia, khususnya industri perbankan syariah Indonesia, dan umumnya perekonomian Indonesia.

Kami menyadari, peran dan kontribusi Bank Mega Syariah belum banyak karena kiprah bank umum syariah (BUS) ini memang masih relatif pendek. Meskipun demikian, ke depan, kami terus dan akan terus berupaya meningkatkan kontribusi bank ini terhadap perkembangan perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui peran utamanya sebagai lembaga intermediasi, yang mengumpulkan dana dari nasabah serta menyalurkannya dalam berbagai skema pembiayaan untuk nasabah atau proyek yang layak dibiayai. Kami juga tentu ingin lebih berperan dalam penguatan daya tahan perekonomian Indonesia dan kinerja perbankan nasional.

Kami meyakini, sikap kebersamaan akan menjadi salah satu modal utama Bank Mega Syariah berperan dan berkontribusi lebih optimal terhadap pengembangan perekonomian Indonesia. Tetapi, tugas mulia tersebut tak akan terwujud kalau sikap kebersamaan belum terjalinkan kuat di lingkungan internal Bank Mega Syariah sendiri, yakni kebersamaan di antara jajaran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS), direksi, dan segenap sumber daya insani (SDI) di perusahaan yang kita cintai ini.

Syukur alhamdulillah, sikap kebersamaan di antara kita bertambah lekat. Karena itu, koordinasi juga bertambah mudah dan lebih lancar dijalani. Sikap kebersamaan dan koordinasi seperti itulah yang menopang berbagai perbaikan dan peningkatan dalam pengembangan dan pengendalian usaha perusahaan. Peningkatan kerjasama dan soliditas di antara Dewan Komisaris, DPS, dan direksi; peningkatan pertumbuhan usaha; peningkatan efisiensi; serta penguatan pelaksanaan manajemen risiko selama 2012 tak dapat dilepaskan dari bertambah kokohnya basis sikap kebersamaan dan koordinasi itu.

Selain menjalankan fungsi intermediasi, fokus utama Bank Mega Syariah adalah mengupayakan peningkatan nilai (value) pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholders). Untuk meningkatkan value tersebut, kami fokus pada pertumbuhan usaha, peningkatan efisiensi, serta peningkatan risk management sesuai dengan best practice serta meningkatkan kebersamaan dan koordinasi dalam pengendalian bank.

Syukur alhamdulillah, Bank Mega Syariah pada 2012 dapat meraih prestasi yang baik dalam meningkatkan value, meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang melekat pada dirinya. Laba bersih Bank Mega Syariah naik sangat signifikan 243% dari Rp53,867 miliar pada akhir 2011 menjadi Rp184,872 miliar pada akhir 2012. Aset total tumbuh signifikan 46,71% dari Rp5.565 miliar menjadi Rp8.164 miliar. Peningkatan tersebut didukung oleh penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan aktiva produktif. Aktiva produktif meningkat signifikan 46,99% dari Rp5.134 miliar menjadi Rp7.547 miliar. Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) mencapai Rp7.109 miliar per akhir 2012, naik signifikan 44,09% dari Rp4.934 miliar pada akhir 2011.

Pembiayaan juga naik signifikan 51,74% dari Rp4.095 miliar menjadi Rp6.214 miliar pada periode yang sama. Peran intermediasi Bank Mega Syariah tumbuh karena rasio pembiayaan terhadap simpanan (financing to deposit ratio atau FDR) naik 5,80% dari 83,08% menjadi 88,88%. Kenaikan peran intermediasi tersebut diiringi kualitas pembiayaan yang semakin membaik, yang ditunjukkan oleh penurunan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) gross dari 3,03% pada akhir 2011 menjadi 2,67% pada akhir 2012.

Perkembangan positif dan bahkan perbaikan yang signifikan juga ditunjukkan oleh sejumlah rasio keuangan. Capital adequacy ratio (CAR) naik dari 12,03% pada akhir 2011 menjadi 13,51% pada akhir 2012. Return on assets (ROA) naik signifikan dari 1,58% menjadi 3,81%. Return on equity (ROE) meningkat signifikan dari 16,89% menjadi 57,98%. Biaya operasional juga semakin efisien karena rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mampu ditekan dari 90,80% menjadi 77,28%.

Seluruh data di atas mengacu pada laporan keuangan yang disajikan dalam Laporan Tahunan Bank Mega Syariah ini. Laporan keuangan itu sendiri telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdijaman, Tjahyo & rekan. Dalam laporan audit nomor KNT&R-0024/13 tanggal 13 Februari 2013, auditor menyatakan bahwa Laporan Keuangan Bank Mega Syariah disajikan secara wajar dalam semua hal material.

Ke depan, kita tentu sekurangnya harus mampu mempertahankan berbagai pencapaian tersebut supaya Bank Mega Syariah tetap dapat berperan dan berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Tentu, akan lebih baik kalau kita mampu melebihinya, sehingga target bisnis pada 2013 dipasang lebih tinggi. Target tersebut menunjukkan tekad dan optimisme kita yang tinggi di tengah tantangan ke depan yang tentu tak akan semakin mudah, termasuk tantangan yang mungkin timbul dari kondisi politik nasional yang diperkirakan memanas menjelang pemilihan umum pada 2014. Untuk mewujudkan berbagai pencapaian yang lebih baik di tengah tantangan yang semakin tak ringan tersebut, lebih melekatkan sikap kebersamaan di antara para pemangku kepentingan di perusahaan ini merupakan suatu keniscayaan. Semakin lekat sikap kebersamaan di antara kita, insya Allah, setiap tantangan akan mampu kita lewati dengan baik dan program transformasi akan mencapai tujuan sejatinya.

Dengan segala pencapaian tadi, Dewan Komisaris Bank Mega Syariah tak lupa mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap Direksi dan segenap SDI di perusahaan ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan kepercayaan kepada bank ini. Di sisi lain, kami tetap berkomitmen untuk selalu membuka diri terhadap setiap tegur sapa dan kritik dari pihak mana pun agar bank ini selalu dapat meningkatkan pelayanannya sekaligus berkontribusi lebih besar bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Atas Nama Dewan Komisaris,



MARTIE MUHAMMAD
KOMISARIS UTAMA



“Peningkatan kuantitas bisnis yang tidak diikuti dan didukung oleh kualitas pengendalian risiko yang baik hanya akan menjadi bumerang di masa depan.”



SAMBUTAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur marilah kita selalu panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Taala (SWT) atas segala rahmat, inayah, dan karunia-Nya kepada kita semua. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassalam (SAW) beserta keluarga dan kerabatnya

Alhamdulillah, dengan inayah dan iradah Allah SWT, tahun 2012 telah dilalui PT Bank Mega Syariah dengan hasil yang menggembirakan. Kinerjanya selama 2012 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Bahkan, sejumlah indikator keuangan mampu tumbuh signifikan dan sangat signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya: mulai dari penghimpunan dana masyarakat, pembiayaan, laba bersih, aset total, hingga sejumlah rasio keuangan. Semua pencapaian positif tersebut tentu patut kita syukuri bersama.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari kerja keras dan soliditas seluruh komponen di bank umum syariah (BUS) ini dan kebijakan yang tepat dari pihak manajemen. Keberhasilan itu, dalam pandangan kami sebagai Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah, juga diiringi dengan ketaatan pada prinsip-prinsip syariah. Review atas pemenuhan prinsip-prinsip syariah pada operasional Bank Mega Syariah yang telah kami lakukan secara rutin menyimpulkan bahwa kegiatan perbankan yang dilakukan Bank Mega Syariah, baik aspek operasional

maupun produk bank, selama 2012 secara umum telah memenuhi fatwa-fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).

Dengan semua pencapaian tersebut, kami berharap dan berdoa, semoga Bank Mega Syariah tetap mawas diri. Pihak manajemen tetap fokus dalam menjalankan kebijakan dan strategi yang tepat dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip kehati-hatian, sehingga Bank Mega Syariah dapat berkembang semakin optimal melebihi target-target yang telah ditetapkan. Kami juga berharap sekaligus berpesan agar pihak manajemen tetap itiqamah dalam menjalankan operasional perbankan dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, sehingga Bank Mega Syariah semakin bermanfaat bagi kemaslahatan umat pada masa-masa yang akan datang. Untuk itu, upaya edukasi internal kepada sumber daya insani (SDI) Bank Mega Syariah untuk lebih memahami konsep dan operasional perbankan syariah harus terus ditempuh.

Mudah-mudahan, segala hal yang kita lakukan untuk memajukan Bank Mega Syariah dicurahi keberkahan oleh Allah SWT. Semoga, kita semua selalu mendapat taufik, hidayah, dan inayah Allah SWT, sehingga kita dapat meraih kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dewan Pengawas Syariah,



DR. (HC) K.H. MA'RUF AMIN
KETUA DEWAN PENGAWAS



DR. H. ACHMAD SATORJ ISMAIL
ANGGOTA DEWAN PENGAWAS



KANNY HIDAYA Y., SE., MA
ANGGOTA DEWAN PENGAWAS



SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Meski tantangan bisnis di tengah gejolak dan pelambatan perekonomian dunia pada 2012 terasa menekan, syukur alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, PT Bank Mega Syariah mampu melewatinya dengan kinerja yang terus membaik. Salah satu hal yang membahagiakan, perusahaan juga mampu melanjutkan program transformasi secara baik.

Program transformasi yang fondasinya telah dibangun sejak 2011 ini mengimplementasikan program integrasi bisnis (*business integration*) pada tiga bidang, yakni manajemen internal, sumber daya insani (SDI), dan teknologi informasi (TI). Ada 15 program integrasi yang harus dilaksanakan. Langkah integrasi bisnis tersebut tentu dilakukan untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai entitas bisnis syariah yang lebih baik dari masa ke masa.

Program integrasi bisnis selama 2012 yang telah memasuki *batch* 3 lebih ditekankan pada perbaikan infrastruktur. Sebanyak 59 kantor berhasil diintegrasikan, baik integrasi kantor kas ke kantor cabang pembantu, galeri ke kantor cabang pembantu, maupun kantor cabang pembantu ke kantor cabang. Proses integrasi tersebut dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kinerja kantor yang meningkat dan berkesinambungan.

Program integrasi bisnis selama 2012 juga dilakukan dalam bentuk pengalihan fungsi kantor. Ada 16 galeri yang ditutup, lalu perannya dialihkan ke 16 unit bisnis mikro. Program integrasi bisnis juga berhasil menyatukan unit bisnis penghimpunan dana masyarakat, unit bisnis pembiayaan, dan unit bisnis lain yang sebelumnya dijalankan secara terpisah.

Bank Mega Syariah juga terus berupaya mengoptimalkan jaringan distribusi pemasaran agar produk dan layanan semakin tepat sasaran dan kompetitif. Misalnya, kami membentuk Zona Distribusi Pemasaran Barat dan Timur serta menyempurnakan struktur organisasi distribusi pemasaran.

Masih dalam rangka perbaikan infrastruktur, selama 2012, Bank Mega Syariah juga telah meningkatkan jaringan komunikasi dan teknologi informasi. Perusahaan telah memperbesar kapasitas *bandwidth* agar *management information system* (MIS) dapat berjalan lebih baik. Berbagai perubahan yang dilakukan terkait dengan program integrasi bisnis di Bank Mega Syariah tentu tak melupakan upaya peningkatan kualitas SDI. Kami menyusun standarisasi jumlah karyawan (*full time employee* atau *FTE*) model yang disesuaikan dengan indeks produktivitas tertentu. Kualitas SDI juga ditingkatkan dengan melakukan sertifikasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Kinerja 2012

Selama 2012, sejumlah tantangan memang harus dihadapi perusahaan. Tantangan terbesar adalah pengembangan bisnis mikro. Adanya sejumlah SDI yang keluar memang sempat agak menghambat pengembangan bisnis mikro khususnya dan kegiatan pembiayaan umumnya. Meski demikian, jumlah SDI yang keluar selama 2012 masih lebih rendah dibandingkan dengan selama 2010 dan 2011. Untuk menjawab tantangan itu, pengoptimalan dan pengembangan kinerja SDI menjadi pekerjaan rumah yang terus-menerus kami tempuh dalam bingkai program transformasi. Produktivitas setiap SDI terus kami perbaiki.

Alhamdulillah, segala tantangan tersebut dapat kami hadapi dan lewati, sehingga kinerja Bank Mega Syariah terus membaik. Sejauh ini, perjalanan bisnis perusahaan memang menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut ditandai dengan kondisi perusahaan yang tetap sehat dan *profitable*. Kekeliruan dan kesalahan juga berkurang signifikan. Kami menyadari sekaligus meyakini, tantangan-tantangan seperti itulah yang akhirnya akan membuat perusahaan ini lebih matang, lebih kokoh, dan lebih berhasil lagi dalam menyongsong masa depan.



BENY WITJAKSONO
Direktur Utama

Bank Mega Syariah berhasil mencatat perkembangan positif selama 2012. Bahkan, dalam sejumlah hal, perusahaan mampu mencapai pertumbuhan yang sangat signifikan. Misalnya, dalam bidang pembiayaan, bisnis *joint financing* tumbuh lebih dari 250%. Pertumbuhan sangat signifikan tersebut dipicu adanya pengalihan booking dari nasabah bank konvensional ke Bank Mega Syariah setelah munculnya aturan uang muka minimal 30% yang dikenakan kepada nasabah kredit pemilikan rumah dan nasabah kredit motor. Secara menyeluruh, pembiayaan selama 2012 mencapai Rp6.214 miliar. Angka tersebut naik 51,74% dari Rp4.095 miliar selama 2011. Kontributor terbesar diberikan oleh bisnis *joint financing*, yakni 36,6% dari total pembiayaan selama 2012. Pembiayaan tersebut disalurkan untuk pinjaman pembelian kendaraan bermotor. Adapun pembiayaan gadai emas telah mencapai *outstanding* Rp462 miliar hingga akhir 2012, naik signifikan dari Rp201 miliar pada tahun sebelumnya.

Selama 2012, perusahaan juga telah melakukan penggabungan sejumlah cabang bisnis mikro untuk konsolidasi dan terbukti efektif. Bisnis mikro telah memberikan kontribusi Rp3 triliun dari portofolio pembiayaan yang mencapai Rp6.214 triliun atau Rp6.214 miliar selama 2012. Kondisi pembiayaan yang seperti itu tentu berbasis pada penghimpunan dana masyarakat yang mencapai Rp7.109 miliar per akhir 2012, naik 44,09% dari Rp4.934 miliar pada akhir 2011.

Di bidang penghimpunan dana masyarakat tersebut, tantangannya adalah mengupayakan pola bagi-hasil yang lebih kompetitif. Komposisi dana murah (*giro* dan tabungan atau *current account and saving account/CASA*) serta dana mahal (*deposito*) harus terus ditata supaya lebih baik lagi. Begitu juga tantangan dalam hal penagihan. Saat ini, komposisinya adalah 34% dana murah dan 66% dana mahal. Komposisi dana murah selama 2012 hampir sama dengan kondisi selama 2011. Komposisi seperti itu akibat belum efisiennya biaya dana (*cost of fund*) pada 2012, yakni 7,2%. Kondisi tersebut dipicu tuntutan penambahan dana dalam jumlah yang besar, sedangkan waktu yang kami miliki relatif pendek. Kondisi tersebut akhirnya memaksa Bank Mega Syariah menyepakati beberapa komitmen bagi-hasil yang masih relatif tinggi.

Adanya pencapaian penghimpunan dana masyarakat dan pembiayaan seperti itu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian laba bersih Bank Mega Syariah selama 2012. Tercatat, laba bersih perusahaan naik sangat signifikan 243% dari Rp53,867 miliar pada akhir 2011 menjadi Rp184,872 miliar pada

akhir 2012. Pencapaian tersebut juga dipicu oleh perkembangan volume bisnis yang tinggi serta adanya *recovery* pembiayaan bermasalah (*non performing finance* atau NPF).

Aset perusahaan juga tumbuh signifikan dari Rp5.565 miliar pada akhir 2011 menjadi Rp8.164 miliar per akhir 2012. Komponen utama pertumbuhan aset tersebut masih didominasi deposito yang naik signifikan. Sejumlah rasio keuangan juga menunjukkan perkembangan positif. Misalnya, posisi *capital adequacy ratio (CAR)* naik dari 12,03% pada akhir 2011 menjadi 13,51% pada akhir 2012. Kenaikan tersebut disebabkan meningkatnya modal yang berasal dari keuntungan perusahaan yang tidak ditarik oleh pemegang saham. *Return on assets (ROA)* naik 2,23% dari 1,58% menjadi 3,81%. *Return on equity (ROE)* meningkat 41,09% dari 16,89% menjadi 57,98%.

Kami juga berhasil menaikkan *financing to deposit ratio (FDR)* menjadi 88,88% dari tahun sebelumnya yang sebesar 83,08% serta menekan NPF gross hingga menjadi 2,67% dari sebelumnya sekitar 3,03% karena upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dan penagihan ditingkatkan untuk mencapai kualitas aset yang baik. *Net interest margin (NIM)* turun menjadi 13,94% dari sebelumnya 15,33%. Penyebabnya, tingginya pertumbuhan bisnis *joint financing* dibandingkan dengan bisnis mikro serta kecenderungan meningkatnya *cost of fund*. Sementara itu, rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (*BOPO*) mampu ditekan dari 90,80% menjadi 77,28%.

Target Bisnis 2013

Perekonomian Indonesia pada 2013 diperkirakan masih tumbuh secara positif sekurangnya 6,3%. Permintaan domestik diprediksi tetap menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga diperkirakan tetap tumbuh kuat mencapai 5,8%-6,3%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh meningkatnya pendapatan masyarakat terkait kenaikan upah minimum serta rencana peningkatan gaji pegawai negeri sipil (PNS). Pendapatan masyarakat akan meningkat melalui pertumbuhan ekspor seiring dengan perkiraan membaiknya perekonomian global. Kebijakan pemerintah menaikkan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) menjadi Rp24 juta per tahun akan meningkatkan daya beli masyarakat. Inflasi yang diprediksi relatif terkendali pada kisaran 4,5% ± 1% juga akan mendukung peningkatan optimisme dan daya beli masyarakat.

Krisis perekonomian global memang diprediksi masih berlanjut dan belum tentu pulih selama 2013, tetapi kondisi perekonomian global diperkirakan masih lebih baik dibandingkan dengan kondisi selama 2012. Fundamental ekonomi Indonesia yang stabil dan sejumlah indikator ekonomi Indonesia yang positif selama 2012 membuat Bank Indonesia (BI) optimistis bahwa kinerja perbankan Indonesia pada 2013 akan lebih baik. Bahkan, perbankan syariah Indonesia diperkirakan tetap tumbuh relatif cukup tinggi pada 2013, yakni 36%-58%.

Selain pencapaian kami pada masa-masa sebelumnya, optimisme itu turut membuat kami memasang target laba sebelum pajak sebesar Rp265 miliar pada 2013. Tentu, momentum pertumbuhan ekonomi yang masih bagus itu harus dimanfaatkan Bank Mega Syariah semaksimal mungkin untuk mencapai target tersebut.

Untuk itu, selama 2013, ada tujuh target utama yang akan kami bidik. Satu, bisnis pembiayaan mikro diharapkan mampu tumbuh delapan kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bila pada 2012 bisnis mikro dapat tumbuh 5%, maka, pada 2013, bisnis mikro harus dapat tumbuh 40%. Selama 2013, kontribusi bisnis mikro diharapkan dapat mencapai Rp4 triliun dari portofolio pembiayaan yang Rp8 triliun. Dua, volume bisnis *joint financing* diproyeksikan dapat meningkat dari Rp2,4 triliun menjadi Rp3,4 triliun atau naik Rp1 triliun. Tiga, bisnis gadai juga diharapkan dapat meningkat sekurangnya Rp1 triliun. Artinya, dari sisi pembiayaan tersebut, kami akan terus memperbesar pembiayaan ke sektor produktif dan masyarakat yang lebih luas serta mengembangkan produk yang lebih memenuhi kebutuhan masyarakat.

Empat, penghimpunan dana masyarakat ditargetkan tumbuh menjadi Rp3 triliun dengan biaya dana harus mampu ditekan dari 7,2% menjadi 5,6% atau sekurangnya sama dengan tahun sebelumnya. Memang, biaya dana yang belum efisien tersebut juga dialami banyak bank di Indonesia. Untuk mengefisienskannya, Bank Mega Syariah tentu harus memperbesar komposisi dana giro dan tabungan. Komposisinya paling tidak seimbang, yakni 50% dana murah, 50% dana mahal. Selain itu, kami terus menawarkan produk-produk tabungan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk menciptakan beberapa produk ritel.

Lima, *fee based income* harus dapat tumbuh tiga kali lipat dari posisi 2012. Enam, pada pengelolaan *collection, cost of credit (COC)* ditargetkan tidak

boleh naik. Tujuh, melakukan *recovery*. Hasil *recovery* ditargetkan dapat mencapai Rp8 miliar per bulan atau sekitar Rp80 miliar setahun.

Kami juga akan merevitalisasi peningkatan sinergi dengan bank induk, terus meningkatkan edukasi dan komunikasi, mendorong peningkatan kapasitas perbankan syariah pada sektor produktif, serta komunikasi "*parity*" dan "*distinctiveness*". Yang juga penting dilakukan adalah tetap memelihara kesimbangan bisnis dan operasional pada era transisi pengawasan dari BI ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Untuk mencapai berbagai rencana dan target tersebut, semua aspek bisnis akan lebih dipertajam. Kami juga akan terus mendorong dan memacu agar program integrasi bisnis terjadi pada semua level. Karena itu, konsentrasi yang sangat tinggi, *leser point of target* yang tajam, serta keterlibatan dan soliditas semua pihak yang kuat sangat dibutuhkan. Kekeliruan atau kesalahan yang berdampak signifikan terhadap perusahaan tak boleh terjadi lagi supaya pencapaian tak meleset terlalu jauh dari target.

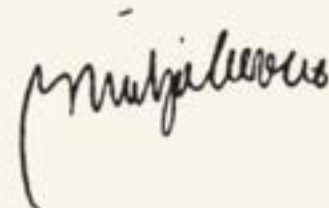
Semua pencapaian dan target tersebut tentu tak akan pernah mewujud tanpa kerja keras dan soliditas. Kerja keras dan soliditas tersebut tentu harus dipayungi semangat untuk selalu siap menghadapi tantangan apa pun. Kita tidak pernah tahu kapan setiap tantangan akan berakhir.

Karena itu, semangat melakukan perubahan harus menjadi kata kunci yang tak boleh dilupakan. Apalagi, Bank Mega Syariah berada di bawah CT Corp. yang menggenggam prinsip untuk selalu siap hidup dalam perubahan.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah selama ini. Kami juga tak lupa mengucapkan terima kasih dan mengemukakan apresiasi yang tinggi kepada segenap insan Bank Mega Syariah yang telah bekerja keras, berdedikasi, menciptakan kebersamaan, dan menjaga komitmen untuk tak henti-hentinya memajukan perusahaan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Atas Nama Direksi Bank Mega Syariah,



BENY WITIAKSONO
DIREKTUR UTAMA

IKHTISAR KEUANGAN

Jutaan Rupiah

Data Keuangan	2012	2011	2010	2009	2008
Total Aktiva	8.163.668	5.564.662	4.637.730	4.381.991	3.096.204
Pembiayaan	6.213.570	4.094.797	3.154.177	3.195.592	2.094.482
Dana Pihak Ketiga	7.108.754	4.933.556	4.040.980	3.947.372	2.646.451
Ekuitas	620.513	435.641	381.775	318.921	258.935
Pendapatan Operasional	1.302.342	982.607	971.497	764.193	367.310
Bagi-Hasil Dana Investor	187.536	159.476	185.709	215.858	116.737
Beban Operasional Lainnya	427.090	318.182	284.864	186.223	108.057
Beban Administrasi dan Umum	114.147	123.890	130.316	93.657	31.745
Beban Personalia	320.308	305.364	283.033	182.916	87.197
Labra (Rugi) Operasional	253.261	75.694	87.576	85.539	23.577
Labra Bersih	184.872	53.867	62.854	59.986	16.320

Rasio Keuangan (%)

Rasio Keuangan	2012	2011	2010	2009	2008
Capital Adequacy Ratio (CAR)	13,51	12,03	13,14	10,96	13,48
Non Performing Finance (NPF) Gross	2,67	3,03	3,52	2,08	1,50
Return on Assets (ROA)	3,81	1,58	1,90	2,22	0,98
Return on Equity (ROE)	57,98	16,89	26,81	39,97	11,06
Net Interest Margin (NIM)	13,94	15,33	15,49	11,38	6,86
Operational Efficiency Ratio (BOPO)	77,28	90,80	88,86	84,42	89,03
Financing Deposit Ratio (FDR)	88,88	83,08	78,17	81,39	79,58

LAPORAN KEUANGAN

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Indonesia selama 2012 masih prospektif. Terbukti, di tengah ketidakpastian perekonomian global akibat krisis finansial di Eropa dan Amerika, perekonomian Indonesia berhasil mencatat pertumbuhan 6,23%. Pencapaian tersebut sedikit di bawah target Pemerintah Indonesia yang mencapai 6,3% dan relatif sedikit menurun dari pertumbuhan selama 2011 yang mencapai 6,5%.

Walaupun demikian, secara makro, fundamental perekonomian Indonesia masih bagus. Laju inflasi masih berhasil ditekan di level 4%, suku bunga acuan BI Rate 5,75 basis point. Lembaga pemeringkat dunia, seperti Standard & Poor's dan Moody's, pun memberikan penilaian investment grade terhadap pencapaian perekonomian Indonesia. Indikator perekonomian tersebut merupakan modal penting bagi pengembangan dunia usaha di tengah ketidakpastian perekonomian global. Ekspor pun mulai meningkat dengan adanya perbaikan kondisi perekonomian sejumlah negara yang menjadi mitra dagang utama Indonesia, seperti Republik Rakyat Cina (RRC).

Daya tahan perekonomian nasional terhadap imbas krisis global diyakini masih kokoh karena sebelumnya Indonesia telah memiliki pengalaman berharga ketika menghadapi krisis pada 1997-1998. Karena itu, ketika terjadi krisis ekonomi pada 2008, Indonesia lebih mampu bertahan. Keberhasilan tersebut juga ditunjang oleh implementasi kebijakan fiskal dan moneter secara tepat. Sinergi antara Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Keuangan pun dinilai banyak kalangan semakin baik, sehingga mampu meyakinkan pelaku pasar. Kebijakan dan sinergi tersebut diharapkan dapat menurunkan tingkat suku bunga perbankan, yang akhirnya dapat menjadi stimulus bagi dunia usaha untuk mendukung ekspansi perekonomian Indonesia.

Kondisi inflasi yang masih terkendali di level 4% memberikan ruang gerak yang memadai bagi pemangku otoritas moneter untuk mempertahankan kebijakan suku bunga di level rendah demi menjaga kualitas daya beli masyarakat. Di sisi lain, tumbuhnya kelas menengah membuat daya beli masyarakat yang tinggi di pasar domestik, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian selama 2012. Momentum permintaan domestik yang cukup tinggi tersebut tentu harus dipelihara karena risiko perekonomian global masih mengintai selama krisis ekonomi di Eropa dan Amerika belum diketahui kapan berakhir.

Kondisi Perbankan

Sepanjang 2012, sistem perbankan nasional terjaga baik. Stabilitas sistem keuangan dan fungsi intermediasi perbankan masih terjaga baik pula. Hal tersebut sekurangnya tercermin dari posisi rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau *CAR*) perbankan nasional yang masih tinggi. Pencapaian laba perbankan yang masih cukup tinggi pada tahun ini, yakni 92,83 triliun, atau tumbuh 23,65% dari tahun 2011 yang nilainya Rp75,07 triliun, juga menjadi indikasi bahwa industri perbankan masih prospektif dan tetap menjadi lokomotif perekonomian negeri ini. Bila mengacu pada data BI, hingga akhir 2012, aset total perbankan nasional Rp4.262,59 triliun.

Di sisi lain, pertumbuhan kredit selama 2012 lebih lambat dibandingkan dengan selama 2011, yakni dari 24,6% menjadi 23,1% (*year on year* atau *YOY*). Pelambatan tersebut merupakan imbas pelambatan perekonomian global. Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit investasi berhasil tumbuh 27,4%, kredit modal kerja 23,2%, dan kredit konsumsi 19,9%. Sedangkan, dari

sektor yang dibiayai, pertumbuhan kredit terbesar berasal dari sektor perdagangan (34,1%), kemudian disusul industri (29,4%), dan pertanian (29,0%). Kualitas kredit semakin baik, yang tercermin dari menurunnya rasio *non performing loan (NPL)* gross perbankan dari 2,17% menjadi 0,30%.

Perbankan Syariah

Data BI mencatat, sampai dengan akhir 2012, jumlah bank umum syariah (BUS) mencapai 11 bank, unit usaha syariah (UUS) 24 unit, dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) 517 BPRS. Total jaringan mencapai 2.663 kantor.

Dari sisi kinerja, laju pertumbuhan perbankan syariah sedikit melambat pada 2012. Salah satu penyebabnya adalah pengalihan dana tabungan haji dari perbankan syariah ke perbankan konvensional. Walaupun demikian, penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah masih mampu naik dari Rp115,415 triliun selama 2011 menjadi Rp147,512 triliun selama 2012. Kenaikan tersebut diiringi kenaikan pembiayaan dari Rp102,655 triliun selama 2011 menjadi Rp140,318 triliun selama 2011.

Persoalan lain adalah belum kondusifnya perekonomian global sedikit banyak mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Walaupun demikian, aset perbankan syariah selama 2012 berhasil mencapai Rp195,018 triliun, lebih baik dari posisi 2011 yang mencapai Rp145,467 triliun. Selain itu, penerapan ketentuan *multiple license* industri perbankan nasional akan berdampak pada kewajiban peningkatan permodalan bagi bank-bank nasional, termasuk bank syariah, untuk ekspansi bisnis ke depan. Sebagai regulator, BI telah menetapkan bahwa kebijakan perbankan syariah akan mengacu pada pemeliharaan stabilitas sistem keuangan, penguatan ketahanan dan daya saing perbankan, serta penguatan fungsi intermediasi.

BANK MEGA SYARIAH

Aktiva

Selama 2012, PT Bank Mega Syariah berhasil mencatat aktiva sebesar Rp8.164 miliar. Jumlah tersebut meningkat signifikan dari 46,71% dibanding dengan pencapaian aktiva selama 2011 yang sebesar Rp5.565 miliar. Peningkatan aktiva terbesar bersumber dari penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan aktiva produktif.

Aktiva Produktif

Posisi aktiva produktif hingga akhir 2012 sebesar Rp7.546 miliar, terjadi peningkatan dibanding pencapaian 2011 yang sebesar Rp5.132 miliar. Dari jumlah aktiva produktif 2012 itu, komposisinya sebagai berikut: pembiayaan sebesar Rp6.21 miliar (82,34%); surat berharga (termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah atau SBIS) senilai Rp1.289 miliar (17,06%) serta antarbank aktiva sebesar Rp45 miliar (0,59%).

Dana Pihak Ketiga

Posisi dana pihak ketiga (DPK) sampai dengan akhir 2012 mencapai Rp 7.108,754 miliar. Jumlah tersebut meningkat signifikan 44,09% dibandingkan dengan pencapaian selama 2011 yang sebesar Rp4.933,556 miliar. Kontribusi terbesar dalam hal penghimpunan DPK secara berurutan adalah deposito Rp4.711,809 miliar (66,28%) serta giro dan tabungan Rp2.396,945 miliar (33,72%).

Pembiayaan

Pembiayaan tumbuh sebesar 51,74% menjadi Rp6.214 miliar selama 2012. Adapun posisi pembiayaan selama 2011 sebesar Rp4.095 miliar. Pembiayaan terbesar selama 2012 disalurkan ke sektor-sektor usaha UMKM yang produktif. Pembiayaan tersebut terdiri atas piutang murabahah Rp5.360 miliar (86,26%); pembiayaan musyarakah senilai Rp36 miliar (0,58%); serta pinjaman qard Rp. 817 milyar (13,15%).

Ekuitas

Dalam hal ekuitas, selama 2012, posisinya mencapai Rp620,51 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan posisi ekuitas selama 2011 yang sebesar Rp435,64 miliar. Kenaikan tersebut karena perusahaan melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan pertumbuhan yang signifikan dan efisiensi beban *overhead*.

Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional perusahaan selama 2012 mencapai Rp1.302 miliar. Jumlah tersebut lebih tinggi 32,54% dibandingkan dengan pencapaian selama 2011 yang sebesar Rp982.605 juta. Pemicunya adalah pendapatan dari penyaluran dana yang meningkat secara signifikan seiring dengan pertumbuhan volume pembiayaan.

Bagi-Hasil Dana Investor

Posisi bagi-hasil dana investor selama 2012 mencapai Rp187.536 juta. Jumlah tersebut lebih tinggi 17,59% dibandingkan dengan perolehan selama 2011 yang sebesar Rp159.476 juta karena meningkatnya volume Dana Pihak Ketiga.

Beban Operasional Lainnya

Perusahaan selama 2012 mencatat beban operasional lainnya sebesar Rp427.090 juta. Beban tersebut lebih tinggi 34,23% dibandingkan dengan beban selama 2011 yang mencapai Rp318.182 juta. Selama 2012, perusahaan memang melakukan peningkatan kegiatan usaha dan mencadangkan dana penghapusan aktiva produktif.

Beban Administrasi dan Umum

Perusahaan berhasil menekan beban administrasi dan umum selama 2012 menjadi Rp114.147 juta dari Rp123.890 juta selama 2011. Kemampuan menekan beban administrasi dan umum karena perusahaan melakukan efisiensi dan integrasi bisnis.

Beban Personalia

Selama 2012, perusahaan memiliki beban personalia sebesar Rp320.308, meningkat dibandingkan dengan selama 2011 yang sebesar Rp305.364 juta. Peningkatan tersebut disebabkan perbaikan remunerasi karyawan dan pemberian reward, insentif dan bonus.

Labar Bersih

Labar bersih perusahaan selama 2012 mencapai Rp184.872 juta. Nilai tersebut meningkat sangat signifikan 243% dibandingkan dengan perolehan selama 2011 yang sebesar Rp53.867 juta. Penyebabnya adalah meningkatnya kegiatan usaha baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana yang tumbuh secara signifikan.

Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau CAR) perusahaan mengalami kenaikan menjadi 13,51% selama 2012. Rasio tersebut lebih baik dari posisi selama 2011 yang sebesar 12,03%. Kenaikan tersebut dipicu oleh program penjaminan pembiayaan *joint financing* sebesar Rp2 triliun melalui ASKRINDO.

Non Performing Finance Gross

Perusahaan mampu menekan rasio pembiayaan bermasalah (*non performing finance* atau NPF) gross menjadi 2,67% pada akhir Desember 2011 dari 3,03% pada akhir Desember 2011. Selain masih di bawah 5%, angka maksimal yang diperkenankan Bank Indonesia, posisi NPF tersebut juga menunjukkan kualitas pembiayaan perusahaan semakin baik.

Return on Assets

Rasio tingkat pengembalian aset (*return of assets* atau ROA) selama 2012 meningkat signifikan menjadi 3,61% dibandingkan dengan posisi 2011 yang 1,58%. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif.

Return on Equity

Rasio pengembalian ekuitas (*return on equity* atau ROE) selama 2012 meningkat menjadi 57,98% dari posisi selama 2011 sebesar 16,89%. Peningkatan tersebut merupakan imbas peningkatan volume bisnis secara signifikan.

Net Interest Margin

Selisih bunga bersih (*net interest margin* atau NIM) perusahaan berada pada posisi 13,94%, menurun dibandingkan dengan posisi 2011 yang 15,33%. Persaingan bisnis pembiayaan UMKM, terutama di segmen usaha mikro, yang cukup ketat akibat masuknya bank-bank besar dan bank-bank asing di segmen yang sama menjadi penyebab penurunan tersebut.

Operational Efficiency Ratio

Operational efficiency ratio atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menurun dari 90,80% selama 2011 menjadi 77,28% selama 2012. Penurunan tersebut disebabkan volume bisnis meningkat secara signifikan, sehingga pendapatan operasional tumbuh lebih tinggi dari pada beban operasional yang dapat dikelola dengan efisien.

Financing Deposit Ratio

Rasio antara dana pihak ketiga dan pembiayaan (*financing deposit ratio* atau FDR) selama 2012 mencapai 88,88%, meningkat dibandingkan dengan posisi 2011 yang 83,08%. Rasio tersebut menunjukkan fungsi intermediasi perusahaan berjalan baik karena dananya lebih banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan, bukan investasi atau kegiatan nonpembiayaan.

PENGHARGAAN

1. Bank Berpredikat "Sangat Bagus" untuk Kinerja Keuangan Tahun 2011 dari InfoBank Award 2012.
2. *Best Performance Banking 2012* untuk Kategori Bank Syariah dengan Aset di Atas Rp5 Triliun dari Perbanas Institute dan Majalah *Tempo*.
3. Bank Berpredikat "Sangat Bagus" untuk Kinerja Keuangan Tahun 2011 dalam *The Best Sharia Finance 2012* yang diselenggarakan Majalah *InfoBank*.
4. *Indonesia Bank Loyalty Award 2012* untuk Kategori *Saving Account, Islamic Banking*.
5. *Brand Equity Champion of Islamic Banking* dalam *Indonesia Brand Champion 2012*.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selama 2012, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance atau CCG) sudah diterapkan di PT Bank Mega Syariah secara lebih baik dibandingkan dengan penerapan selama 2011 dan 2010. Kami menyadari, penerapan tersebut memang belum sempurna. Akan tetapi, ke depan, kami tentu akan selalu berusaha membenahi dan menyempurnakan penerapan prinsip-prinsip CCG agar kualitasnya lebih baik lagi.

Kami senantiasa memedomani lima prinsip dasar CCG dalam mengoperasionalkan perusahaan. Satu, transparansi (transparency), yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Dua, akuntabilitas (accountability), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank, sehingga pengelolaan berjalan secara efektif. Tiga, pertanggungjawaban (responsibility), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Empat, profesional (professional), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak efektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak mana pun, serta memiliki komitmen yang tinggi dalam mengembangkan bank syariah. Lima, kewajaran (fairness), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku.

Untuk menjalankan prinsip transparansi, Bank Mega Syariah senantiasa memberikan laporan secara berkala mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam kaitan tersebut, sejumlah hal telah kami lakukan.

1. Menyusun dan menyampaikan laporan CCG kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI)/Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Umum (PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SE BI Nomor 12/13DPB tanggal 30 April 2010).
2. Memublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit kantor akuntan publik (KAP) pada media massa nasional dan setiap tahun menerbitkan laporan tahunan (annual report) yang dapat diakses oleh siapa saja.
3. Menyampaikan laporan secara berkala kepada institusi-institusi dan pihak berkepentingan lain, seperti BI, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPPI), Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemeringkat, lembaga penelitian bidang ekonomi dan keuangan, serta majalah ekonomi dan keuangan.
4. Menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
5. Memberikan informasi yang cukup tentang semua produk Bank Mega Syariah, baik melalui iklan di media elektronik dan media massa, internet, brosur, maupun penjelasan langsung dari kantor Bank Mega Syariah.



“Bank Mega Syariah selalu berpegang teguh pada prudential banking principle dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediary.”

- E. Menerapkan kebijakan dan prosedur penanganan pengaduan nasabah serta memproses setiap masukan dan pengaduan nasabah sesuai dengan service level agreement (SLA) yang ditetapkan.

Prinsip akuntabilitas diterapkan dalam bentuk pembagian tugas dan wewenang yang jelas pada setiap level organisasi yang besarnya tercermin pada struktur organisasi perusahaan. Bank Mega Syariah selalu berpegang teguh pada prudential banking principles dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediary. Hal tersebut dilakukan dengan mematuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab (responsibility) terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Tanggung jawab tersebut diterjemahkan secara jelas dalam bentuk visi, misi, dan rencana bisnis bank agar kinerja bank dapat terukur oleh semua jajaran bank dan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan. Nilai-nilai perusahaan yang meliputi visioner, amanah, profesional, konsisten, entrepreneurship, teamwork, dan berbagi selalu menjadi pedoman Bank Mega Syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Bank Mega Syariah selalu mendukung penerapan prinsip independensi yang tergambarkan pada setiap pengambilan keputusan yang bebas dari intervensi pihak-pihak tertentu dan selalu memastikan terlaksananya asas kesetaraan dan kewajiban terhadap semua stakeholder untuk terwujudnya lingkungan usaha yang kondusif.

Peraturan dan perundang-undangan yang berlaku selalu menjadi pedoman Bank Mega Syariah untuk menyusun dan mengevaluasi peran setiap elemen dalam organisasi. Peran setiap elemen dalam organisasi akan selalu dievaluasi untuk disesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal perusahaan serta akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan bisnis Bank Mega Syariah.

Sebagai entitas bisnis yang selalu mengedepankan prinsip usaha yang sehat, Bank Mega Syariah telah memiliki struktur organisasi lengkap dengan elemen-

elemen yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), Bank Mega Syariah telah menetapkan tiga orang komisaris, lima orang direksi, dan tiga orang dewan pengawas syariah (DPS). Susunan dewan komisaris, direksi, dan DPS selama 2012 dan 2011 telah memperoleh persetujuan dari B.

DEWAN KOMISARIS

Ketiga anggota dewan komisaris telah menjalani proses self assessment yang merupakan bagian dari ketentuan GCG. Hasilnya, jumlah komisaris tidak melebihi jumlah anggota direksi yang lima orang. Seluruh anggota komisaris tersebut bertempat tinggal di Indonesia sesuai dengan curriculum vitae (CV) masing-masing. Selain itu, ketiganya merupakan komisaris independen yang sudah teruji memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi di bidang keuangan yang memadai berdasarkan CV masing-masing.

Sebagai bagian dari praktik GCG, pengangkatan anggota dewan komisaris telah mendapat persetujuan dalam RUPS. Hasil self assessment menyatakan bahwa mereka dinilai tidak melanggar ketentuan rangkap jabatan. Mereka juga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, ataupun hubungan keluarga dengan pemegang saham, anggota dewan komisaris, dan direksi, ataupun hubungan keuangan dan hubungan kepemilikan saham dengan bank umum syariah (BUS). Adanya hasil self assessment juga dapat mendukung kemampuan para anggota dewan komisaris untuk bertindak secara independen. Lebih dari itu, mereka merupakan mantan anggota direksi BUS.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ada seorang komisaris independen, yakni Bapak Ari Prabowo, yang merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko Bank Mega Syariah. Semua komisaris pun tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota dewan komisaris ataupun direksi berdasarkan surat pernyataan yang dibuat.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dewan komisaris telah melakukan hal-hal berikut ini.

1. Mengusahakan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi secara berkala ataupun sewaktu-waktu serta memberikan nasihat kepada direksi dalam rapat koordinasi rutin dewan komisaris dengan direksi yang diadakan setiap bulan ataupun melalui memo-memo.
3. Melakukan tugas pengawasan, pengarahan, evaluasi, dan pelaksanaan kebijakan strategis bank dalam rapat koordinasi dewan komisaris dengan direksi.
4. Melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan anggaran dasar dan tidak terlibat dalam keputusan kegiatan operasional bank.
5. Meminta direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi SKAI, DPS, auditor eksternal, serta hasil pengawasan BI melalui rapat dewan komisaris dengan direksi ataupun melalui memo-memo.
6. Memberitahukan kepada BI paling lama tujuh hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan serta keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.
7. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
8. Membentuk komite audit, komite pemantau risiko, serta komite remunerasi dan nominasi.
9. Memutuskan nama-nama anggota komite untuk ditetapkan direksi.
10. Mengevaluasi efektivitas komite melalui rapat-rapat komite yang sebagian anggotanya adalah juga anggota dewan komisaris.
11. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja, termasuk pengaturan waktu kerja dan rapat.

12. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dengan hadir setiap minggu satu kali, minimal setiap bulan sekali rapat dengan dewan direksi, dan hari-hari lainnya bila ada yang harus diputuskan sesuai dengan kewenangan pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART).

Rapat dewan komisaris telah diselenggarakan secara berkala dan disesuaikan dengan kebutuhan. Setiap rapat dewan komisaris selalu dipimpin komisaris utama. Pengambilan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak bila tidak terjadi musyawarah mufakat. Setelah dituangkan dalam risalah rapat, hasil rapat dibagikan kepada seluruh anggota dewan komisaris dan pihak terkait serta dibahas pada rapat dewan komisaris dengan direksi serta disampaikan dalam bentuk surat kepada direksi, sehingga hasil rapat dapat diimplementasikan direksi dan atau RUPS.

Anggota dewan komisaris telah mengungkapkan dalam surat pernyataan bahwa mereka tidak dimiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada bank. Mereka sudah mengungkapkan data remunerasi berikut fasilitas lain pada laporan pelaksanaan GCG. Mereka juga tidak memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan bank serta tidak mengambil dan atau menerima keuntungan pribadi dari bank selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan RUPS. Seluruh anggota dewan komisaris telah dinyatakan lulus fit and proper test dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia dengan Surat Nomor 6/1071/DPbS tanggal 27 September 2004, Surat Nomor 3/137/DGS/dpip/Rahasia tanggal 27 November 2001, SK Gubernur BI Nomor 6/73/KEP.GBI/2004 tanggal 22 September 2004, dan Surat Nomor 10/19/GBI/DPbS tanggal 4 September 2008. Dengan demikian, secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris telah memenuhi semua kriteria (komposisi, kriteria dan independensi, tugas dan tanggung jawab, efektivitas rapat, serta transparansi).

DIREKSI

Ketentuan jumlah anggota direksi paling kurang tiga orang telah terpenuhi karena Direksi Bank Mega Syariah berjumlah lima orang, yang semuanya berdomisili di Indonesia. Direktur utama, Bapak Bery Witjaksono, berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga. Kelima anggota direksi juga dinyatakan tidak melanggar ketentuan rangkap jabatan. Mereka, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, juga tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Mayoritas anggota direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota direksi ataupun dengan anggota dewan komisaris.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, direksi telah melakukan hal-hal berikut ini.

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan bank.
2. Mengelola bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Membentuk SKAI, SKMR, komite manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan.
5. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari hasil pengawasan SKAI, DPS, auditor eksternal, dan BI.
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Mengungkapkan kebijakan-kebijakan bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
8. Dalam hal penggunaan jasa konsultan, penasihat, atau yang dapat dipersamakan dengan itu, direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
9. Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu kepada dewan komisaris dan DPS.

10. Setiap anggota direksi memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
11. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.

Dari sisi efektivitas rapat, direksi menetapkan setiap kebijakan dan keputusan melalui mekanisme rapat direksi yang diadakan secara mingguan. Pengambilan keputusan rapat dilakukan secara musyawarah mufakat. Hasil rapat direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Setiap keputusan rapat diusahakan untuk dapat diimplementasikan dan sesuai dengan kebijakan ataupun pedoman yang berlaku. Anggota direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Bank Mega Syariah maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Mereka tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan atau anggota direksi lain, serta telah mengungkapkan juga data mengenai remunerasi dan fasilitas lain yang diterima masing-masing.

KOMITE-KOMITE

Pembentukan sejumlah komite bertujuan membantu pelaksanaan tugas-tugas dewan komisaris. Para anggota komite-komite tersebut memiliki kompetensi yang relevan dengan yang dipersyaratkan. Penentuan mereka diputuskan dewan komisaris dan ditetapkan direksi.

Komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan fungsi masing-masing secara baik dan objektif. Komite-komite itu telah melaksanakan regulasi-regulasi yang berlaku, seperti dalam hal komposisi, independensi, serta pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan efektivitas pelaksanaan rapat.

1. Komite Pemantau Risiko

Anggota komite pemantau risiko terdiri atas seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang ahli di bidang perbankan syariah, dan seorang pihak independen yang ahli di bidang manajemen risiko. Seluruh anggotanya tidak berasal dari anggota direksi. Dalam operasionalnya, komite ini diketuai komisaris independen, Bapak Ari Prabowo. Supaya dapat bekerja optimal, seluruh anggota komite merupakan orang-orang pilihan yang dinilai memiliki integritas dan reputasi yang baik di bidang keuangan.

Terkait perihal rangkap jabatan, Bapak Muh. Syafii Antonio dan Bapak K.H. Ma'ruf Amin merupakan anggota komite yang berasal dari pihak independen. Keduanya merangkap jabatan sebagai anggota komite audit di Bank Mega Syariah, tetapi dalam penunjukan mereka sangat memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Begitu pula dengan Bapak Ari Prabowo sebagai ketua komite pemantau risiko yang merangkap ketua komite audit di Bank Mega Syariah, penunjukannya sudah sesuai dengan ketentuan. Seluruh pihak independen anggota komite pemantau risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komite pemantau risiko telah mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dengan melaporkannya kepada dewan komisaris dan mengevaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

Khusus mengenai circular letter meeting yang selama ini banyak dijalankan, Komite Pemantau Risiko menyarankan agar pertemuan tersebut diadakan dan diubah menjadi rapat tatap muka. Saran tersebut langsung ditindaklanjuti, sehingga, mulai 2013, rapat tatap muka sudah terlaksana. Selain itu, selama 2012, Komite Pemantau Risiko memberikan catatan tentang pentingnya memperhatikan surat edaran (SE) di lingkungan internal perusahaan yang dapat berdampak pada risiko perusahaan, seperti SE tentang batas maksimum pemberian (BMP), jenjang kepengangkatan, organisasi, dan pembagian tugas.

2. Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota komite remunerasi dan nominasi terdiri atas dua orang komisaris independen, yakni Bapak Mar'ie Muhammad dan Bapak Deddy Kusdedi, serta seorang pejabat eksekutif yang membawahi bidang sumber daya manusia. Komite tersebut diketuai Bapak Mar'ie Muhammad. Seluruh anggota komite ini tidak berasal dari anggota direksi. Dengan demikian, Bank Mega Syariah tidak membentuk komite remunerasi dan nominasi secara terpisah agar lebih efisien.

Seluruh pihak independen anggota komite ini tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Mereka juga bukan berasal dari mantan anggota Direksi Bank Mega Syariah. Tidak ada anggota ataupun ketua komite ini yang merangkap jabatan.

Komite ini mendapat penilaian baik dari BI karena semua insiatif tentang peninjauan jabatan, struktur organisasi, dan sistem penggajian (salary) terus diperbaiki. Rapat yang dilakukan komite ini minimal setiap tiga bulan sekali telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan ketentuan.

3. Komite Audit

Anggota komite audit terdiri atas seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang ahli di bidang akuntansi keuangan, dan seorang pihak independen yang ahli di bidang perbankan. Komite ini diketuai Bapak Ari Prabowo, yang juga Komisaris Independen Bank Mega Syariah. Mereka tidak berasal dari anggota direksi. Setiap anggota komite ini merupakan individu terpilih yang memiliki integritas dan reputasi baik di bidang keuangan.

Terkait perihal rangkap jabatan, pemilihan Bapak Muh. Syafii Antonio dan Bapak K.H. Ma'ruf Amin sebagai anggota komite yang berasal dari pihak independen sekaligus sebagai anggota komite pemantau risiko di Bank Mega Syariah telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Begitu pula pemilihan Bapak Ari Prabowo sebagai ketua komite audit merangkap jabatan sebagai ketua pemantau risiko di Bank Mega Syariah sudah sesuai dengan ketentuan.

Seluruh pihak independen anggota komite audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Selain itu, seluruh pihak independen anggota komite bukan berasal dari mantan anggota Direksi Bank Mega Syariah.

Komite audit telah mengevaluasi pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, yang meliputi pelaksanaan tugas yang dilaksanakan fungsi audit intern dan pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas hasil temuan audit dan atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, DPS, dan atau auditor ekstern untuk memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris. Komite ini telah berkoordinasi dengan KAP dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern. Komite ini juga telah merekomendasikan penunjukan akuntan publik dan KAP kepada dewan komisaris.

Untuk efektivitas, rapat komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja. Pedoman dan tata tertib kerja komite dievaluasi dan diperbarui secara berkala. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat serta telah didokumentasikan dengan baik dan telah disampaikan sebagai rekomendasi kepada dewan komisaris.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Anggota dewan pengawas syariah (DPS) terdiri atas satu ketua dan dua anggota. Semuanya memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi memadai di bidang keuangan. Pengangkatan mereka telah mendapat rekomendasi berdasarkan surat dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) Nomor U-176/DSN-MUI/IX/2003 tanggal 25 September 2003 perihal Rekomendasi DPS. Pengangkatan tersebut telah mendapatkan persetujuan dalam RUPS tanggal 29 Juli 2004 yang tertuang di dalam pernyataan keputusan rapat akta nomor 141 tanggal 30 Juli 2004. Masa jabatan anggota juga sudah diatur dalam perubahan anggaran dasar perusahaan sesuai dengan hasil RUPS tanggal 22 Juli 2011.

Ketiga anggota DPS telah membuat surat keterangan rangkap jabatan sebagai anggota DPS di lembaga keuangan syariah lain. Dari ketiga anggota DPS, tidak ada yang merangkap jabatan melebihi ketentuan (paling banyak pada empat lembaga keuangan syariah lain). Justru, ada satu anggota DPS yang hanya menjadi anggota DPS di Bank Mega Syariah.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, DPS telah melakukan hal-hal berikut ini.

1. Mengawasi aspek syariah dalam kegiatan bisnis bank. Selama 2012, DPS secara aktif melakukan kunjungan lapangan (on the spot) terhadap

pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Khusus terhadap penyaluran dana, DPS telah melakukan on-site review terhadap bisnis mikro dan gadai, di antaranya dengan mengunjungi beberapa kantor Mega Mitra Syariah dan Unit Gadai. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan laporan hasil audit SKA ataupun temuan secara langsung di lapangan. Dokumen yang diperiksa di antaranya adalah bukti kuitansi pembelian barang, akad pembiayaan dengan nasabah, pengenaan biaya administrasi, dan proses take over. Pada setiap kesempatan kunjungan lapangan, DPS selalu memberikan pencerahan tentang pentingnya pemenuhan aspek syariah dalam setiap kegiatan pembiayaan.

2. Memberikan nasihat dan saran kepada direksi dan dewan komisaris bila dianggap perlu. Selain itu, laporan pengawasan DPS yang disampaikan kepada BI disampaikan pula kepada direksi, sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menilai pedoman operasional.
4. Mengawasi proses pengembangan produk baru agar sesuai dengan fatwa DSN MUI. Dalam setiap proses pengembangan produk bank, khususnya yang terkait dengan aspek kesesuaian syariah, pihak bank akan memberikan informasi dan penjelasan kepada DPS dalam rangka memperoleh opini dan atau perbaikan dari DPS.
5. Meninjau secara berkala pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam laporan hasil pengawasan DPS yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia dan Direksi Bank Mega Syariah paling lambat dua bulan setelah periode laporan.
6. Menyediakan waktu yang cukup bagi manajemen Bank Mega Syariah. Selain agenda rapat dan pemeriksaan, DPS memiliki komitmen untuk melakukan kunjungan fisik kepada unit bisnis terkait serta bersedia dihubungi melalui alat telekomunikasi dalam rangka memberikan arahan dan opini sesuai dengan kebutuhan.

Rapat DPS telah dilaksanakan minimal satu kali dalam sebulan. Rapat selalu mengambil keputusan berdasarkan musyawarah mufakat. Risalah rapat selalu diparaf dan ditandatangani seluruh anggota DPS serta didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat selalu dilaporkan kepada direksi setiap kali rapat DPS selesai.

Seluruh anggota DPS telah membuat surat keterangan rangkap jabatan sebagai DPS di bank syariah dan lembaga keuangan lain serta telah mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain. Mereka telah menyatakan tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh BUS atau unit usaha syariah (UUS). Mereka tidak pernah memanfaatkan Bank Mega Syariah untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan atau pihak lain. Mereka juga tidak mengambil dan atau menerima keuntungan pribadi dari Bank Mega Syariah selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan RUPS.

PELAKSANAAN PRINSIP SYARIAH

Berdasarkan surat No. 001/ DPS /I/2013 tanggal 30 Januari 2013, DPS telah memberikan opini bahwa, secara umum, aspek operasional dan produk Bank Mega Syariah telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan DSN MUI. Produk telah sesuai dengan fatwa DSN MUI dan diengkapi pendapat syariah dari DPS. Pelaksanaan produk penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa secara umum juga telah sesuai dengan fatwa DSN MUI dan ketentuan Bank Indonesia. Hal tersebut dibaca pada laporan hasil pengawasan DPS secara semesteran kepada Bank Indonesia. Begitu pula dalam menyelesaikan sengketa dengan nasabah, Bank Mega Syariah berusaha menyelesaikannya secara musyawarah atau melalui mediasi perbankan. Bila tidak diperoleh penyelesaian, cara lain yang dilakukan adalah melalui mekanisme arbitrase syariah atau melalui lembaga peradilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Selama periode penilaian 2012, belum terbukti ada transaksi benturan kepentingan yang terjadi di Bank Mega Syariah. Akan tetapi, agar pengelolaan benturan kepentingan dapat lebih efektif, pedoman yang mengatur mengenai benturan kepentingan telah disusun dalam Peraturan Perusahaan 2011-2013. Peraturan perusahaan tersebut telah dikuatkan dengan pengesahan dari Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK

Bank Mega Syariah telah memiliki satu orang direktur kepatuhan, yakni Bapak Haryanto B. Purnomo, yang telah diangkat dalam RUPS. Fungsi kepatuhan telah dilakukan secara independen terhadap satuan kerja operasional. Fungsi kepatuhan juga telah didukung personel yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang operasional perbankan syariah.

Selama 2012, Bank Mega Syariah telah menyelenggarakan pelatihan untuk karyawan back office dan frontliner, seperti gallery head, FO, RO, CS, dan teller, serta pelatihan untuk karyawan di segmen bisnis mikro. Pesertanya terdiri atas unit manager, account officer, operation officer, field collector, dan FCO.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Bank Mega Syariah telah memiliki Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan Internal Audit Charter. Fungsi audit intern ini dilaksanakan SKAI, unit kerja independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam menjalankan fungsinya, SKAI menyesuaikan dengan Piagam Audit yang sudah ditetapkan direksi dan komisaris. Dalam mendukung terlaksananya GCG, SKAI telah melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan melakukan sejumlah hal.

1. Terdapat panduan audit intern yang meliputi bidang bisnis, supporting, dan teknologi informasi (TI).
2. Fungsi audit intern telah dilaksanakan secara independen.
3. Dalam Internal Audit Charter diatur bahwa pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI dilakukan direktur utama dengan persetujuan dewan komisaris.
4. Audit inter telah didukung personel yang menguasai di bidangnya. Hanya, jumlah auditor perlu penambahan karena jumlah objek audit banyak.
5. Fungsi audit intern telah dilaksanakan untuk membantu direktur utama, yaitu mengawasi dan memeriksa sebagian besar unit kerja BUS, termasuk prinsip syariah serta kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian intern. Selama 2012, seluruh objek audit, baik kantor cabang reguler, M2S, gallery, unit gadai, maupun kantor pusat, telah diperiksa.
6. SKAI menyampaikan laporan hasil audit kepada direktur utama dan dewan komisaris dengan tembusan kepada direktur kepatuhan dan direktur terkait.
7. SKAI menyampaikan laporan hasil audit intern terkait pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah ke DPS.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Untuk penerapan fungsi audit ekstern, Bank Mega Syariah telah menunjuk KAP Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan untuk pelaksanaan audit laporan keuangan bank tahun buku 2012 dan telah terdaftar di Bank Indonesia dengan nomor 327. Penunjukan akuntan publik dan KAP telah terlebih dulu memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan calon yang diajukan dewan komisaris. Penunjukan tersebut didasarkan pada perjanjian kerja yang ditandatangani kedua belah pihak. KAP Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan baru digunakan bank untuk pemeriksaan tahun buku 2008, 2009, 2010, dan 2011. Tahun 2007, bank diaudit KAP yang berbeda, yaitu KAP Doli, Bambang Sudarmadji & Dadang. Dengan demikian, ketentuan bahwa penunjukan KAP yang sama dilakukan maksimal hanya lima tahun buku berturut-turut telah terpenuhi.

Penunjukan KAP juga telah memenuhi aspek-aspek berikut ini.

1. Memiliki sertifikat pendidikan/pelatihan di bidang perbankan syariah.
2. Memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan tugas pemeriksaan bank dan telah berpengalaman memeriksa bank syariah dengan didukung sumber daya yang kompeten.
3. Perjanjian kerja telah ditandatangani pihak-pihak yang berwenang dari kedua belah pihak.
4. Ruang lingkup audit telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan peraturan BI terkait.
5. Audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standard tersebut mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.
6. Mampu bekerja secara independen serta memenuhi standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Pada saat pembuatan laporan GCG, akuntan publik/KAP yang ditunjuk masih dalam proses mengaudit. Meskipun demikian, berdasarkan pengalaman empat kali audit pada tahun sebelumnya, pihak KAP telah menyampaikan hasil audit dan management letter kepada Bank Mega Syariah secara tepat waktu dan mampu bekerja secara independen serta memenuhi standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit yang ditetapkan.

BATAS MAKSIMUM PENYALURAN DANA

Sebagaimana diatur dalam Peraturan BI Nomor 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPD), maka Bank Mega Syariah

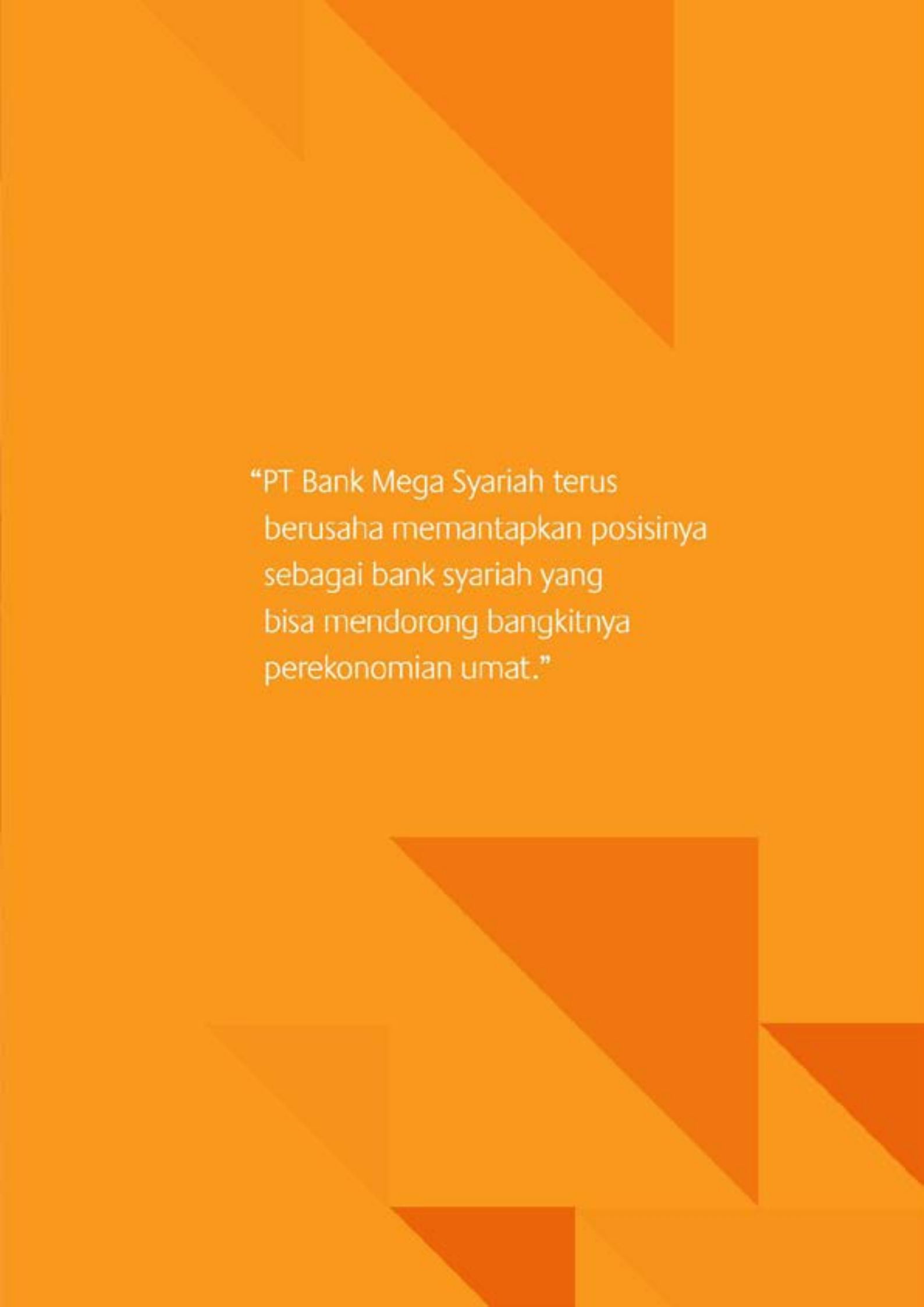
1. telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam memberikan penyediaan dana kepada pihak terkait, yang usulan dan analisis pembiayaannya, termasuk persetujuannya, tidak lebih ringan daripada pembiayaan secara normal;
2. telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyediaan dana kepada pihak terkait, yang tertuang dalam Petunjuk Pelaksanaan Pembiayaan, Bab Pembiayaan Pihak Terkait dan Nasabah Besar;
3. telah mengaji ulang pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyediaan dana pada Desember 2012;
4. tidak memberikan penyediaan dana kepada pihak terkait yang bertentangan dengan prosedur umum penyediaan dana yang berlaku, yang proses penyediaan dana dan persetujuannya untuk pihak terkait mengikuti prosedur normal sampai ke komisaris sesuai dengan ketentuan;
5. telah memiliki dan menatausahakan daftar rincian pihak terkait dengan Bank Mega Syariah dan menyampailkannya kepada Bank Indonesia setiap bulan secara rutin.

TRANSPARANSI KONDISI BANK, LAPORAN PELAKSANAAN GCG, & PELAPORAN INTERNAL

Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan masyarakat, Bank Mega Syariah perlu memberikan informasi yang akurat tentang kondisi keuangan dan nonkeuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Untuk itu, bank ini telah didukung sistem pelaporan internal yang memadai dengan melakukan, antara lain, hal-hal berikut ini.

1. Bank Mega Syariah telah melaksanakan prinsip transparansi mengenai kondisi keuangan dan nonkeuangan kepada stakeholders, termasuk laporan keuangan publikasi triwulanan serta telah melaporkannya kepada Bank Indonesia dan stakeholder lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pada saat penyusunan laporan GCG, laporan tahunan Bank Mega Syariah masih dalam proses penyusunan. Akan tetapi, pada periode penilaian sebelumnya, laporan tahunan selalu disampaikan tepat waktu kepada institusi-institusi dan pihak berkepentingan yang lain, seperti Bank Indonesia, LPPI, YLKI, asosiasi bank di Indonesia, lembaga pemeringkat, dua lembaga penelitian bidang ekonomi dan keuangan, dua majalah ekonomi dan keuangan, serta menempatkan informasi laporan tahunan di homepage Bank Mega Syariah.
3. Bank Mega Syariah telah mengumumkan laporan keuangan publikasi triwulanan pada surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas dan homepage Bank Indonesia.
4. Bank Mega Syariah telah mengumumkan laporan keuangan publikasi bulanan pada homepage BI.
5. Bank Mega Syariah telah melaksanakan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk BUS dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
6. Bank Mega Syariah telah mengimplementasikan prinsip transparansi mengenai tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.
7. Bank Mega Syariah telah menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan isi dan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Bank Mega Syariah telah melakukan self assessment atas pelaksanaan GCG.
9. Bank Mega Syariah telah mengevaluasi hasil self assessment pelaksanaan GCG oleh BI.
10. Bank Mega Syariah telah menyampaikan laporan GCG kepada institusi-institusi dan pihak berkepentingan yang lain, seperti BI, YLKI, lembaga pemeringkat, Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas), satu lembaga penelitian bidang ekonomi dan keuangan, serta satu majalah ekonomi dan keuangan.
11. Bank Mega Syariah telah memiliki homepage, sehingga dapat menyajikan laporan pelaksanaan GCG dalam homepage secara tepat waktu.
12. Bank Mega Syariah telah memiliki pelaporan internal dengan didukung SIM (MIS) yang memadai untuk mendukung kebutuhan informasi yang diperlukan bagi perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan manajemen.
13. Pimpinan dan staf yang menangani sistem informasi di Bank Mega Syariah telah melewati proses seleksi berdasarkan standar kriteria, baik dari sisi pendidikan, kecakapan, maupun pengalaman kerja, serta diberi program pendidikan dan pelatihan yang cukup.
14. Bank Mega Syariah telah memiliki information technology (IT) security system yang memadai sesuai dengan standar dan diaudit secara berkala.





“PT Bank Mega Syariah terus berusaha memantapkan posisinya sebagai bank syariah yang bisa mendorong bangkitnya perekonomian umat.”





MANAJEMEN RISIKO

Tingkat kompetisi antarbank mengharuskan adanya inovasi, baik berupa produk baru maupun peningkatan feature produk dan aktivitas yang sudah ada. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan potensi risiko yang harus dihadapi bank, sehingga peran manajemen risiko (*risk management*) dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, sistem pengendalian risiko, dan sistem pengendalian intern yang tepat menjadi lebih penting. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan analisis karakteristik risiko yang melekat pada produk dan kegiatan usaha bank. Pengukuran risiko dilakukan melalui evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko dan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko jika terdapat perubahan yang bersifat material. Sedangkan, pemantauan risiko dilakukan dengan evaluasi terhadap eksposur risiko dan penyempurnaan proses pelaporan jika terdapat perubahan yang bersifat material.

PT Bank Mega Syariah telah menetapkan fokus bisnis unggulan, yaitu sektor usaha mikro, gadai, dan joint financing karena kami memang telah memiliki pengalaman, keahlian, dan potensi yang kuat untuk mengembangkan ketiga sektor tersebut. Selama 2012,

kami telah melakukan berbagai upaya perbaikan dalam bentuk reorganisasi bisnis dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan nominal aset yang disertai dengan perbaikan kualitas. Perbaikan bidang pembiayaan dilakukan dalam bentuk penyempurnaan proses analisis dan pencairan pembiayaan. Fokus analisis dilakukan terhadap pendalaman model usaha nasabah, potensi risiko, dan mitigasi yang dapat diterapkan. Perlakuan tersebut diharapkan dapat membantu nasabah dalam menentukan kebutuhan dana yang dibutuhkan, sehingga tidak terjadi kelebihan pemberian dana yang berpotensi mengakibatkan terjadinya side streaming dana pembiayaan. Perbaikan bidang penghimpunan dana masyarakat (*funding*) dilakukan melalui proses pemetaan (*mapping*) dana pihak ketiga (DPK) dengan menekankan pada pertumbuhan dana murah berupa tabungan dan giro.

Melalui pengelolaan risiko yang baik, kegiatan operasional Bank Mega Syariah diharapkan dapat semakin prudent serta lebih efektif dan efisien, sehingga akan berdampak langsung terhadap tingkat daya saing perusahaan di pasar. Agar menjadi bank yang sehat dan produktif, penerapan manajemen risiko yang baik menjadi kebutuhan mutlak bagi Bank Mega Syariah. Melalui pengelolaan risiko yang baik, kepercayaan stakeholders juga akan semakin tertanam kuat.

“Untuk meningkatkan fungsi kepatuhan dan memastikan pelaksanaan program tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) telah dilakukan pelatihan dan sosialisasi Kepatuhan serta Prinsip Mengenal Nasabah pada kegiatan Training Internal.”

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Mega Syariah telah melakukan pengelolaan risiko untuk sepuluh jenis risiko sesuai dengan ketentuan, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko reputasi, risiko hukum, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Dua jenis risiko yang disebut terakhir, yaitu risiko imbal hasil (*rate of return risk*) dan risiko investasi (*equity of investment risk*), merupakan tambahan atas delapan jenis risiko yang telah ada sebelumnya, sebagaimana telah diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/23/PBI/2011 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Mega Syariah telah melakukan upaya-upaya berupa identifikasi serta pengumpulan data dan informasi secara sistematis mengenai kedua jenis risiko tersebut, tetapi belum memperhitungkannya dalam penilaian profil risiko bank.

Penerapan manajemen risiko diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat.

1. Perhitungan pemenuhan modal yang lebih baik karena pengukuran didasarkan atas besar kecilnya risiko yang diambil bank.
2. Peningkatan kualitas manajemen dalam pengambilan keputusan.
3. Penilaian kinerja unit bisnis yang lebih baik melalui implementasi risk control yang melekat pada unit bisnis.
4. Peningkatan keterbukaan terhadap stakeholders dalam bentuk penyediaan informasi risiko yang lebih baik.

Profil Risiko Selama 2012

Sesuai dengan ketentuan pelaporan yang diatur Bank Indonesia (BI), sepanjang 2012, Bank Mega Syariah telah menyampaikan laporan profil risiko kepada BI setiap triwulan secara tepat waktu dan sesuai dengan format yang ditetapkan. Laporan profil risiko menggambarkan tingkat risiko yang terdapat pada seluruh aktivitas bank dan kecukupan pengendalian risiko yang diterapkan. Laporan profil risiko memuat delapan jenis risiko, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko reputasi, dan risiko hukum. Profil risiko Bank Mega Syariah selama 2012 berada pada posisi "*low to moderate*".

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Risiko Inheren	Moderate	Moderate	Moderate	Low to Moderate
Pengendalian Risiko	Fair	Fair	Fair	Fair
Risiko Komposit	Moderate	Moderate	Moderate	Low to Moderate

1. Risiko Penyediaan Dana

Risiko penyediaan dana (pembiayaan) adalah risiko yang disebabkan kegagalan *counterpart* dalam memenuhi kewajiban kepada perseroan. Hal tersebut dapat timbul dari aktivitas fungsional, yaitu penyediaan dana dan aktivitas investasi seperti pembelian surat berharga dengan tujuan membentuk *secondary reserve* selain imbalan berupa margin yang merupakan pendapatan bank.

Tujuan penerapan manajemen risiko pembiayaan adalah menjaga agar kualitas pembiayaan tetap berada pada kondisi baik tanpa menghalangi ekspansi pembiayaan yang telah disusun dalam rencana bisnis. Aktivitas pembiayaan yang difokuskan pada pembiayaan mikro, gadai syariah, *joint financing*, dan pembiayaan haji telah dipersiapkan sedemikian rupa dalam bentuk penyediaan infrastruktur berupa bangunan fisik, sumber daya insani (SDI), serta dukungan dalam bentuk penyediaan kebijakan dan prosedur.

Aktivitas mitigasi risiko pembiayaan dilakukan dalam seluruh aktivitas pembiayaan sejak pendekatan kepada nasabah hingga pelunasan pembiayaan. Pemilihan calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan target pasar yang telah disusun dalam rencana bisnis dengan tujuan memastikan bahwa ekspansi telah dilakukan terhadap sektor yang prospektif.

2. Risiko Imbal Hasil

Pertumbuhan perbankan syariah ditentukan oleh pertumbuhan di sisi aset yang mayoritas terdiri atas pembiayaan, sehingga kebutuhan DPK ditentukan oleh kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sesuai dengan target pasar masing-masing. Dengan konsep tersebut, bank syariah seharusnya tidak pernah akan membukukan kerugian karena jumlah yang dibayarkan kepada pemilik dana bergantung pada jumlah yang dibayarkan kepada bank dari nasabah penyaluran dana.

Dari sisi investasi, bank syariah memiliki karakteristik khusus, yakni usaha syariah tidak diperbolehkan bank memiliki portofolio untuk tujuan diperdagangkan

(trading). Walaupun demikian, struktur neraca bank tetap dipengaruhi oleh *interest rate risk* in banking book, yang merupakan risiko yang disebabkan kegagalan bank dalam menyeimbangkan hasil dari pembiayaan dan aset lain dengan bagi-hasil yang diharapkan oleh nasabah pemilik DPK. Risiko tersebut dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh volatilitas suku bunga pasar. Karena itu, bank harus selalu memperhatikan pergerakan suku bunga sebagai acuan dalam menentukan kebijakan *pricing* sumber dana dan pembiayaan. Risiko imbal hasil (*rate of return risk*) melekat pada instrumen aset, seperti pembiayaan, surat berharga syariah, serta liabilitas, seperti giro, tabungan, dan deposito.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat ketidakmampuan bank dalam membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo. Risiko tersebut juga akan muncul pada saat bank tidak dapat mencairkan atau menjual aset berupa investasi surat berharga karena pasar tidak dapat menerima. Pengelolaan likuiditas sangat penting karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu sistem perbankan secara keseluruhan.

Peningkatan kebutuhan likuiditas selama 2012 sebagai akibat dari pertumbuhan pembiayaan masih dapat ditangani dengan baik tanpa Bank Mega Syariah harus melakukan upaya penjualan surat berharga yang dimiliki. Kami mampu melakukan manajemen likuiditas, sehingga tidak terkena dampak risiko likuiditas. Beberapa faktor yang mendukung keamanan likuiditas bank, antara lain, posisi *secondary reserve* dalam bentuk SBS dan surat berharga yang dapat dijaga pada tingkat aman dan ketentuan BI yang memperbolehkan dilakukannya repo terhadap SBSN.

Kebijakan manajemen risiko likuiditas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kebutuhan tak terduga, seperti penarikan dana nasabah dalam jumlah signifikan. Kebijakan tersebut mencakup penetapan strategi likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas, dan akses pendanaan antarbank.

4. Risiko Operasional

Potensi risiko operasional selama 2012 meningkat sebagai akibat perluasan jaringan kerja dan volume pembiayaan setelah Bank Mega Syariah meluncurkan strategi pembiayaan terhadap sektor mikro dan gadai. Sumber utama peningkatan risiko operasional berasal dari proses internal, terutama SDI, terutama perpindahan pegawai kunci yang berperan dalam pengembangan bisnis bank. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap risiko operasional adalah perubahan kondisi makro-ekonomi dan kebijakan pemerintah serta perkembangan perbankan syariah yang membutuhkan SDI yang memiliki pemahaman perbankan dan syariah. Ketersediaan sumber daya semacam itu masih sangat terbatas, sehingga terjadi persaingan dalam memenuhi kebutuhan SDI yang berakibat pada perpindahan pegawai.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum dapat muncul jika bank menghadapi tuntutan litigasi, kelemahan aspek yuridis, atau adanya perubahan peraturan yang berdampak negatif terhadap bank. Selama 2012, Bank Mega Syariah menghadapi beberapa tuntutan litigasi yang seluruhnya dapat ditangani dengan baik, sehingga bank tidak menghadapi risiko kerugian material. Mitigasi risiko hukum dalam bentuk kelemahan peraturan dilakukan dalam bentuk regular review untuk memastikan tidak terdapat kelemahan dalam perjanjian yang dibuat bank dengan pihak lain.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholders yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Bank Mega Syariah melakukan penilaian atas risiko reputasi dengan menggunakan beberapa parameter, antara lain, frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Parameter lain yang digunakan sebagai pendukung adalah reputasi pemilik dan perusahaan terkait serta transparansi laporan keuangan. Fokus mitigasi risiko dilakukan melalui pemantauan pemberitaan negatif bank dan penyelesaian keluhan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan BI.

7. Risiko Strategi

Risiko strategi adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategi serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sebagai upaya terhadap kemungkinan timbulnya risiko strategi, tahapan perencanaan penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu dituangkan atau dicantumkan dalam rencana bisnis bank. Pencantuman setiap rencana aktivitas dan produk baru dalam rencana bisnis bank akan memudahkan bank memantau implementasinya. Hal tersebut diiringi dengan upaya pemantauan untuk memperoleh feedback demi penyempurnaan dan identifikasi kelemahan secara dini. Parameter risiko strategi yang digunakan adalah perbandingan antara realisasi pencapaian dibandingkan dengan target bank yang disampaikan dalam rencana bisnis bank. Selama 2012, Bank Mega Syariah berhasil membukukan pencapaian di atas target, sehingga relatif tidak terkena risiko strategi.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan terjadi jika bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta prinsip-prinsip syariah. Profil risiko kepatuhan Bank Mega Syariah selama 2012 berada pada level yang masih dapat diterima, sebagaimana terlihat pada beberapa indikator, seperti tidak terdapat pelanggaran kepatuhan terhadap aturan internal dan eksternal, posisi *capital adequacy ratio* (CAR) dan pemenuhan penyisihan dan penghapusan aktiva produktif (PPAP) serta giro wajib minimum (GWM), *non performing financing* (NPF) di bawah ketentuan maksimal BI, serta tidak adanya pelanggaran ataupun pelanggaran batas maksimum pemberian kredit (BMPK).

Langkah-Langkah Mitigasi Risiko Selama 2013

Mitigasi risiko selama 2013 ditekankan pada upaya pencegahan untuk menghindari terjadinya even risiko yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau nonfinansial terhadap bank. Ada sejumlah upaya yang telah dan akan dilakukan Bank Mega Syariah.

- Pemantauan penggunaan limit seluruh pembiayaan, baik mikro, gadai, *joint financing*, dan pembiayaan lain.
- Pelaporan *performance* pembiayaan, seperti pertumbuhan pembiayaan dan risiko pembiayaan yang dilakukan secara harian.
- Perbaikan dan penajaman opini risiko terhadap setiap produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan.
- Peningkatan kualitas manajemen likuiditas melalui peningkatan nominal dana murah seperti giro dan tabungan dan mengurangi dana mahal seperti deposito.
- Peningkatan manajemen pembiayaan, sehingga bank hanya akan memberikan pembiayaan untuk sektor yang telah dikuasai dengan baik dan menghindari pembiayaan untuk sektor yang sama sekali baru.
- Pelatihan dasar manajemen risiko untuk pegawai baru dan pelatihan lanjutan sebagai upaya penyegaran untuk pegawai yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya.

Program Sertifikasi Manajemen Risiko

Salah satu penentu keberhasilan operasional bank adalah kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam bentuk pemahaman dan pengetahuan pegawai mengenai risiko. Hal itu bukan hanya pemenuhan ketentuan BI, melainkan juga penerapan *best practices* yang berlaku di industri perbankan. BI telah mengeluarkan dan memutakhirkan peraturan mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum yang dimulai sejak PBI Nomor 7/25/PBI/2005, kemudian PBI Nomor 8/9/PBI/2006, dan terakhir PBI Nomor 11/19/PBI/2009. Bank Mega Syariah telah berkomitmen untuk melanjutkan program sertifikasi pegawai sesuai dengan ketentuan PBI tersebut.

Dalam pelaksanaan sertifikasi, Bank Mega Syariah memutuskan untuk menyelenggarakan pelatihan internal untuk mempersiapkan peserta dalam menghadapi ujian sertifikasi. Selama 2012, kami hanya melakukan satu kali pengiriman peserta ujian Level I dengan tingkat kelulusan 80%. Frekuensi pengiriman peserta yang rendah tersebut disebabkan kami sedang memfokuskan kegiatan pada proses integrasi antanunit bisnis yang berbeda. Rencana selama 2013 ditekankan pada pemenuhan seluruh level pejabat yang harus disertifikasi sesuai dengan aturan BI.

Jumlah pengurus dan pejabat Bank Mega Syariah yang telah memperoleh sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan dalam PBI Nomor 11/19/PBI/2009 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum adalah 88 orang.

Level	Jumlah Peserta
I	76
II	4
III	4
IV	N/A
V	4
Total	88

OPERASIONAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Sebagai institusi perbankan syariah yang terus berkembang, PT Bank Mega Syariah sangat mengedepankan pengembangan operasional dan teknologi informasi (TI). Bidang operasional menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran pelayanan yang berdampak pada kepuasan nasabah. Di sisi lain, TI akan mendukung efektivitas setiap proses kerja.

OPERASIONAL

Dalam operasional, faktor risiko senantiasa mengintai. Agar tidak berdampak negatif terhadap aktivitas operasional Bank Mega Syariah, kemampuan mengelola risiko merupakan suatu keharusan. Untuk itu, kami terus memperkuat pengendalian risiko dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang underwriting. Setidaknya, semangat tersebut tergambar dari program kerja utama kami pada 2012, yakni *"Strengthen Underwriting Process"*. Pelaksanaan program kerja utama tersebut terbukti berhasil menekan angka rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing* atau NPF) hingga di bawah 3%, khususnya pada pembiayaan baru.

Selama 2012, kami telah menyempurnakan kebijakan agunan dan taksasi. Dalam hal tersebut, kriteria agunan yang dapat diterima Bank Mega Syariah diperketat dengan ketentuan pelaksanaan taksasi yang lebih terstruktur dan terarah serta jenjang persetujuan hasil taksasi yang lebih jelas dan tegas.

Dalam operasional, kami juga menerapkan kebijakan bahwa proposal pembiayaan tidak dapat disetujui bila agunan tidak direkomendasikan oleh unit kerja yang bertanggung jawab terhadap taksasi secara independen. Ketentuan tersebut dilakukan sebagai wujud kehati-hatian kami dalam mengelola risiko. Selain itu, struktur organisasi fungsi taksasi dipertegas dengan jalur matriks di bawah pembinaan langsung kantor pusat.

Pada sisi operasional pembiayaan, kontrol pencairan sebagai upaya penguatan disiplin proses juga dibenahi. Misalnya, setiap instruksi transaksi pembukuan dan pencairan pembiayaan diperiksa ulang oleh kantor pusat. Pemeriksaan ulang tersebut melalui validasi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan dan minimal wajib ada sebelum pembiayaan dapat dicairkan.

Proses pelaksanaan *Bank Indonesia Checking (BIC)* dilakukan secara terpusat di kantor pusat dengan distribusi penyebaran hasil BIC dikoordinasi langsung oleh kantor pusat melalui sistem sederhana yang akan diterima petugas di kantor cabang/unit yang bukan merupakan fungsi marketing.

Dalam perkembangannya, *"Strengthen Underwriting Process"* dilanjutkan dengan pencairan program kerja utama *"Simplified Underwriting Process"*. Program tersebut merupakan kesinambungan dari program kerja sebelumnya. Melalui program lanjutan tersebut, disiplin proses pembiayaan yang sudah tercipta jauh lebih baik dari sebelumnya akan diimbangi dengan penyempurnaan proses-proses yang dapat lebih disederhanakan sesuai dengan kebutuhan karakteristik dari pembiayaan di segmen mikro/kecil.



Pada 2013, bekerja sama dengan vendor eksternal yang terpercaya, kami merencanakan program pengembangan *"Financing Origination System"*. Penggunaan sistem tersebut diharapkan dapat memperpendek proses-proses manual yang memakan waktu kerja lama dan atau berulang. Selain itu, penegakan disiplin proses dapat terbantu oleh mandatory system serta tercipta efisiensi biaya tenaga kerja dan alat tulis kantor dengan tetap menjaga praktik prudential banking yang ditanamkan melalui parameter-parameter pada sistem tersebut.

Rencana lain yang tidak kalah penting dalam rangka mempersiapkan diri bekerja dengan sistem adalah pelaksanaan berbagai pelatihan khusus dan sertifikasi. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan analisis pembiayaan, pelatihan taksasi, dan pelatihan penguatan fungsi kerja operasional pembiayaan pada kantor cabang/unit di seluruh Indonesia.

TEKNOLOGI INFORMASI

Pengembangan teknologi informasi (TI) Bank Mega Syariah pada 2012 telah memasuki tahun kedua dari Rencana Strategis Pengembangan Teknologi Informasi 2011-2015. Melalui rencana strategis tersebut, kondisi TI bank ini dirancang agar memungkinkan dikembangkan. Rencana Strategis Pengembangan Teknologi Informasi 2011-2015 mencantumkan beberapa hal yang menjadi prioritas pengembangan TI di Bank Mega Syariah.

1. Jalur Transaksi dan Pembayaran

Dari server Bank Mega Syariah Core Banking System, jalur transaksi dan pembayaran dikoneksi melalui jaringan internet. Selanjutnya, dari jaringan internet, berbagai layanan tersebut dapat diakses *electronic data capture (EDC)*, *automatic teller machine (ATM)*, kantor cabang, *real time gross settlement (RTGS)*/sistem kliring nasional (SKN) di Bank Indonesia, *mobile banking*, *electronic banking (e-banking)*, *phone-banking*, dan *PC banking*.

Jalur transaksi dan pembayaran masih dapat dikembangkan lebih jauh. Hanya, masih ada kendala untuk dapat mengembangkan setiap jalur transaksi (*channel*). Meskipun demikian, kami akan terus berupaya meminimalisasi kendala tersebut.

2. Pengembangan Struktur Data

Pengembangan struktur data telah dilakukan. Misalnya, melalui penomoran ID teller/ATM ataupun *merchant ID* lain, sehingga sekarang sudah memenuhi kriteria. Upaya tersebut penting dilakukan seiring pertumbuhan bisnis Bank Mega Syariah. Melalui pengembangan tersebut, sekarang, struktur data sudah terdiri atas 19 digit dengan dua digit di belakang koma, sehingga nomor dalam struktur data tersebut sudah mampu mengakomodasi transaksi dalam jumlah besar sekalipun.

3. Pengembangan Terminal Pembayaran

Pengembangan terminal pembayaran penting dilakukan karena sangat memengaruhi kelancaran lalu lintas pembayaran bank dengan nasabah ataupun pihak lain, khususnya yang berkaitan dengan jumlah *merchant* dalam layanan ATM. Di sisi lain, *system front end* pada kantor cabang akan disentralisasi dengan menyeragamkan *release system* terakhir supaya lebih memudahkan pemeliharaan, pengembangan, dan penyelesaian bila terdapat masalah.

4. Pengembangan Sistem Pembayaran Melalui EDC

Pengembangan sistem pembayaran melalui EDC juga dilakukan supaya tidak hanya dapat digunakan untuk transaksi pembayaran liabilitas dan *on us transaction*. Pengembangan tersebut akan lebih mengoptimalkan pengadopsian transaksi pembiayaan, transfer antarbank, dan pembayaran lain. Sejak kuartal kedua 2011, pengembangan *EDC Mobile M2S* telah dilakukan dengan mengubah proses pada *Arsitektur System Mobile EDC*.

5. Core Banking

Core banking juga menjadi perhatian Bank Mega Syariah dalam pengembangan TI. Selama ini, utilisasi *core banking* dinilai sudah cukup tinggi. Hal itu penting dilakukan karena masih lamanya proses *end of day (EOD)* dan masih tingginya penggunaan *central processing unit (CPU)*. Proses EOD setiap hari membutuhkan waktu 3-4 jam.

Penataan ulang pada infrastruktur jaringan pun dilakukan dengan titik berat pada *availability* jaringan, *monitoring*, dan *management network* agar dapat meningkatkan *service level agreement (SLA)* performansi operasional. Langkah berikutnya adalah pengembangan *core banking joint financing* yang telah dilakukan di tahun 2012. Hal tersebut merupakan upaya mengoptimalkan peran *core banking* yang dimiliki Bank Mega Syariah dalam menyediakan layanan pembiayaan ataupun pembayaran.

6. Struktur Teknologi Jaringan

Agar dapat merencanakan kapasitas pemakaian *resource* yang baik, diperlukan informasi mengenai kebutuhan *bandwidth* dari jaringan yang dipakai. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan cara menghitung kebutuhan *bandwidth* pada setiap lokasi melalui akumulasi kebutuhan *bandwidth* per aplikasi (dalam Kbps) yang dipergunakan pada setiap lokasi.

7. Penyediaan Link Backup

Saat ini, penggunaan *link backup* sudah diterapkan di beberapa kantor bila *link* utama terjadi bencana (disaster). Untuk itu, penyediaan *link backup* dengan teknologi yang tepat direncanakan diterapkan di seluruh kantor. Penghitungan *bandwidth* juga perlu dilakukan secara lebih baik untuk mengetahui kebutuhan *bandwidth* dengan penggunaan yang efisien.

Sejumlah kegiatan pengembangan TI telah kami lakukan selama 2012 untuk mendukung program transformasi yang sedang berjalan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan pelayanan, produk, SDM, dan sebagainya. Misalnya, TI yang berkaitan dengan pembayaran, implementasi MIS versi 1.0 IT, HTC versi 2, *cash management* fase 1, PPSN Online, *Datacenter DRC* Bogor, Segmentasi IP Server Farm, *Design Network & Datacenter MBMS*, pengadaan HSM versi 9, *bandwidth management*, aplikasi *Monitoring Inventory Asset PC*, dan migrasi mesin baru AS400.

Pada 2013, pengembangan TI tentu akan terus kami lakukan. Pengembangan tersebut, misalnya, mencakup aplikasi LOS, HRMS, aplikasi JF versi 2.0, sentralisasi pelaporan BI, aplikasi dana pensiun, aplikasi CMS versi 2, *cash management* fase 2, peremajaan server cabang, peremajaan PC client, *Problem GL Entry*, *Problem GL Core*, dan standarisasi infrastruktur.

Kami optimistis, target-target pengembangan TI tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mampu memperkuat dukungan terhadap program transformasi yang sedang berjalan. Dukungan tersebut menjadi sangat penting karena pengembangan TI merupakan satu dari tiga bidang utama program transformasi di luar proses internal dan SDM.





FUNGSI KEPATUHAN

Kompleksitas kegiatan usaha bank memberikan dampak yang sangat besar terhadap exposure risiko yang dihadapi bank. Karena itu, upaya-upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha bank merupakan suatu keniscayaan. Untuk memitigasi risiko kegiatan usaha bank, berbagai upaya, baik yang bersifat preventif (ex-ante) maupun kuratif (ex-post), penting dilakukan. Upaya yang bersifat ex-ante dapat ditempuh dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha bank.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisasi dampak risiko sedini mungkin. Untuk itu, peran dan fungsi kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan ke depan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat ex-ante, melainkan juga harus mampu mengelola risiko kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di bank secara keseluruhan. Dengan demikian, peran dan fungsi kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan diharapkan menjadi lebih forward looking dan lebih sensitif terhadap dinamika perubahan, sehingga dapat lebih strategis dan lebih berperan dalam mendukung kinerja bank yang lebih baik.

Selain itu, implementasi fungsi kepatuhan tak dapat dilepaskan dari soliditas para pemangku kepentingan. Kami bersyukur, selama ini, para pemangku kepentingan di Bank Mega Syariah memiliki soliditas yang tinggi. Kami semua saling mendukung dalam menjalankan fungsi dan peran masing-masing sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku, termasuk dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan supaya dapat terlaksana sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Dengan demikian, ke depan, kami berharap dan terus berupaya agar kinerja kepatuhan Bank Mega Syariah selalu meningkat seiring perguliran waktu.

PELAKSANAAN UMUM

Bank Mega Syariah telah melaksanakan fungsi kepatuhan bank dengan cukup baik sebagaimana diamanatkan Pasal 3 PBI Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan divisi kepatuhan dan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan pada setiap jenjang organisasi bank. Divisi kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas operasional bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

Satu, untuk mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha bank, sejumlah hal telah dilakukan. Misalnya, memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance atau GCG) kepada pegawai baru, yang meliputi petugas frontliner (gallery head, FO, RO, PB, CS, dan teller) dan back office. Pelatihan juga diberikan kepada pegawai di segmen bisnis mikro (Mega Mitra Syariah), yang pesertanya terdiri atas unit manager, account officer, operation officer, field collector, dan FOO. Mereka berasal dari berbagai kantor jaringan Bank Mega Syariah di Indonesia.

Reminder sudah disampaikan kepada komite-komite terkait dengan pelaksanaan fungsi dan tugas-tugasnya untuk memastikan pelaksanaan GCG. Setiap kebijakan baru juga ditampilkan pada intranet/portal khusus mengenai compliance, UKPN (antipencucian uang atau APU dan pencegahan pendanaan terorisme atau PPT), serta GCG. Portal tersebut dapat diakses seluruh pegawai terkait, sehingga akan memudahkan unit lain untuk dapat mengakses regulasi dan hal-hal lain yang terkait dengan compliance, UKPN (APU dan PPT), serta GCG.

Dua, untuk mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi bank, sejumlah pemantauan juga dilakukan. Mulai dari pemantauan pelaksanaan penerapan prinsip mengenal nasabah serta pemantauan laporan transaksi tunai (cash transaction report atau CTR) dan laporan transaksi mencurigakan (suspicious transaction report atau STR), pemantauan pemutakhiran data nasabah, hingga pemantauan rasio-rasio keuangan bank (NPF, FDR, BMPK, CAR, KAP, PFAP, dan rasio keuangan lain).

Tiga, untuk memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, beberapa hal juga dilakukan. Setiap rapat penting untuk memastikan kebijakan atau keputusan yang diambil tidak mengandung unsur ketidakpatuhan diadiri, seperti rapat dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan ALMA/ALCO serta rapat pembahasan kebijakan, termasuk produk dan aktivitas baru. Prosedur kepatuhan untuk unit atau satuan kerja telah disusun. Opini terhadap rencana kebijakan dan prosedur, rencana produk dan aktivitas baru, serta kerja sama dengan pihak ketiga juga diberikan. Selama 2012, opini tertulis telah disampaikan kepada unit bisnis atau divisi terkait, selain opini-opini tidak tertulis yang disampaikan melalui surat elektronik (electronic mail atau e-mail), telepon, dan media lain.

Sementara, empat, untuk memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat bank kepada Bank Indonesia (BI) dan atau pemangku otoritas pengawas lain yang berwenang, Bank Mega Syariah senantiasa memantau pemenuhan hasil audit BI. Kami juga menjawab surat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atas keberadaan rekening yang diminta serta memantau pelaksanaan dan progres pemutakhiran data nasabah.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan juga mencakup pengelolaan risiko kepatuhan. Ada sejumlah kegiatan pengelolaan risiko kepatuhan yang telah kami lakukan, seperti

1. pemantauan dan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal yang berlaku beserta penubahannya dan memastikan pelaksanaannya;
2. analisis kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaian terhadap ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku;
3. identifikasi dan analisis kepatuhan terhadap rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru untuk memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan atau peraturan yang berlaku; serta
4. compliance monitoring sebagai langkah awal identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan.

PRINSIP KESYARIAHAN

Fungsi kepatuhan terkait aspek atau prinsip kesyariahan dilaksanakan Bank Mega Syariah melalui peningkatan kompetensi syariah dan kepatuhan syariah. Untuk meningkatkan kompetensi syariah, sejumlah hal telah dilakukan. Pelatihan dasar perbankan syariah telah diberikan kepada para pegawai di unit bisnis pembiayaan (AO, FID, dan UM) dan unit bisnis pendanaan (FO, RO, CS, dan teller) melalui Program Employee's Induction Training. Pelatihan serupa juga diberikan kepada para pegawai di unit bisnis gadai.

Informasi terbaru terkait syariah senantiasa disampaikan dan dapat diakses melalui sharia website. Informasi-informasi tersebut meliputi fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), opini dewan pengawas syariah (DPS), PBI tentang perbankan syariah, materi pelatihan syariah, dan informasi syariah yang lain. Tes syariah, baik dalam pelatihan maupun tes online, diselenggarakan pula bekerja sama dengan unit terkait.

Sementara, untuk meningkatkan kepatuhan syariah, rapat rutin bersama DPS telah dilakukan minimal sebulan sekali. Rapat tersebut membahas hal-hal yang terkait dengan bisnis dan operasional serta produk yang akan diluncurkan yang memerlukan opini DPS. Opini terkait syariah telah diberikan berdasarkan permintaan unit bisnis atau hasil temuan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, dengan mengacu kepada ketentuan syariah, yakni fatwa DSN MUI, opini DPS, dan ketentuan lain. Rekapitulasi laporan dilakukan terkait temuan syariah yang telah dilaksanakan SKAI berdasarkan klasifikasi temuan syariah. Rapat-rapat penting untuk memastikan bahwa kebijakan atau keputusan yang diambil tidak mengandung unsur yang melanggar ketentuan syariah juga dihadiri, seperti pembahasan kebijakan, termasuk produk dan aktivitas baru.

ANTIPENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME

Prinsip antipencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU dan PPT) dilaksanakan dengan memantau CTR dan STR, pemutakhiran data nasabah, serta pelatihan APU dan PPT.

Pemantauan CTR dilakukan secara harian (H+1). Selama 2012, CTR telah dilaporkan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan (SK) PPATK Nomor 3/1/KEP/PPATK/2004. Hasil identifikasi terhadap transaksi-transaksi tersebut adalah pencairan fasilitas pembiayaan, pelunasan fasilitas pembiayaan, penarikan untuk modal usaha nasabah, dan penyetoran yang berasal dari hasil usaha nasabah.

Dengan memperhatikan parameter (red flags) transaksi keuangan mencurigakan sebagaimana diatur dalam PBI Nomor 11/28/PBI/2009, Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 11/31/DPNP tanggal 30 November 2009 perihal Pedoman Standar Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum, serta Keputusan Kepala PPATK Nomor 2/4/Kep.PPATK/2002, pemantauan STR dilakukan secara harian dan mingguan. Hasilnya, transaksi yang

diindikasikan sebagai transaksi keuangan mencurigakan sudah dilaporkan ke PPATK. Hasil analisis dan identifikasi terhadap STR tersebut adalah transaksi yang dilakukan tidak sesuai dengan profil, tindakan fraud, serta perusahaan tempat nasabah bekerja berdasarkan informasi dari media massa melakukan tindakan pencucian uang (money laundering).

Pemutakhiran data nasabah dilakukan dengan metode atau strategi ketika nasabah membuka rekening tambahan; adanya tambahan fasilitas pinjaman; penggantian buku tabungan, kartu automatic teller machine (ATM), atau dokumen produk bank yang lain; serta dihubungi melalui media elektronik dan media lain. Hasilnya, realisasinya telah memenuhi target bank, sesuai dengan rencana pemutakhiran data yang sudah disampaikan dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan 2012 kepada BI.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 43 PBI Nomor 11/28/PBI/2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum (APU dan PPT), yang mewajibkan bank menyelenggarakan pelatihan bersinambungan tentang APU dan PPT, Bank Mega Syariah telah menyelenggarakan beberapa kali pelatihan tersebut selama 2012. Pelatihan tersebut diberikan kepada pegawai baru di kantor cabang, yang meliputi petugas frontliner (gallery head, FO, RO, PB, CS, dan teller) dan back office. Pelatihan juga diberikan kepada para pegawai di segmen bisnis mikro (Mega Mitra Syariah). Pesertanya terdiri atas unit manager, account officer, operation officer, field collector, dan FOO. Mereka berasal dari berbagai kantor jaringan Bank Mega Syariah di Indonesia.

STAF KEPATUHAN

Untuk mengoptimalkan fungsi kepatuhan, pengembangan atau peningkatan kompetensi staf dilakukan Bank Mega Syariah melalui pelatihan, seminar, atau workshop yang diselenggarakan regulator ataupun pihak lain. Misalnya, mengikuti sosialisasi ketentuan perbankan syariah.



SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia (SDM) masih menjadi salah satu titik fokus pembenahan PT Bank Mega Syariah dalam melanjutkan program transformasi yang telah dilakukan sejak 2011. Pembenahan SDM memiliki nilai strategis yang tinggi karena merupakan ujung tombak kemajuan dan pertumbuhan bisnis Bank Mega Syariah. Untuk itu, kami terus mengupayakan diterapkannya praktek pengelolaan SDM yang unggul, berorientasi pada peningkatan kapabilitas, produktivitas, dan secara konsisten menerapkan pengelolaan kinerja karyawan dengan baik untuk memastikan keberhasilan bisnis berjalan secara berkesinambungan.

KETERSEDIAAN JUMLAH PEGAWAI

Ketersediaan jumlah SDM akan selalu disesuaikan dengan perkembangan bisnis. Sampai dengan akhir 2012, jumlah SDM Bank Mega Syariah mencapai 5.416 pegawai. Jumlah tersebut termasuk jumlah perekrutan pada zona timur sebanyak 320 pegawai dan jumlah perekrutan pada zona barat sebanyak 153 pegawai.

Jumlah 5.416 pegawai itu berkurang dari jumlah pada 2011 yang mencapai 6.655 pegawai. Pengurangan jumlah SDM tersebut tidak terlepas dari proses integrasi sejumlah kantor cabang sebagai bagian dari program transformasi untuk menciptakan daya efektivitas yang lebih tinggi. Ketersediaan jumlah SDM tersebut masih didukung oleh kualitasnya yang cukup memadai dengan 58,60% dari 5.416 pegawai tersebut merupakan lulusan sarjana strata satu (S1) dan sarjana strata dua (S2).

Jumlah dan Jenjang Pendidikan SDM Bank Mega Syariah

Pendidikan	Jumlah Pegawai	Persentase (%)
SD	3	0,06
SLTP	15	0,28
STA	824	15,21
D1-D2	52	0,96
D3-D4	956	17,65
S1	3.137	57,92
S2	37	0,68
	392	7,24
Total	5.416	100,00%

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM terus dilakukan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, baik di internal maupun eksternal perusahaan. Sejak Januari sampai dengan Desember 2012 telah dilakukan proses pelatihan, baik yang bersifat khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai maupun yang bersifat umum untuk mendukung proses integrasi yang sedang berlangsung di Bank Mega Syariah. Selama periode tersebut, kami telah melakukan 78 pelatihan internal dengan jumlah peserta 1.886 pegawai dan 26 pelatihan eksternal dengan jumlah peserta 72 pegawai. Pelatihan tersebut dilakukan di berbagai kota di Indonesia. Khusus pelatihan internal, pelatihan dilakukan di puluhan kota tempat kantor Bank Mega Syariah berada, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Bogor, Yogyakarta, Pekanbaru, Solo, Makassar, Medan, dan Palembang. Selama 2012, kota-kota regional masih difokuskan untuk dijadikan lokasi penyelenggaraan pelatihan dengan mempertimbangkan jarak tempuh dan efisiensi, mayoritas peserta pelatihan, serta prioritas modul pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat urgensi kebutuhan perusahaan.

Bidang-bidang pelatihan yang menjadi fokus pengembangan SDM diarahkan pada penguasaan *core competency*, *leadership competency*, *technical competency*, *officer development program*, dan *program sertifikasi*. *Core competency* merupakan

kemampuan utama yang harus dimiliki seluruh pegawai Bank Mega Syariah. Kemampuan tersebut meliputi pemahaman visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan; *service excellence*, *sharia banking operation*, dan sebagainya. *Leadership competency* merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin lini (*supervisory*) hingga eksekutif (*division head*) dalam bentuk pengelolaan staf, perencanaan, manajemen, pengambilan keputusan, dan sebagainya. *Technical competency* merupakan kemampuan yang harus dimiliki terkait dengan spesialisasi bagian masing-masing, seperti akuntansi, *salesmanship*, perekrutan, legal, audit, dan sebagainya. *Officer development program* merupakan program perekrutan dan tenaga pemimpin yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan support. Selain itu, program sertifikasi diarahkan bagi pegawai yang secara posisi menuntut adanya sertifikasi keahlian, seperti sertifikasi gadai dan sertifikasi analisis *financing*, untuk memiliki keahlian tertentu pada posisi yang menuntut untuk memiliki sertifikasi atas keahliannya.

Program pelatihan dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut dilakukan secara rutin. Pelatihan dasar-dasar perbankan syariah, motivasi, produk, *service excellence*, operasional, manajemen risiko, *branch management*, serta pendidikan dan pelatihan (diklat) pegawai cabang baru dan *team building* merupakan program dasar yang diselenggarakan di internal perusahaan.

Jumlah Pelatihan dan Peserta Pelatihan Internal dan Eksternal

No.	Bulan	Pelatihan Internal		Pelatihan Eksternal	
		Jumlah Pelatihan	Peserta	Jumlah Pelatihan	Peserta
1	Januari	0	0	2	3
2	Februari	2	79	7	46
3	Maret	6	147	3	3
4	April	7	220	0	0
5	Mei	10	175	3	3
6	Juni	10	227	1	1
7	Juli	9	235	0	0
8	Agustus	3	110	2	2
9	September	7	121	1	1
10	Oktober	10	238	4	6
11	November	10	233	2	4
12	Desember	4	101	1	3
TOTAL		78	1.886	26	72

Jenis dan Modul Pelatihan Internal

No.	Modul Pelatihan	Jumlah Pelatihan	Jumlah Kota	Jumlah Peserta	%
1	Appraisal	8	1	225	12%
2	Basic Operation	12	10	387	21%
3	Financing Analyst	29	29	283	15%
4	Pembekalan Kandidat Pemimpin Cabang	6	2	186	10%
5	Penaksir Gadai	3	2	110	6%
6	Product Liabilities	3	3	94	5%
7	Refresh Collection	1	1	49	3%
8	Refreshment Intern Audit & Intern Control	1	1	55	3%
9	Refresh CUM	1	1	41	2%
10	Pembekalan & Sertifikasi AAI	1	1	36	2%
11	For IA and IC Head	1	1	30	2%
12	Sertifikasi Uji Kompetensi Penaksir	2	2	53	3%
13	Pembekalan BM dan Sub-BM	1	1	24	1%
14	Basic Perbankan Syariah	1	1	16	1%
15	Workshop Menaksir Emas	1	1	74	4%
16	Subsistem Gadai	2	2	44	2%
17	Refreshment for AO	1	1	71	4%
18	Training Uji Sertifikasi Manajemen Risiko	1	1	27	1%
19	Sosialisasi Produk Wilayah Jakarta	1	1	50	3%
20	Service Excellence & Begin With Me	1	1	31	2%
		78	63	1.886	100%

Pengetahuan dan keterampilan SDM di Bank Mega Syariah juga terus diasah melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan di eksternal perusahaan. Pelatihan eksternal dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan kapabilitas pegawai yang tidak diperoleh secara internal, selain untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru di luar perusahaan. Berbagai seminar dan workshop yang diselenggarakan pihak eksternal telah diikuti sejumlah pegawai Bank Mega Syariah selama 2012. Seminar dan workshop tersebut mencakup berbagai bidang, seperti bidang pengembangan SDM, pemasaran, manajemen risiko, teknologi informasi, dan operasional perbankan syariah.

REMUNERASI

Persaingan untuk menarik dan mempertahankan talent di bisnis perbankan sangat ketat. Untuk itu, secara intens, tim *human capital* melakukan kajian baik melalui info hasil survei di industri maupun dilakukan secara mandiri oleh tim *human capital*. Sasaran yang ingin dicapai adalah agar berdasarkan pemahaman market yang akurat, Bank Mega Syariah dapat selalu merumuskan kebijakan *reward* yang kompetitif, baik lintas industri maupun dalam industri perbankan. Review terhadap kebijakan terkait *reward* ini juga senantiasa menjaga dan mempertahankan keseimbangan *reward* secara internal. Bank Mega Syariah telah menerapkan strategi pengaturan komposisi *fix* dan *variable cash reward* sejalan dengan arah perusahaan yang menekankan pada *performance based reward*. Alokasi biaya tenaga kerja untuk komposisi *variable cash reward* cukup besar dengan diberlakukannya sistem insentif untuk beberapa fungsi bisnis, seperti pembiayaan mikro (*micro financing*), penagihan (*collection*), dan gadai, serta sistem bonus tahunan (*annual bonus*) untuk fungsi jabatan lain.

Penerapan praktek remunerasi yang konsisten diimbangi dengan penerapan sanksi yang tegas bagi pegawai yang melakukan tindakan pelanggaran sebagai bagian dari *reward and punishment*. Salah satu mekanisme yang dilakukan untuk meminimalisasi adanya tindakan kecurangan pegawai adalah di bidang penjualan produk pembiayaan telah diterapkan *booking quality system*. Melalui sistem tersebut, sistem insentif kepada pegawai tak hanya memperhitungkan kuantitas, tetapi juga kualitas penjualannya dan performa jangka panjang. Perusahaan telah menerapkan sanksi yang tegas bagi pegawai yang melakukan tindakan pelanggaran *fraud* selama 2012. Upaya *preventif* atas pelanggaran *fraud* dilakukan melalui serangkaian proses terstruktur, seperti *core value training* serta *refreshment* dan *reminder* melalui berbagai media dan kegiatan.

Selama 2012, Bank Mega Syariah secara konsisten telah menerapkan pengelolaan SDM-nya dengan baik sebagai bagian dari komitmen untuk terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pegawai dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis secara sehat dan berkesinambungan.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sejumlah kegiatan dalam rangka pewujudan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility atau CSR) telah dilakukan PT Bank Mega Syariah selama 2012.

1. Penyaluran zakat korporasi melalui beberapa lembaga penerima zakat, infak, dan sedekah. Misalnya, Lazis Muhammadiyah; Lazis Nahdlatul Ulama; Kerohanian Islam Bank Mega Syariah (untuk beasiswa anak office boy, sopir, dan lain-lain); serta berbagai lembaga zakat lain di dalam dan luar Jawa. Sebagai bagian dari penyaluran zakat korporasi, pada 2012, perusahaan juga menyelenggarakan Program Tunjangan Pendidikan Anak Karyawan untuk 200 anak karyawan Bank Mega Syariah yang memenuhi kriteria tertentu.

2. Kegiatan donor darah yang dilakukan secara rutin setiap empat bulan dengan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan tersebut selalu mendapat antusiasme yang besar. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kantong darah yang berhasil dikumpulkan dari pendonor pada 2012 mencapai lebih dari 100 kantong.

3. Program "Mega Syariah Berbagi" pada 2012 bernama Mega Syariah Berbagi 5000 (MSB 5000). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara serentak pada 10 Agustus 2012 atau 21 Ramadhan 1433 H di seluruh kantor Bank Mega Syariah. Sebanyak 5.078 anak yatim dari berbagai wilayah di Indonesia menerima santunan melalui program tersebut. Total dana yang disalurkan dalam program ini mencapai Rp 325 juta.

"Bank Mega Syariah berusaha mendorong terciptanya hubungan positif antara aktivitas sosial dengan kegiatan bisnis melalui program tanggung jawab sosial perusahaan."







FUNGSI KEPATUHAN

Kompleksitas kegiatan usaha bank memberikan dampak yang sangat besar terhadap exposure risiko yang dihadapi bank. Karena itu, upaya-upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha bank merupakan suatu keniscayaan. Untuk memitigasi risiko kegiatan usaha bank, berbagai upaya, baik yang bersifat preventif (ex-ante) maupun kuratif (ex-post), penting dilakukan. Upaya yang bersifat ex-ante dapat ditempuh dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha bank.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisasi dampak risiko sedini mungkin. Untuk itu, peran dan fungsi kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan ke depan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat ex-ante, melainkan juga harus mampu mengelola risiko kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di bank secara keseluruhan. Dengan demikian, peran dan fungsi kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan diharapkan menjadi lebih forward looking dan lebih sensitif terhadap dinamika perubahan, sehingga dapat lebih strategis dan lebih berperan dalam mendukung kinerja bank yang lebih baik.

Selain itu, implementasi fungsi kepatuhan tak dapat dilepaskan dari soliditas para pemangku kepentingan. Kami bersyukur, selama ini, para pemangku kepentingan di Bank Mega Syariah memiliki soliditas yang tinggi. Kami semua saling mendukung dalam menjalankan fungsi dan peran masing-masing sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku, termasuk dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan supaya dapat terlaksana sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Dengan demikian, ke depan, kami berharap dan terus berupaya agar kinerja kepatuhan Bank Mega Syariah selalu meningkat seiring perguliran waktu.

PELAKSANAAN UMUM

Bank Mega Syariah telah melaksanakan fungsi kepatuhan bank dengan cukup baik sebagaimana diamanatkan Pasal 3 PBI Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan divisi kepatuhan dan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan pada setiap jenjang organisasi bank. Divisi kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas operasional bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

Satu, untuk mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha bank, sejumlah hal telah dilakukan. Misalnya, memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance atau GCG) kepada pegawai baru, yang meliputi petugas frontliner (gallery head, FO, RO, PB, CS, dan teller) dan back office. Pelatihan juga diberikan kepada pegawai di segmen bisnis mikro (Mega Mitra Syariah), yang pesertanya terdiri atas unit manager, account officer, operation officer, field collector, dan FOO. Mereka berasal dari berbagai kantor jaringan Bank Mega Syariah di Indonesia.

Reminder sudah disampaikan kepada komite-komite terkait dengan pelaksanaan fungsi dan tugas-tugasnya untuk memastikan pelaksanaan GCG. Setiap kebijakan baru juga ditampilkan pada intranet/portal khusus mengenai compliance, UKPN (antipencucian uang atau APU dan pencegahan pendanaan terorisme atau PPT), serta GCG. Portal tersebut dapat diakses seluruh pegawai terkait, sehingga akan memudahkan unit lain untuk dapat mengakses regulasi dan hal-hal lain yang terkait dengan compliance, UKPN (APU dan PPT), serta GCG.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

MAR'IE MUHAMMAD
Komisaris Utama



Mar'ie Muhammad menjadi Komisaris Utama PT Bank Mega Syariah sejak 22 September 2004. Warga negara Indonesia penyandang gelar *master of arts* bidang ekonomi dari Universitas Indonesia (UI) ini dilahirkan di Surabaya, Jawa Timur, pada 3 April 1939. Beliau memiliki pengalaman panjang di sektor keuangan. Karier beliau dimulai dari Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara, Departemen Keuangan Republik Indonesia (RI)—sekarang, Kementerian Keuangan RI—selama 1969-1972. Selama 1972-1988, beliau bergabung di Direktorat Jenderal Pembinaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Departemen Keuangan RI, dengan jabatan terakhir sebagai direktur. Lima tahun berikutnya, 1988-1993, jabatan Direktur Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan, dipercayakan kepada beliau. Jabatan Menteri Keuangan RI Kabinet Pembangunan VI berada di pundaknya selama 1993-1998.

Selain itu, beliau pernah menjadi Ketua Oversight Committee (OC) Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) selama 2001-2004. Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) juga pernah dipercayakan kepada beliau. Sekarang, beliau masih menjabat sebagai Ketua Komite Kemanusiaan Indonesia (KKI) dan Ketua Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI).

ARI PRABOWO

Komisaris



Ari Prabowo menjabat sebagai Komisaris Bank Mega Syariah sejak 27 November 2001. Warga negara Indonesia penyandang gelar sarjana ekonomi perusahaan dari Universitas Indonesia (UI) ini dilahirkan di Sidoarjo, Jawa Timur, pada 29 Januari 1943. Selama 1972-1974, beliau mengabdikan di Sekretariat Direktorat Jenderal Moneter, Departemen Keuangan RI. Sejak 1974, beliau bekerja di Bank Dagang Negara (BDN), memimpin beberapa kantor cabangnya, dan terakhir menjabat sebagai direktur muda. Selanjutnya, selama 1994-2001, beliau dipercaya sebagai Direktur Utama PT Bank Umum Tugu.

DEDDY KUSDEDI

Komisaris



Dedy Kusdedi bergabung menjadi Komisaris Bank Mega Syariah sejak 4 September 2008. Warga negara Indonesia penyandang gelar master manajemen dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM), Jakarta dan gelar sarjana ekonomi dari Universitas Trisakti ini dilahirkan di Ciamis, Jawa Barat, pada 11 September 1949. Selama 1981-1989, beliau menjabat sebagai Kepala Pemeriksa Kantor Daerah Inspeksi Perjan Pegadaian di Denpasar dan Jakarta. Sejak 1995 hingga 2001, beliau dipercaya sebagai Direktur Operasi dan Pengembangan Perum Pegadaian. Setelah itu, 2001-2008, jabatan Direktur Utama Perum Pegadaian diemban beliau.



PROFIL DIREKSI

BENY WITJAKSONO
Direktur Utama



Beny Witjaksono dipercaya sebagai Direktur Utama PT Bank Mega Syariah sejak 2007. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Jember, Jawa Timur, pada 10 Oktober 1964 ini merupakan sarjana pertanian dari Universitas Jember. Sedangkan, gelar pendidikan magister manajemen pemasaran diraih beliau dari STIE IPWI, Jakarta, pada 1995.

Selama 1989-1994, beliau menjadi anaias kredit PT Bank Ekspor Impor Indonesia. Jabatan Asisten Direktur Utama Para Group diembannya selama 1994-1995. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Para Multifinance selama 1995-1997. Sejak 1997, beliau bergabung dengan PT Bank Mega dan menjadi direktur pada beberapa posisi: direktur selama 1997-1998; direktur treasury, IT, & operation selama 1999-2003; direktur IT & operation selama 2004-2006; dan terakhir direktur treasury & international banking selama 2006-2007.

ANI MURDIATI
Direktur Retail Banking



Ani Murdiati menjadi Direktur Retail Banking Bank Mega Syariah sejak 2010, setelah menjabat Direktur Bisnis sejak 2001. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Kudus, Jawa Tengah, pada 8 Juli 1962 ini merupakan sarjana biologi dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta.

Beliau pernah bekerja di Bagian Operasional dan Marketing Jayabank pada 1989. Jabatan Kepala Cabang Jayabank Bumi Serpong Damai (BSD), Pondok Indah, Jatinegara, dan Semarang pernah pula dipercayakan kepada beliau. Pada 1997, beliau menjadi Pemimpin Kantor Pusat Operasional Bank Pelita. Selama 1999-2001, beliau bergabung dengan Bank Mega dengan jabatan terakhir sebagai assistant vice president yang memimpin Kantor Cabang Pembantu Bank Mega Melawai. Sejak 2001, beliau bergabung dengan PT Bank Umum Tugu setelah diambil alih CT Corpora (Para Group) sebagai direktur bisnis.

HARYANTO BUDI PURNOMO

Direktur Kepatuhan & HCM



Haryanto Budi Purnomo menjabat sebagai Direktur Kepatuhan & HCM Bank Mega Syariah sejak 2009. Sebelumnya, selama 2003-2007, jabatan yang sama pernah pula dipercayakan kepada beliau sebelum menjabat sebagai direktur operasi dan IT selama 2007-2009. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Jakarta pada 29 Agustus 1964 ini berpendidikan terakhir sarjana hukum dari Universitas Indonesia (UI).

Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah, beliau pernah bekerja di PT Bank Universal selama 1991-2003 dalam sejumlah jabatan. *Loan unit head* dijabat beliau selama 1991-1993; *act PIC operation head* pada 1993; *operation head* selama 1993-1995; *business support head, corporate banking* selama 1995-1997; dan *portfolio management head, risk management group* selama 1997-1999. Beliau juga pernah menjabat sebagai *general services division head* selama 1999-2000, *operation development division head* pada tahun 2000, dan *mid size business operation group head* selama 2000-2003.

MARJANA

Direktur Operasi



Marjana menjadi Direktur Operasi Bank Mega Syariah sejak 2009. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Bantul, Yogyakarta, pada 21 April 1965 ini merupakan sarjana dari Fakultas Pertanian Jurusan Agronomi, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, Yogyakarta. Beliau juga telah menyelesaikan program master pada Executive Master of Business Administration Asian Institute of Management, Manila, Filipina.

Sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah, beliau pernah menduduki beberapa jabatan di Bank Universal, seperti *international and loan operations division head* pada Februari 2000, *process development division head* pada November 2000, dan *trade product development division head* pada Mei 2001. Ketika bergabung dengan Bank Mega, beberapa jabatan juga pernah dipercayakan kepada beliau, seperti *operation division head* selama 2001-2005, *credit administration division head* selama 2005-2009, dan pejabat sementara (Pjs.) *legal division head* selama 2008-2009.

EKO SUKPTI

Direktur Financing



Eko Sukpti menjabat sebagai Direktur Financing Bank Mega Syariah sejak 2010. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Cilacap, Jawa Tengah, pada 11 Juli 1963 ini menyelesaikan pendidikan sarjana di Institut Pertanian Bogor (IPB) dan sarjana strata dua (S2) di Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM), Jakarta.

Karier beliau di industri perbankan dimulai pada 1988 di Bank Universal dengan jabatan terakhir *senior vice president, automotive business group head* pada 2001-2003. Beliau juga berperan dalam proses merger sebagai *Coordinator of Corporate and Commercial Banking Integration Team* selama 2002-2003. Setelah itu, beliau berkarier di Bank Mega dengan jabatan terakhir sebagai *corporate & commercial banking group head* selama 2003-2006. Jabatan *President Director Mega Finance—dulu, Para Finance—diembarnya* selama 2006-2010.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

DR. (HC) K.H. MA'RUF AMIN
Ketua



DR. (HC) K.H. Ma'ruf Amin memperoleh amanah sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank Mega Syariah sejak 2001. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Tangerang, Banten, pada 11 Maret 1943 ini merupakan sarjana ushuluddin Universitas Ibnu Chaldun.

Selama 1968-1971, beliau menjadi dosen Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama, Jakarta. Tahun 1985 sampai dengan sekarang, beliau juga mengabdikan sebagai dosen STAI Shalahuddin Al-Ayyubi, Jakarta. Tahun 1970-1972, anggota Koordinator Dakwah (KODI) Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta. Sejak 2000 sampai dengan sekarang, beliau menjadi Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat. Sejak 2001 hingga sekarang, beliau juga menjadi Ketua Badan Pelaksana Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI.

Selama 1971-1973, 1973-1977, dan 1977-1982, beliau berkiprah di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta. Tahun 1977 sampai dengan sekarang, beliau tercatat sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)/Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia (RI).

Pada 1999, beliau menjadi Ketua DPS PT Danareksa Investama. Sejak 2001 sampai dengan sekarang, beliau juga menjadi Ketua DPS Bank Negara Indonesia dan Anggota DPS Bank Muamalat Indonesia. Sejak 2001 sampai dengan sekarang, Ketua DPS Asuransi Jasindo Takaful dipercayakan kepada beliau.

DR. H. ACHMAD SATORI ISMAIL

Anggota



Dr. H. Achmad Satori Ismail memperoleh amanah sebagai Anggota DPS Bank Mega Syariah sejak 2004. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Cirebon, Jawa Barat, pada 6 Desember 1955 ini berpendidikan terakhir pascasarjana Universitas Al-Azhar, Mesir, pada 1987 dan program doktor Universitas Al-Minya, Mesir, pada 1990.

Pada 1994, beliau menjadi Pembina Pesantren Daarul Furqon, Cirebon; Pesantren Al Khairiyah, Ciligor; dan Pesantren Al Husnul Khotimah, Kuningan, Jawa Barat. Selama 1990-2003, beliau mengemban tugas sebagai dosen STE Jakarta. Sejak 1992 sampai dengan sekarang, dosen pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta dan Universitas Islam Negeri Jakarta juga diemban beliau. Sekarang, beliau dipercaya sebagai Ketua Umum Yayasan Daarul Furqon, Cirebon; Ketua Yayasan Al-Mimbar, Bekasi; Ketua Yayasan Al-Haromain, Jakarta; dan Ketua Umum Ikatan Da'i Indonesia.

KANNY HIDAYA Y., S.E., M.E.

Anggota



Kanny Hidayat Y. memperoleh amanah sebagai Anggota DPS Bank Mega Syariah sejak 2004. Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Jakarta pada 8 Juni 1966 ini merupakan sarjana ekonomi (accounting) dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Selama 1990-1994, beliau menjadi Senior Consultant PT Sumarno Pabotinggi-Management Consultant. Setelah itu, beliau dipercaya sebagai assistant manager riset dan pengembangan (1994-1997), senior associate-asset management unit (1995-1997), serta associate director-shariah business unit dan assistant vice president-product development (1990-2000) di PT Danareksa (Persero). Sejak 2001 sampai dengan sekarang, Ketua Bidang Ritel dan Distribusi Koperasi Pegawai PT Danareksa (Kopedana) ada dalam tanggung jawabnya.

Board Of Director

PRESIDENT

FINANCING DIRECTOR

RETAIL BANKING DIRECTOR

OPERATIONS DIRECTOR

Financing Acceptance & Portfolio Management

Individual Financing & Product Development

Retail Product & Service Development

Treasury & Corporate Relationship

Operations & Compliance

Information Technology

Human Resources

Legal & Regulatory

Marketing & Communications

Customer Service

Business Development

Risk Management

Security

Facilities

Procurement

Vendor Management

Quality Assurance

Environmental Health & Safety

Corporate Governance

Stakeholder Engagement

Public Affairs

Investor Relations

ESG Reporting

Business Continuity

Disaster Recovery

Business Intelligence

Data Analytics

Artificial Intelligence

Blockchain

Cloud Computing

Cybersecurity

IoT

Big Data

Machine Learning

Deep Learning

Neural Networks

Computer Vision

Natural Language Processing

Speech Recognition

Recommendation Systems

Personalization

Dynamic Pricing

Supply Chain Optimization

Inventory Management

Logistics

Transportation

Warehousing

Manufacturing

Automation

Robotics

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

P

DP

SCO

IM

L

T

W

M

A

R

AI

ML

DL

CV

NLP

SR

RS

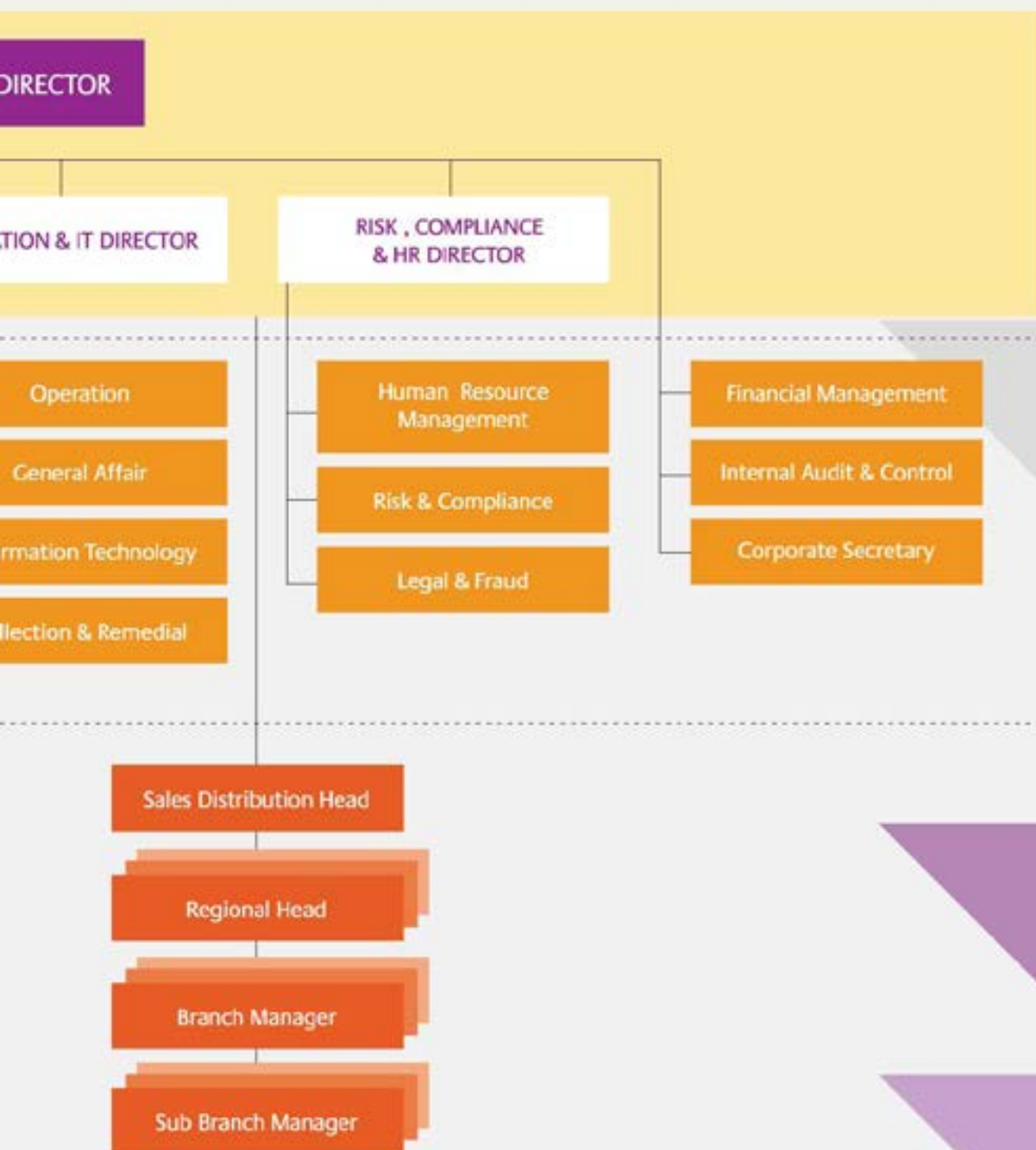
P

DP

SCO



STRUKTUR ORGANISASI





PEMIMPIN DIVISI PEJABAT EKSEKUTIF 2012

NO	NAMA	JABATAN
1	Iri Bhakti Irianto	Operation Division Head
2	Ruby A. Syarif	Financial Management Division Head
3	Astika Dewi	Corporate Secretary Division Head
4	Maryani Dwiningsih	Satuan Kerja Audit Internal Division Head
5	Herry Darwis	Information & Technology Services Division Head
6	Heri Susanto	Financing Acceptance & Portfolio Management
7	Dian Kustiadi	Sales Distribution Head Wilayah Timur
8	Ruddy Martono	Sales Distribution Head Wilayah Barat
9	Defirso	General Affair Division Head
10	Riksa Prakoso	Human Resource Management Division Head



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

NAMA PERUSAHAAN

JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM

	Lembar	Rp	%
PT. Mega Corpora	318.863.999,00	318.863.999.000,00	99,99
PT. Para Rekan Investama	1,00	1.000,00	0,01
Jumlah	318.864.000,00	318.864.000.000,00	100,00

NAMA PERUSAHAAN DALAM GRUP	JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM									
	PT. Mega Corpora	PT. Para Rekan Investama	Marle Muhammad	Arie Prabowo	Deddy Kusdedi	Bery Wijaksono	Marjana	Ani Murdiah	Haryanto Budi Purnomo	Eko Sukaedi
PT Mega Finance	93,55%		-	-	-	-	-	-	-	-
PT Bank Mega, Tbk.	52,55%		-	-	-	-	-	-	-	-
PT Mega Capital	99,99%		-	-	-	-	-	-	-	-
PT Mega Corpora		0,01%	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Para Bandung Propertindo		0,01%	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Televisi Transformasi Indonesia		0,01%	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Asuransi Jiwa Megalife	50,00%		-	-	-	-	-	-	-	-
PT Asuransi Umum Mega	99,99%	0,01%	-	-	-	-	-	-	-	-
PT Mega Central Finance	35,00%		-	-	-	-	-	-	-	-
PT Mega Auto Finance	60,00%		-	-	-	-	-	-	-	-





PRODUK DAN LAYANAN

Dengan mengusung slogan “untuk kita semua”, PT Bank Mega Syariah selalu berupaya membuktikan bahwa produk-produk dan layanan-layanannya dapat dinikmati semua kalangan. Prinsip kesyariahnya berlaku untuk semua kalangan dan diharapkan berdampak positif kepada semua kalangan pula. Untuk itu, bank ini terus-menerus berupaya menawarkan produk dan layanan yang beragam serta sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi nasabah. Seluruh produk dan layanan tersebut berdasarkan prinsip bagi-hasil dan transaksi riil yang mengedepankan rasa keadilan, kebaikan, dan tolong-menolong demi terwujudnya kemakmuran seluruh lapisan masyarakat (rahmatan lil alamin).

PRODUK PENDANAAN

Giro Utama IB

Giro Utama IB adalah rekening koran wadiah yang memungkinkan nasabah mengelola dana dengan nyaman dan sesuai dengan kebutuhannya. Produk ini menyimpan dana nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta nasabah mendapatkan kemudahan bertransaksi melalui cek dan bilyet giro yang dapat digunakan sebagai alat transaksi pembayaran. Produk ini juga mudah dijadikan jaminan untuk kebutuhan pembiayaan nasabah dan kemudahan mendapatkan bank garansi untuk kepentingan usaha.

Tabungan Rencana IB Mega Syariah

Tabungan Rencana IB Mega Syariah adalah produk tabungan perencanaan yang memiliki fleksibilitas tinggi dengan konsep mudharabah, yang dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai dengan keinginan nasabah.

Tabungan Investasi IB Mega Syariah

Tabungan Investasi IB Mega Syariah adalah produk tabungan berkonsep mudharabah, yang memberikan nisbah lebih tinggi untuk dana investasi yang lebih besar. Produk ini dapat digunakan untuk nasabah perorangan ataupun nasabah perusahaan.

Tabungan Haji IB Mega Syariah

Tabungan Haji IB Mega Syariah adalah produk tabungan untuk nasabah yang hendak menjalankan ibadah haji. Tabungan ini penuh kebaikan dan barokah dengan berbagai fasilitas, seperti bagi-hasil yang kompetitif; fasilitas SISKOHAT; fleksibel dalam penentuan setoran; bebas biaya administrasi; mendapatkan souvenir menarik; mudah setoran online real time di seluruh cabang Bank Mega Syariah, Mega Mitra Syariah, dan Gallery Bank Mega Syariah; serta fasilitas autodebit untuk setoran bulanan.

Tabungan Fleksi IB Mega Syariah

Tabungan Fleksi IB Mega Syariah adalah produk tabungan berjangka waktu tertentu dengan konsep wadiah yang dapat diambil sewaktu-waktu. Tabungan ini memberikan bagi-hasil yang kompetitif kepada nasabah.

Deposito Plus IB Mega Syariah

Deposito Plus IB Mega Syariah adalah simpanan berjangka berkonsep mudharabah, yang tidak hanya memberikan nisbah bagi-hasil yang relatif tinggi, tetapi juga dapat dijadikan jaminan untuk kebutuhan pembiayaan nasabah, baik untuk nasabah perorangan maupun nasabah perusahaan.



PRODUK PEMBIAYAAN**KPR Utama IB Mega Syariah**

KPR Utama IB Mega Syariah adalah produk pembiayaan berkonsep murabahah yang memungkinkan nasabah dapat memilih besaran angsuran sesuai dengan kemampuan. Besaran angsuran tersebut disepakati sejak awal dengan nilai yang sama sejak angsuran awal sampai dengan akhir, sehingga lebih memberikan kepastian kepada nasabah.

KPM Utama IB Mega Syariah

KPM Utama IB Mega Syariah adalah produk pembiayaan kendaraan bermotor berkonsep murabahah, yang pembayaran besaran angsurannya disepakati sejak awal sesuai dengan kemampuan nasabah.

Multi Guna IB Mega Syariah

Multi Guna IB Mega Syariah adalah produk pembiayaan berkonsep murabahah untuk berbagai kebutuhan, yang pembayaran besaran angsurannya disepakati sejak awal sesuai dengan kemampuan nasabah.

Pembiayaan Multi Jasa IB Mega Syariah

Pembiayaan Multi Jasa IB Mega Syariah adalah produk pembiayaan berkonsep ijarah, yang pembayaran besaran angsurannya disepakati sejak awal sesuai dengan kemampuan nasabah.

Pembiayaan Bisnis Investasi IB Mega Syariah

Pembiayaan Bisnis Investasi IB Mega Syariah adalah produk pembiayaan untuk kegiatan bisnis dan investasi dengan konsep murabahah, yang pembayaran besaran angsurannya disepakati sejak awal sesuai dengan kemampuan nasabah.

Pembiayaan Bisnis Modal Kerja IB Mega Syariah

Pembiayaan Bisnis Modal Kerja IB Mega Syariah adalah produk pembiayaan berkonsep mudharabah dan musyarakah, yang pembayaran besaran angsurannya disepakati sejak awal sesuai dengan kemampuan nasabah.

Gadai IB Mega Syariah

Gadai IB Mega Syariah adalah fasilitas pinjaman dengan menggadaikan barang berharga, termasuk fasilitas penyimpanannya, tanpa dikenakan biaya tambahan saat pengembalian pinjaman. Produk ini menggunakan konsep qardh, yakni pinjaman tanpa tambahan, dan konsep ijarah, yakni perjanjian sewa tempat penyimpanan barang berharga.

Rencana-Mega Emas

Rencana-Mega Emas adalah produk bundling antara Tabungan Rencana dan Gadai Emas yang ditujukan kepada nasabah-nasabah gadai yang menginginkan mekanisme pembayaran angsuran secara tetap selama periode waktu tertentu. Melalui produk tersebut, nasabah akan memperoleh sejumlah manfaat, yakni kemudahan pembayaran, kedisiplinan dalam penyetoran dana, serta manfaat dari tabungan induk dan Tabungan Rencana, baik berupa materi maupun asuransi.

Mega-Emas Angsuran IB

Mega-Emas Angsuran IB adalah produk pembiayaan yang bertujuan memfasilitasi nasabah yang ingin memiliki emas dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang relatif panjang (2-5 tahun) dan nilai margin yang kompetitif.

Bank Garansi IB Mega Syariah

Bank Garansi IB Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan berkonsep kafalah dengan akad perjanjian diberikan Bank Mega Syariah kepada pihak penerima jaminan (nasabah) sesuai dengan permintaan dari pihak terjamin.

PRK Syariah IB Mega Syariah

PRK Syariah IB Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan line facility yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan fasilitas rekening koran atau giro berdasarkan kebutuhan usaha nasabah yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan ini berkonsep musyarakah dengan nisbah bagi-hasil sesuai dengan yang disepakati antara bank dan nasabah.

LAYANAN

MegaSyariah CARD

MegaSyariah CARD merupakan fasilitas kartu automatic teller machine (ATM) serbaguna untuk nasabah rekening tabungan Bank Mega Syariah yang dapat digunakan untuk penarikan tunai pada seluruh ATM berlogo Mega Syariah ATM, Bank Mega ATM, ATM Bersama, dan ATM Prima, serta dapat digunakan sebagai kartu debit di berbagai merchant.

Save Deposit Box Mega Syariah

MegaSyariah SAFE DEPOSIT BOX adalah fasilitas penyimpanan barang berharga (safe deposit box) dengan berbagai ukuran dan harga hemat.

Bill Payment

Bill payment adalah layanan pembayaran tagihan yang meliputi layanan pembayaran tagihan pascabayar dan prabayar Indosat (Matrix, Mentari, IM3, dan Star One) melalui ATM serta layanan pembayaran tagihan pascabayar dan prabayar Telkomsel (Hartu Halo, Simpati, dan Kartu As) melalui ATM.

MegaSyariah Call

MegaSyariah Call adalah layanan melalui telepon nomor (021) 7919 2345.

“Untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah yang beragam, Bank Mega Syariah merancang dan mengembangkan aneka produk dan layanan yang beragam.”





PANDANGAN KE DEPAN

Pemerintah Indonesia menetapkan target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2013 adalah 6,8%, lebih tinggi dari realisasi pertumbuhan ekonomi pada 2012 yang 6,3%. Tetapi, kemudian, karena kondisi perekonomian global tak kunjung membaik, pertumbuhan sektor investasi melambat, serta sejumlah asumsi makro berubah, seperti harga dan produksi minyak mentah, nilai tukar rupiah, serta angka inflasi, pemerintah berencana merevisi target pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi kurang lebih sama dengan pencapaian pertumbuhan tahun sebelumnya, yakni 6,3%-6,4%. Apalagi, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan pertama 2013 mencapai 6,02%, turun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 6,3%. Meskipun demikian, pemerintah tetap optimis bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2013 dapat mencapai 6,4% karena belanja modal pemerintah pada kuartal pertama 2013 memang belum maksimal.

Meskipun Pemerintah Indonesia berencana merevisinya, target pertumbuhan ekonomi tersebut masih tergolong tinggi. Optimisme tersebut tentu tak dapat dilepaskan dari kokohnya daya tahan dan fundamental perekonomian Indonesia selama ini. Kekokohan tersebut juga tak dapat dilepaskan dan tetap kuat dan solidnya soko guru perekonomian Indonesia, yakni industri perbankan nasional, termasuk perbankan syariah. Kinerja perbankan nasional tetap bagus. Bahkan, aset perbankan syariah Indonesia pada triwulan pertama 2013 naik signifikan 37,8% menjadi Rp214,5 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut melebihi pertumbuhan aset perbankan konvensional yang 16,8% pada periode yang sama dan bahkan melampaui rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah global yang berada pada kisaran 15%-20%. Dengan aset Rp214,5 triliun itu, porsi aset perbankan syariah sudah mencapai 4,9% dari aset perbankan Indonesia, angka yang belum pernah dicapai sebelumnya. Pencapaian tersebut tentu suatu prestasi yang membanggakan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diharapkan tetap tinggi ke depan dapat dijadikan ruang gerak yang leluasa untuk memacu perkembangan dan pertumbuhan PT Bank Mega Syariah dari sisi eksternal. Dengan adanya pertumbuhan tersebut, daya beli masyarakat akan terus meningkat dan bisnis akan terus berkembang lebih pesat. Kondisi seperti itu tentu menuntut respons yang cepat dan tepat supaya kami dapat berperan dan mengambil manfaat positif seoptimal mungkin. Pada masa mendatang, kami memang menghendaki perusahaan ini, termasuk segenap insan yang ada di dalamnya, mampu melangkah atau bahkan berlari lebih cepat untuk mewujudkan berbagai target yang telah dipancang dan disepakati bersama. Semua aspek bisnis akan lebih dipertajam. Program integrasi bisnis yang mula dan sedang dijalankan tentu menjadi bagian dari upaya percepatan dan penajaman tersebut.

Dari sisi pembiayaan, Bank Mega Syariah akan terus berupaya mewujudkan *full service* sharia banking. Bukan tumbuh karena peningkatan bisnis *joint financing* semata. Kami juga akan terus mengoptimalkan bisnis pembiayaan mikro serta bisnis-bisnis lain seperti produk haji dan gadai. Meskipun saat ini Bank Mega Syariah memiliki lebih banyak produk pembiayaan, ke depan, *core business* bank ini tetap pada pembiayaan mikro yang memiliki layanan lengkap. Pengembangan pembiayaan mikro secara optimal merupakan tantangan terbesar kami di tengah persaingan bisnis di segmen ini yang semakin ketat. Kami juga akan terus menginovasi untuk seoptimal mungkin memanfaatkan kekhususan yang terdapat dalam bisnis gadai. Sedangkan, dari sisi penghimpunan dana masyarakat, karena Bank Mega Syariah memiliki potensi bagi-hasil yang bagus, kami akan tetap menggarap segmen menengah ke atas sebagai andalan tanpa melupakan segmen kelas bawah. Produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dengan pola bagi-hasil yang lebih kompetitif akan terus terus digagas.

Optimalisasi sumber daya insani (SDI) di lingkungan Bank Mega Syariah untuk mendukung dan mewujudkan semua harapan dan rencana tersebut merupakan suatu keniscayaan. SDI di bidang penagihan telah bekerja dengan baik, sehingga posisi pembiayaan bermasalah (*non performing financing* atau NPF) bank ini dapat ditekan, tapi optimalisasi harus terus ditempuh. Pengembangan dan optimalisasi SDI di bidang pembiayaan, khususnya pembiayaan mikro, akan lebih diperhatikan dan diprioritaskan.

Semua harapan dan rencana tersebut tak akan menjadi kenyataan tanpa kerja keras dan soliditas di antara semua pemangku kepentingan di Bank Mega Syariah. Kerja keras dan soliditas tersebut tentu harus dipayungi semangat untuk selalu siap menghadapi tantangan apa pun. Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang diharapkan sekurangnya tetap kondusif, persaingan bisnis, termasuk di bisnis perbankan, tentu akan tetap ketat pula. Tantangan eksternal tersebut tentu menjadi perhatian kami. Tetapi, yang lebih penting didahulukan adalah menjawab tantangan-tantangan internal yang akan turut menentukan kapasitas kami untuk menjawab tantangan-tantangan eksternal.

Untuk itu, Bank Mega Syariah harus selalu siap hidup dalam perubahan. Apalagi, CT Corp. yang memayungi perusahaan ini memang menghendaki seperti itu. Tanpa perubahan, perusahaan ini akan ditinggalkan zaman. Jadi, perubahan merupakan suatu keniscayaan pula.

Karena itu, langkah-langkah transformasi akan tetap kami ayunkan. Langkah-langkah transformasi tersebut tentu akan menjadi langkah-langkah yang tak mudah dan panjang. Berubah dari zona nyaman memang tak mudah dan bukan seperti membalikkan telapak tangan. Tetapi, kami meyakini, transformasi merupakan jalur terbaik pada saat ini yang akan mengantarkan Bank Mega Syariah ke perubahan yang lebih baik ke depan. Keyakinan tersebut semakin menguat ketika langkah-langkah awal transformasi telah menimbulkan sinyal-sinyal positif pada perkembangan perusahaan, termasuk kinerja keuangan yang semakin baik. Semoga rencana kepindahan ke Menara Bank Mega Syariah di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan, yang, *insya Allah*, dapat diwujudkan pada 2013, akan memberikan energi baru yang akan semakin menguatkan sinyal-sinyal positif tersebut. Amin.





JARINGAN

KANTOR CABANG UTAMA JAKARTA TENDEAN

Menara Bank Mega Lobby floor
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telp. (021) 7917 5500
Fax. (021) 7919 3500, 7917 5002

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA KUNINGAN

Wisma Tugu II Lobby Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-7
Jakarta Selatan 12940
Telp. (021) 520 8428
Fax. (021) 5296 2638

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA PANGLIMA POLIM

Rukan Grand Panglima Polim No. 18
Jl. Panglima Polim Raya
Jakarta Selatan 12160
Telp. (021) 739 5157
Fax. (021) 739 5250

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA RAWAMANGUN

Jl. Pemuda No. 9
Rawamangun,
Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4788 1915
Fax. (021) 4758 175

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA ENGGANO

Komp. Ruko Enggano Megah No. 9D
Jl. Raya Enggano- Tanjung Priok
Jakarta Utara 14312
Telp. (021) 4393 1279
Fax. (021) 4393 1282

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA CIDENG

Jl. Cideng Barat Raya No. 918
Jakarta Pusat 10150
Telp. (021) 3523 003
Fax. (021) 3512 448

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA KEBON JERUK

Komp. Ruko Manhattan No.28-D
Jl. Raya Panjangan/ Letjen Supono
Kebon Jeruk-Jakarta Barat 11550
Telp. (021) 5369 0718
Fax. (021) 5369 0717

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA SARI ASIH

RS. Sari Asih Ciledug Lt.2
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 38
Sudimara Timur - Ciledug - Tangerang 15151
Telp. (021) 731 2122
Fax. (021) 731 3972

KANTOR CABANG PEMBANTU UPN VETERAN JAKARTA

Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu
Jakarta Selatan, 12450
Telp. (021) 7500578

KANTOR CABANG PEMBANTU TANGERANG CITY

Komplek Perkamoran Tangerang City
Jl. Perintis Kemerdekaan Blok C 20
Telp. (021) 55780517
Fax. (021) 7312122

KANTOR CABANG BOGOR

Gedung Bank Meta Lt. 8
Jl. Ir. H. Juanda No. 38-40
Bogor
Telp. (0251) 8356 458
Fax. (0251) 8356 948

KANTOR CABANG SURABAYA DARMO

Gedung Bank Mega
Jl. Raya Darmo No. 95A
Surabaya 60265
Telp. (031) 5688 589
Fax. (031) 5688 578

KANTOR CABANG PEMBANTU SURABAYA SEMUT

Pertokoan Semut Megah Blok C.5-6
Jl. Waspada
Surabaya 60161
Telp. (031) 3536 703
Fax. (031) 5688 578

KANTOR CABANG SEMARANG

Komp. Ruko Citraland B-3
Simpang Lima, Jl. Gajah Mada
Semarang 50134
Telp. (024) 8414 545
Fax. (024) 8316 565



KANTOR CABANG KEDIRI

Jl. Pahlawan Kusuma bangsa No.12
Kota Kediri 64124,
Telp. (0354) 691 777
Fax. (0354) 688 477

KANTOR CABANG MAKASSAR

Menara Bank Mega Makassar, Kawasan Trans
Studio Makassar
Jl. Daeng Pitompo, Metro Tanjung
Telp. (0411) 8117600
Fax. (0411) 811 8997

**KANTOR CABANG PEMBANTU MAKASSAR
LATIMOJONG**

Ruko Makassar Metro Square Blok A-7
Jl. Gunung Latimojong Makassar
Sulawesi Selatan 90145
Telp. (0411) 317 989
Fax. (0411) 324 077

KANTOR CABANG PEMBANTU PEKANBARU

Jl. Jend. Sudirman No. 450
Pekanbaru
Telp. (0761) 39443
(0761) 39445

KANTOR CABANG PEMBANTU REMBANG

Jl. Kartini No. 35
Rembang, Jawa Tengah, 59215
Telp. (0295) 6998348
Fax. (0295) 6998349

KANTOR CABANG MALANG

Jl. Kertanegara No. 5
Malang, Jawa Timur
Telp. (0341) 320528
Fax. (0341) 320529

BANDA ACEH - NEUSU BANDA ACEH

Jl. Teuku Umar No. 41 A - Seutui Kota
Banda Aceh
Telp. 0651-49221
Fax. 0651-44776

ACEH BESAR - LAMBARO NAO

Jl. Soekarno Hatta, Lampeuneurut
Kec. Darul Iman Kab. Aceh Besar
Telp. 0651-44818
Fax. 0651-44785

ACEH UTARA - LHOKESEMAWE

Jl. Raya Medan-Banda Aceh No. 6 Ds. Mesjid
Cunda Kec. Muara Dua Kota Lhokseumawe
Telp. 0645-48837
Fax. 0645-48836

BIREUN - PS. BIREUN

Jl. Kolonel Husen Yusuf No. 4
Kota Juang - Bireun
Telp. 0644-21152
Fax. 0644-21153

KOTA LANGSA - LANGSA

Jl. Ahmad Yani N. 90 Kel. Gampong Jawa
Kota Langsa
Telp. 0641-7444242
Fax. 0641-7444243

MEDAN - SEI SIKAMBING

Jl. Jend. Gatot Subroto Komp. Tomang elok
No. 99 Simpang Tanjung, Medan Sunggal
Kota Medan
Telp. 061-8444789
Fax. 061-8444804

DELI SERDANG - DELI TUA

Jl. Besar Deli Tua KM. 11 No. 16 Kel. Delitua
Kec. Delitua, Deliserdang
Telp. 061-7030772
Fax. 061-7030942

MEDAN - SUKARAME

Jl. Raya AR. Hakim No. 77 Kel. Tegalsari 1
Kec. Medan Area Medan-Sumut
Telp. 061-7355219
Fax. 061-7355218

MEDAN - PUSAT PASAR

Jl. Raya Sutomo No. 85 Kel. Pusat Pasar
Kec. Medan Kota, Medan
Telp. 061-4148721/4148920
Fax. 061-4148721

DELI SERDANG - AKSARA

Jl. Letda Sudjono No. 84 Kel. Medan Estate
Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang
Sumatera Utara
Telp. 061-7353796
Fax. 061-7354971

MEDAN - PETISAH

Jl. Rotan No. 3 Petisah tengah Medan
Petisah Medan 20112
Telp. 061-4522198
Fax. 061-4539712

MEDAN - MARELAN

Jl. Marelan Raya No. 118 Rengas Pulau
Medan Marelan, Medan
Telp. 061-6854203
Fax. 061-6859176

MEDAN - MEDAN DELI

Jl. Kl. Yos Sudarso Pulo Brayan
Kota Medan 20116
Telp. 061-6611161
Fax. 061-6630610

MEDAN - SIMPANG LIMUN

Jl. Sisingamangaraja No. 11A/331
Kel. Siti Rejo II Kec. Medan Amplas
Simpang Limun, Medan
Telp. 061-7850708
Fax. 061-7850708

MEDAN - KP. LALANG

Jl. Gatot Subroto No. 19 KM. 8,5
Kel. Cinta Damai Kec. Medan Helvetia
Medan 20126
Telp. 061-8464323
Fax. 061-8464317

DELI SERDANG - TEMBLING

Jl. Besar Tembung No. 44 Dusan II
Ds. Bandar Klippa Kec. Percut Sei Tuan
Kab. Deli Serdang
Telp. 061-7380729/7380164
Fax. 061-7380729

BINJAI - AHMAD YANI

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 193 Kel. Pekan
Binjai Kec. Binjai Kota - Kodya Binjai
Telp. 061-8827048/8823352
Fax. 061-8827048

PEMATANG SIANTAR - HORAS

Jl. Sutomo No. 254/256, Kel. Dwikora
Kec. Siantar Barat, Kota Pematang
Siantar
Telp. 0622-433116
Fax. 0622-21693

PEMATANG SIANTAR - PERLUASAN

Jl. Ade Irma Suryani No.108, Kel. Baru
Kec. Siantar Utara Pematang
Siantar
Telp. 0622-420755
Fax. 0622-420233

SIBOLGA - SIBOLGA NAULI

Jl. Patuan Anggi No.62A
Kelurahan Pancuran Cerobak, Kec. Sibolga
Kotamadya Sibolga
Telp. 0631-21279
Fax. 0631-26676

TEBING TINGGI - GAMBAR

Jl. Kalap No.25 Kel. Badak Berjuang
Kec. Tebing Tinggi Kota
Kotamadya Tebing Tinggi
Telp. 0621-326421
Fax. 0621-326421

SIMALUNGUN - PERDAGANGAN

Jl. Sisingamangaraja No.64E/516
Kel. Perdagangan, Simalungun
Sumatera Utara
Telp. 0622-697860
Fax. 0622-697623

SIMALUNGUN - SERBELAWAN

Jl. Merdeka, Kel. Serbelawan, Kec. Dolok batu
Naggar, Kab. Simalungun
Telp. 0622-764798
Fax. 0622-773020

**LABUHAN BATU -
BARU RANTAU PRAPAT**

Jl. Siringo-ringo No. 59, Kel. Sirandorung
Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu
Sumatera Utara
Telp. 0624-351343
Fax. 0624-351344

LABUHAN BATU - KOTA PINANG

Jl. Jend. Sudirman, Kota Pinang
Kel. Kota Pinang, Kec. Kota Pinang
Kab. Labuhan Batu
Telp. 0624-495415
Fax. 0624-95415

**TAPANULI SELATAN -
PADANG SIDEMPUN**

Jl. Merdeka (ruko City Walk) Blok B No. 19
Kel. Kartin, Padang Sidempuan Utara
Kota Padang Sidempuan
Telp. 0634-23851

ROKAN HILIR - BAGAN BATU

Jl. Sudirman Bagan Batu
Desa Bagan Batu
Kec. Bagan Sinembah
Kab. Rokan Hilir, Riau
Telp. 0765 - 51186
Fax. 0675-51186

LABUHAN BATU - AEK NABARA

Jl. Ampera No.34, Desa Perbaungan Aek
Nabara, Kec. Bilih Hulu, Kab. Labuhan Batu
Sumatera Utara
Telp. 0624 - 520341
Fax. 0624-29572

ASAHAN - KISARAN

Jl. Teuku Umar No. 16 A, Kel. Kisaran Kota
Kec. Kota Kisaran Barat, Kab. Asahan
Sumatera Utara
Telp. 0623 - 44587
Fax. 0623-348557

LABUHAN BATU - AEK KANOPAN

Jl. Jend. Sudirman No. 30 Lingkungan-II
Kel. Persiapan, Kec. Aek Kanopan Timur
Kab. Labuhan Batu
Telp. 0624 - 92344
Fax. 0624-92544

PADANG - RAYA

Jl. Belakang Olo No. 59, RT 001/ RW 004
Kel. Olo, Kec. Padang Barat
Padang
Telp. 0751-34783
Fax. 0751-34780

PADANG - BANDAR BUAT

Jl. Sungai Balang No. 13 Kel. Bandar Buat
Kec. Lubuk Cilongan Padang
Telp. 0751-73853/775892
Fax. 0751-778698

PADANG - STEBA

Jalan Raya Cajah Mada No 33 A Simpang
Tinjau Kelurahan Olo Nanggalo
Kecamatan Nanggalo, Kota Padang
Telp. 0751-7058336/7051430
Fax. 0751-40548

BUKIT TINGGI - ALUR KUNING

Jl. Parak Kubang I No.6
Kel.Tarik Dipo, Kec. Cuguk Panjang
Kota Bukit Tinggi
Telp. 0752-35757
Fax. 0752-35756

BUKIT TINGGI - ATAS

Jl. Soekarno Hatta No. 46 Kel. Aur
Sajungkang Tengah Sawah
Kota Bukit Tinggi 26111
Telp. 0752-627187/0752-627333
Fax. 0752-627187

PAYAKUMBUH - PAYAKUMBUH

Jl. A. Yani. No. 83 Payakumbuh
Kel. Nunang, Kec. Payakumbuh Barat
Kota Payakumbuh 26111
Telp. 0752-92857
Fax. 0752-93043

SOLOK - SOLOK

Jl. Letnan Jemur Ruko Aro Fermal No. 04
Kel. Kota Panjang Kec. Tanjung Harapan
Kota Solok
Telp. 0755-20162/20297
Fax. 0755-20162

TANAH DATAR - BATUSANGKAR

Jl. Soekarno Hatta no 02 Jorong
Sigarungjung Baringin Lima Kaum Tanah
Datar, Sumatera Barat
Telp. 0752-574595/574375
Fax. 0752-574595

DAMAS RAYA - KOTO BARU

Jl. Lintas Sumatera, Km 01, Nagari Koto Baru
Kecamatan Koto baru, Kab. Dharmairaya
Sumatera Barat.
Telp. 0754-71542/71443
Fax. 0754-71542

KERINCI - SUNGAI PENUH

Jl. H. A. Thaib No. 35 Kel. Pasar Sungai
Penuh Kec. Sungai Penuh Kab. Kerinci
Jambi
Telp. 0748-21820/23016
Fax. 0748-21820

PEKANBARU - RAMAI

Jl. Niam No. 56C Sukaramal, Pasar Pusat
Pekanbaru
Telp. 0761-42888
Fax. 0761-42878

INDRAGIRI - AIR MOLEK

Jl. Jend Sudirman RT. 05 RW.04. Wonorejo.
Kel. Air Molek I, Kec. Pasir Peny. Kab.
Indragiri Hulu
Telp. 0769-41332/0769-41472
Fax. 0769-41332

PEKANBARU - KODIM

Jl. Rajawali, Kel. Harjani, Kec. Sukajadi
Kota Pekanbaru
Telp. 0761-43388/43399
Fax. 0761-43388

PEKANBARU - ARENCA

Jl. Soekarno Hatta No. 48 RT. 06 RW. 02
Kelurahan Sidomulyo Timur, Kec. Marpoan
Darmail, Pekanbaru
Telp. 0761-65685/65758
Fax. 0761-65758

KAMPAR - BANGKINANG

Jl. Jend Sudirman No. 43 RT. 13 RW. 02
Kel. Langgini Kec. Bangkinang - 28411
Telp. 0762-323729/323728
Fax. 0762-323729

PELALAWAN - PANGKALAN KERINCI

Jl. Lintas Timur No. 14 KM. 72.
Pangkalan Kerinci
Kab. Pelalawan
Telp. 0761-493510
Fax. 0761-493511

DUMAI - PS. DUMAI

Jl. Wan Dahlan Ibrahim No. 46.
KT. 04. Kel. Bintan Kec. Dumai Timur
Kota Dumai
Telp. 0765-438853/438854
Fax. 0765-438853

**KUANTAN SINGINGI -
TELUK Kuantan**

Jl. A. Yani Kel. Ps. Teluk Kuantan
Kec. Kuantan Tengah
Kuantan Singingi 29562
Telp. 0760-21198
Fax. 0760-21197

ROKAN HILIR - UJUNG BATU

Jl. Simpang Ngaso RT 01/11 Kel Ujung batu
Kec. Ujung batu
Telp. 0762-736365

BENGKALIS - PS. DURI

Jl. Jend. Sudirman No. 20 A Simpang
Padang Duri Kel. Duri Barat Kec. Mandau
Kab. Bengkalis Riau 28884
Telp. 0765-91081

JAMBI - ANGSO DUO

Jl. Raya Sultan Thaha Syaifuddin Komp. Ruko
WTC Batanghari Blok A-15, Kel. Pasar
Kec. Pasar Jambi
Telp. 0741-7837243
Fax. 0741-7837242

JAMBI - JELUTUNG

Jl. Hayam Wuruk No. 33 RT 20
Kel. Jelutung, Kec. Jelutung Jambi 36136
Telp. 0741-7550015
Fax. 0741-7550015

BATANGHARI - KRAMAT TINGGI

Jl. Gajah Mada RT. 03/01 Kel. Pasar Baru
Kec. Muara Bulian Kab. Batanghari Jambi
36613
Telp. 0743-22447
Fax. 0743-22596

JAMBI - MAYANG SARI

Jl. Halim Perdana Kesuma RT. 05/07
No. 13 Kel. Sungai Asam Kec. Pasar Jambi
Jambi
Telp. 0741-21731
Fax. 0741-7551899

JAMBI - SIPIN

Jl. Sumantri Brojonegoro RT. 04
Kel. Selamat, Kec. Telanipura
Jambi
Telp. 0741-671023
Fax. 0741-63153

MUARA JAMBI - SUNGAI BAHAR

Jalur 3A Ds. Suka Makmur RT. 05 58H 1
Kec. Sungai Bahar Kab. Muaro
Jambi
Telp. 0743-23387
Fax. 0743-23441

SAROLANGUN - PS. SAROLANGUN

Jl. Lintas Sumatera KM. 12 RT 12 Kel.
Pasar Sarolangun Kec. Sarolangun Kab.
Sarolangun Jambi 37481
Telp. 0745-91011
Fax. 0745-91012

BUNGO - MUARA BUNGO

Jl. Lintas Sumatera Komp. Wilpop Blok A.
No. 15 RT. 17/06 Kel. Batang Bungo
Kec. Pasar Muara Bungo Jambi
Telp. 0747-321452
Fax. 0747-321425

MERANGIN - BANGKO

Jl. Lintas Sumatera KM. 4 RT. 10/04 No. 109
Kel. Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan
Kab. Merangin 37315
Telp. 0746-323385
Fax. 0746-323386

SASROLANGUN - SINGKUT

Jl. Lintas Sumatera Ds. Bukit Tigo
Kec. Singkut Kab. Sarolangun
Jambi 37382
Telp. 0745 91350
Fax. 0745-92530

BUNGO - KJAMANG KUNING

Jl. Batanghari No. 265 RT. 03/01
Ds. Purnawari Kec. Pelepat Ilir Kab. Bungo
Jambi 37252
Telp. 0747-7326004
Fax. 0741-7326005

TEBO - RIMBO BUJANG

Jl. Lintas Sumatera KM. 4 RT. 10/04 No. 109
Kel. Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan
Kab. Merangin 37315
Telp. 0746-323385/323386
Fax. 0741-431772

**OGAN KOMERING ILIR -
TUJU MULYO KAYU AGUNG**

Jl. Lintas Timur Dusun 3 RT.02
Pasar Tugu Mulyo Ogan Komering Ilir
Sumatera Selatan
Telp. 0712-331092
Fax. 0712-331091

**OGAN KOMERING ULU -
KOTA BATURAJA**

Jl. Jend. A. Yani No.074 Kel. Kemalaraja
Kec. Baturaja Timur Ogan Komering Ulu
Sumatera Selatan
Telp. 0735-326798
Fax. 0735-326093

**OGAN KOMERING ILIR -
KAYU AGUNG**

Jl. Muchtar Saleh Komp. Ruko Blok B No. 6
Kayu Agung, Ogan Komering Ilir
Sumatera Selatan
Telp. 0712-322931
Fax. 0712-322930

**OGAN KOMERING ULU TIMUR -
GUNAWANG BELITANG**

Jl. Letnan Muchtar Saleh Komplek
Ruko B No. 6 Pasar kayu Agung
Sumatera Selatan
Telp. 0735-451092
Fax. 0735-451093

OGAN KOMERING ULU TIMUR - MARTAPURA

Jl. Diponegoro, Desa Tanjung Aman
Kel. Pasar Martapura Kec. Martapura
Kab. OKU, Sumatera Selatan
Telp. 0735-482433
Fax. 0735-481429

MUARA ENIM - MUARA ENIM

Jl. Kol. H. Barlan Tanah Abang, Muara Enim
Sumatera Selatan
Telp. 0734-424239
Fax. 0734-424239

BENKULU - PANORAMA

Jl Semangka Raya no. RT16 RWD6 Kelurahan
Pasar Panorama Kecamatan Gading
Cempaka Kota Bengkulu
Telp. 0736-344329

BENKULU - MINGGU BENGKULU

Jl S Parman Rt/Rw: 13/04 Kel Penurunan
Kec. Ratu Samban Bengkulu
Telp. 0736-346131

**LUBUK LINGAU -
IMPRES LUBUK LINGGAU**

Jl Yos Sudarso no.10 Kel Jawa Kanen
Kec. Lbk Linggau timur
Telp. 0732-325188

**MUSI RAWAS -
TUJU MULYO LUBUK LINGGAU**

Jl. Jendral Sudirman, Dusun V
RT. 16 Desa Widodo
Kec. Tugu Mulyo, Kab. Musi Rawas
Telp. 0733-320984

**BENKULU UTARA -
D1 GIRI KENCANA KETAHUN**

Jl. Widuri D1 Giri Kencana Ketahun
Desa Giri Kencana Kec. Ketahun
Kab. Bengkulu Utara
Telp. 0733-371023

REJANG LEBONG - CURUP REJANG LEBONG

Jl. Merdeka no. 803 Kel Pasar Tengah
Kec. Curup Kab. Rejang Lebong
Telp. 0737-7524049

**BENKULU SELATAN -
AMPERA MANNA**

Jl. Jendral Sudirman no.129 RT 03
Kel. Pasar Mulya Kota Manna
Telp. 0739-21776

PAGAR ALAM - PAGAR ALAM

Jl. Kombes Haji Umar no.207
RT. 02 Rw D1 Kel. Besemah Serasan
Kec. Pagar Alam Selatan
Telp. 0730-624100

PALEMBANG - SEKIP

Jl. Raya Mayor Salim No. 501-A RT.10/02
Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning
Palembang
Telp. 0711-320129
Fax. 0711-352783

PALEMBANG - 16 ILIR

Jl. TP. Bustam Effendi No.14
RT 001 RW 001 Kel. 17 Ilir, Kec. Ilir Timur I
Palembang
Telp. 0711-355744/355740
Fax. 0711-355744

PALEMBANG - LEMABANG

Jl. Banteng Utoyo No. 120 RT. 013
Kel. 3 Ilir Kec. Ilir Timur II Palembang
Simpang 4 Pasar Lemabang
Telp. 0711-714516/714293
Fax. 0711-714293

PALEMBANG - KM 5

Jl. H. Burhan Kol. 8 RT 007/RW 003
Kel. Sukarami, Kec. Sukarami
Kota Palembang
Telp. 0711-411213
Fax. 0711-418747

PALEMBANG - KENTEN

Jl. Sinar Terminal Pasar Sako
Kel. Lebong Gajah Rt/Rw. 01A/01. Kec. Sako
Palembang 30163
Telp. 0711-821875
Fax. 0711-821570

PALEMBANG - 7 ULU

Jl. H.M. Ryacudu No. 1702 RT. 045/012
Kel. 7 Ulu Kec. Seberang Ulu 1 Palembang
Sumatera Selatan
Telp. 0711-519111
Fax. 0711-519111

PALEMBANG - ONDE

Jl. KS. Tubun No. 2 B Kel. 17 Ilir
Kec. Ilir Timur II Palembang
Telp. 0711-374622
Fax. 0711-355767

PALEMBANG - PLAU

Jl. Jend. A Yani RT 16 RW 02
Kel. Tingga Takat, Kec. Seberang Ulu II
Palembang
Telp. 0711-540434
Fax. 0711-540479

PALEMBANG - KM 12

Jl. Sultan Mahmud Badarudin II No. 4
Kel. Alang-Alang Lebar, Kec. Sukarami
Palembang
Telp. 0711-430353/0711-7433205
0711-7433302
Fax. 0711-430353

BANYUASIN - PANGKALAN BALAI

Jl. Merdeka no. 03 Rt. 15/06 Kel. Pangkalan
Balai Kec. Banyuasin II Palembang
Telp. 0711-891190
Fax. 0711-891566

BANYUASIN - BETUNG

Jl. Palembang - Betung KM. 67 RT. 012/003
Lingkungan II Kel. Betung/Rimba Asam
Kec. Betung
Telp. 0711-893252
Fax. 0711-893022

MUSI BANYUASIN - SUNGAI LILIN

Jl. Palembang - Jambi RT 014/ RW 004
(Depan Astra Motor) Kel Sungai Lilin
Kec. Sungai Lilin, Kab. Musi
Banyuasin
Telp. 0714-331321
Fax. 0714-331360

OGAN ILIR - INDERALAYA

Jl. Raya Lintas Timur KM.35
Kel. Indralaya Mulya RT. 13 LK V
Kec. Indralaya Kab. Ogan Ilir
Telp. 0711-581403
Fax. 0711-581402

PRABUMULIH - PRABUMULIH

Jl. Jend. Sudirman No. 104 Kel. Mangga
Besar Kec. Prabumulih Utara Kota
Prabumulih
Telp. 0713-325547
Fax. 0713-320962

BANYUASIN - SEKAYU

Jl. Kol. Wahidudin No.14E Rt.01/01
Kel. Balai Agung Kec. Sekayu Musi Banyuasin
(samping PT. BAF)
Telp. 0714-323108
Fax. 0714-323047

**BANDAR LAMPUNG -
BAMBU KLUNING**

Jl. Raya R.A. Kartini No. 107 RT. 02/01
Kel. Kallawi Kec. Tanjung Karang Pusat
Bandar Lampung 35115
Telp. 0721-266623
Fax. 0721-265472

METRO - CENDRAWASIH METRO

Jl. Raya Agus Salim No.84 RT. 17/06
Kel. Imogiri Kec. Metro Pusat
Lampung
Telp. 0725-45545
Fax. 0725-48876

TENGGAH - TALANG PADANG

Jl. Raya Raden Intan No. 205 RT. 01/01
Kel. Banding Agung Kec. Talang Padang
Kab. Tanggamus, Lampung
Telp. 0729-41219
Fax. 0729-42165

LAMPUNG SELATAN - KALIANDA

Jl. Raya Kesuma Bangsa No. 20 RT. 06/02
Kel. Kallanda Kec. Kallanda Kab. Lampung
Selatan, Lampung
Telp. 0727-322978
Fax. 0727-321254

LAMPUNG UTARA - KOTABUMI

Jl. Jendral Sudirman No. 400 Kel. Tj. Aman
Kec. KTB Selatan, Lampung
Telp. 0724-22461
Fax. 0724-22641

LAMPUNG TENGAH - BANDAR JAYA

Jl. Proklamator No.7 Bandar Jaya
Lampung Tengah
Telp. 0725-528011
Fax. 0725-528010

TULANG BAWANG - BANJAR AGUNG

Jl. Raya Lintas Timur Ruko Simpang Lima
Kp. Dwiwarga Tunggal Jaya
Kec. Banjar Agung Tulang Bawang
Telp. 0726-750140
Fax. 0726-750432

LAMPUNG TIMUR - SRIBAWONO

Jl. Raya Srihawono Srimenanti-Bandar
Srihawono Lampung Timur
Telp. 0725-660122
Fax. 0725-660743

BANDAR LAMPUNG - WAYHALIM

Jl. Kimia Blok AA No.5 Wayhalim Permai
Sukarami Bandar Lampung
Telp. 0721-786164
Fax. 0721-774470

LAMPUNG SELATAN - NATAR

Jl. Raya Natar No.78 Rt 02/01 Dusun Pasar
Lama Desa Merak Batin Kec. Natar Lampung
Selatan 35362
Telp. 0721-91752/0721-92714
Fax. 0721-92714

TENGGAH - PRINGSUWU

Jl. KH. Gholib No. 19 RT. 001/001 Kel.
Pringsuwu Barat Kec. Pringsuwu Kab.
Tanggamus Lampung Telp. 0729-
22386/21157
Fax. 0729-21157

**LAMPUNG UTARA - BUKIT
KEMUNING**

Jl. Batu Raja LK 4 RT. 004/005 Kel. Bukit
Kemuning Kec. Bukit Kemuning Lampung
Utara Lampung
Telp. 0724-91320
Fax. 0724-91319

SERANG - RAU SERANG

Jl. KH. Sam'in Bakri No. 22 RT. 01/06
Kel. Lopang Kalwadas Serang
Telp. 0254-223725
Fax. 0254-223740

CILEGON - BARU CILEGON

Jl. Pasar Kota Cilegon Kel. Sukmajaya
Kec. Jombang, kota Cilegon
Telp. 0254-388515
Fax. 0254-388525

LEBAK - RANGKAS BITUNG

Jl. Sunan Kalijaga, Kel. Cijoro Pasir
(Muara Cijung Timur)
Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak
Propinsi Banten
Telp. 0252-209797
Fax. 0252-209798

PANDEGLANG - PANDEGLANG

Jl. Lapangan Sukarela No. 2A
Kel. Pandeglang, Kec. Pandeglang
Kab. Pandeglang 42213
Telp. 0253-202881
Fax. 0253-201910

LABUAN - LABUAN

Jl. Jend. Sudirman No. 248 Kp.
Pangusupan
Kel. Labuan Kec. Labuan Kab.
Pandeglang
Telp. 0253-805673
Fax. 0253-802593

BALARAJA - BALARAJA

Jl. Raya Serang KM. 24 Balaraja
Tangerang
Telp. 021-5953952/5953965
Fax. 021-5953965

SERANG - KRACILAN

Kp. Asem RT 02/04 Ds. Asem
Kec. Kragilan Serang
Telp. 0254-283735
Fax. 0254-283735

BANDUNG - CARINGIN

Ruko Pasar Induk Caringin
Blok A1 no. 34
Bandung
Telp. 022-5406511
Fax. 022-5402699

BANDUNG - CIMAHI

Jl. Raya Barat Cimahi
no 90/310, Cimahi
Bandung
Telp. 022-6645883
Fax. 022-6649884

BANDUNG - MAJALAYA

Komp. Ruko Permata Blok C.2 Kav. 2-4
Jl. Tengah, Majalaya
Bandung
Telp. 022-5953545
Fax. 022-5953544

BANDUNG - CROYOM

Ruko Garuda
Jl. Nurtanio No. 108-8 Andir
Bandung
Telp. 022-6019616
Fax. 022-6042795

BANDUNG - ASTANA ANYAR

Ruko Astanaanyar
Jl. Panjunan No. 10 Bandung
Telp. 022-5226629/5203732
Fax. 022-5203732

BANDUNG - SEDERHANA

Jl. Jurang No 101, Kel. Pasteur, Kec. Sukajadi
Kotamadya Bandung
Telp. 022-2031073
Fax. 022-2031529

BANDUNG - LIRUNG BERUNG

Jl. Rumah Sakit ujung Berung Blok A,
Kel. Sukamulya, Kec. Cinambo, Kota
Bandung
Telp. 022-7814386
Fax. 022-7814200

BANDUNG - CICALAS (SUCI)

Jl. Ahmad Yani No. 822, Kel. Cicaheum, Kec.
Kiaracondong, Kotamadya Bandung
Telp. 022-7275569
Fax. 022-7215728

GARUT - CIWITALI

Jl. Guntur Ruko IBC Blok A-10
Garut - Jawa Barat
Telp. 0262-544326
Fax. 0262-237042

TASIKMALAYA - CIKURUBUK

Jl. Cikurubuk Blok B3 No.30
Kel. Tugujaya, Kec. Chideung
Kotamadya Tasikmalaya
Telp. 0265-344522
Fax. 0265-344518

SUKABUMI - PELITA

Jl. Raya Pejagalan No. 35
Komp. Ruko Daralaga Blok H-4
Sukabumi - Jawa Barat
Telp. 0266-242786
Fax. 0266-223459

SUKABUMI - PELABUHAN RATU

Jl. Empang Raya No. 55 Pelabuhan Ratu
Sukabumi - Jawa Barat
Telp. 0266-432100
Fax. 0266-435200

SUKABUMI - CISAAT

Jl. Raya Kadudampit Komp. Ruko Actex Griya
Pratama Blok A-2 Cisaat
Sukabumi - Jawa Barat
Telp. 0266-231531
Fax. 0266-219695

SUKABUMI - CICURUG

Jl. Raya Siliwangi-Cimelati No. 85 Cicurug
Sukabumi - Jawa Barat
Telp. 0266-736077
Fax. 0266-736066

SUKABUMI - CIBADAK

Jl. Suryakencana Cibadak
Sukabumi - Jawa Barat
Telp. 0266-531677
Fax. 0266-531686

JAKARTA SELATAN - CIPULIR

Jl. Ciledug Raya No.123 C RT.05 RW.05
Kel. Cipulir, Kec. Kebayoran Lama
Telp. 021-72796681/7269870
Fax. 021-7269870/021-7231159

TANGERANG - CIPUTAT

Jl. Dewi Sartika No. 6 RT. 01/04
Kel. Cimaggis Kec. Ciputat Tangerang
Telp. 021-74710036/74710037
Fax. 021-74710037

TANGERANG - CILEDUG

Komplek Perumahan Pondok Lestari Kav. 2
Blok C2, No. 2 Ciledug
Telp. 021-7304060
Fax. 021-7309462

TANGERANG - CIPONDOH

Ruko Pinus Niaga Center No. 67
Taman Royal I Cipondoh, Tangerang
Telp. 021-55743828/55743747
Fax. 021-55743747

JAKARTA BARAT - TOMANG

Jl. Tanjung Duren Raya Blok L/IV PHS 4
Kel. Tanjung Duren, Kec. Crogol
Petamburan, Jakarta Barat
Telp. 021-5666031
Fax. 5666031

JAKARTA BARAT - CROGOL

Jl. Mawardi Raya RT.010 RW.02
Kel. Crogol, Kec. Crogol Petamburan
Jakarta Barat
Telp. 021-56980850 / 56980849
Fax. 021-56980849

JAKARTA TIMUR - JATINEGARA

Komp. Pertokoan Bukit Duri Jl. Jatinegara Barat No. 54E Blok C No. 8 RT 014/004 Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
Telp. 021-8515045/8515128
Fax. 021-8198688

JAKARTA PUSAT - SENEN

Jl. Raya Letnan Jendral Soeprapto RT 002/001 Kel. Tanah Tinggi Kec. Johar Baru Jakarta Pusat
Telp. 021-42804430/4206352
Fax. 021-4206352

JAKARTA PUSAT - KEBON JATI

Jl. Raya KH. Mas Mansyur No. 398 RT/RW.011/05 Kel. Kebon Jati Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat
Telp. 021-3152576
Fax. 021-3152576

JAKARTA BARAT - PETUJO

Jl. Alaydrus No. 708 Petojo Utara Gambir Jakarta Pusat 10130
Telp. 021-6337231
Fax. 021-6347268

DEPOK - KEMIRI

Jl. Arif Rachman Hakim No. 40C RT. 10/10 Kel. Depokjaya kec. Pancoran Mas Kota Depok
Telp. 021-77203181
Fax. 021-77217063

JAKARTA SELATAN - PONDOK LABU

Jl. Raya Fatmawati No. 24C RT. 04/01 Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan
Telp. 021-75906080
Fax. 021-7699775

JAKARTA SELATAN - LENTENG AGUNG

Jl. Jagakarsa No. 3A Jagakarsa Jakarta Selatan
Telp. 021-7272215/7272215
Fax. 021-7873478

DEPOK - AGUNG

Jl. Proklamasi Raya No. 4C Depok Timur
Telp. 021-77832355/021-77825779
Fax. 021-77825779

JAKARTA SELATAN - MINCCU

Jl. Raya Pasar Minggu GG. gaya RT007/RW 001 Jakarta Selatan
Telp. 021-78842423
Fax. 021- 7812193

JAKARTA TIMUR - INDIK KRAMAT JATI

Jl. Raya Bogor KM 21 RT.09 RW.01 Kel. Susukan, Kec. Ciracas Jakarta Timur
Telp. 021-8778227
Fax. 021-87782272

JAKARTA TIMUR - PULOGADUNG

Jl. Balap Sepeda No. 1 RT. 003/012 Kel. Jati Kec. Pulogadung Jakarta Timur
Telp. 021-4759358
Fax. 021-4759358

JAKARTA SELATAN - TEBET

Jl. Tebet Barat IX No. 35 Blok HH RT. 004/005, Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet Jakarta Selatan
Telp. 021-83706623/83706638
Fax. 021-83706638

JAKARTA TIMUR - CIBUBUR

Jl. Raya Lapangan Tembak No. 118 Cibubur Jakarta Timur
Telp. 021-87709861/87709676
Fax. 021-87709676

JAKARTA UTARA - KOJA

Jl. Murtado Komplek Tugu Permai Blok B-4 No. 8 RT.007/002 kel. Tugu Utara Kec. Kojaya Jakarta Utara
Telp. 021-71321633
Fax. 021-43934989

BEKASI - ILIANDA

Jl. It. H. Juanda, Komplek Ruko Mitra Bekasi Blok D. No. 26, Duren Jaya Kec. Bekasi Timur Kota Bekasi
Telp. 021-8820340/8816539
Fax. 021-8820340

BEKASI - KRANJI

Jl. Raya Pemuda No. 116 RT. 06/04 Kel. Kranji Kec. Bekasi Barat Kota Bekasi - Jawa Barat
Telp. 021-88958580
Fax. 021-8892270

JAKARTA TIMUR - PERUMNAS KLENDER

Jl. Wijayakusumah I RT. 002/007 Kel. Malaka Kec. Duren Sawit Kodya Jakarta Timur
Telp. 021-68774151
Fax. 021- 86613141

TANGERANG - SUKARASA

Jl. A. Yani No. 5 Pasar Anyar Tangerang
Telp. 021-5514989/5511597
Fax. 021-5511597

TANGERANG - MODERN BSD

Ruko Madrid I Blok B-10 Kel Rawa Mekar Jaya, Serpong, Tangerang
Telp. 021-53154385/53154382
Fax. 021-53154382

TANGERANG - CURUG

Jl. Raya RLP Curug Kampung Sentul Ruko Sentul No.16 E. Rt01/04 Kel.Curug Kulon Kec.Curug
Telp. 021-59492271/59493242
Fax. 021-59493242

TANGERANG - CIKUPA

Jl. Raya Serang KM. 15, Ruko Niaga Mes Blok B. No. 15, Cikupa Tangerang
Telp. 021-5962987/5962941
Fax. 021-5962941

TANGERANG - KEMIS

Ruko Pondok Rejeki Blok CR3 No. 21-22 Kutabumi Pasar Kemis Tangerang Banten
Telp. 021-59311780/59311779
Fax. 021-59311779

BOGOR - CIBINONG

Jl. Raya Mayor Oling, Ruko Central Cibinong Blok A/19, Cibinong
Telp. 021-87918558
Fax. 021- 87918558

BOGOR - ANYAR

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 18D Kebon Kelapa Bogor
Telp. 0251-310755
Fax. 0251-8347246

BOGOR - BARU BOGOR

Jl. Surya Kencana No.151/155 Kel. Babakan Pasar, Kota Bogor Tengah Kotamadya Bogor, Jawa Barat
Telp. 0251-8355625
Fax. 0251 8378462

DEPOK - CISALAK

Jl. Raya Bogor KM. 31 No. 60 Cisalak
Telp. 021-87714304
Fax. 021-87714304

BOGOR - CITEUREUP

Jl. Mayor Oling Jaya Atmaja Komp. Ruko Citeureup Indah No. 9 Kel. Puspapenaga Kec. Citeureup Bogor
Telp. 021-87909455
Fax. 021- 87943531

BOGOR - CILEUNGSI

Jl. Raya Narogong KM. 22.5, Cileungsi Kidul Kab. Bogor, Jawa Barat
Telp. 021-82483293
Fax. 021- 82490994

BEKASI - CIKARANG

Jl. Industri No. 5 Rt 001/RW 008
Cikarang Utara Kab. Bekasi 17530
Telp. 021-89107220
Fax. 021 8902817

BEKASI - SERANG CIBARUSA

Jl. Raya Serang Cibarusah Kp. Serang Kota
RT. 03/03 Ds. Serang Kec. Serang Selatan
Kab. Bekasi
Telp. 021-89677305
Fax. 021 89677304

KARAWANG - JOHAR KARAWANG

Jl. Tuparev No. 298 Kel. Karawang Wetan
Kec. Karawang Timur Kab. Karawang
Jawa Barat
Telp. 0267-8453364
Fax. 0267 8453363 (Belum ada)

KARAWANG - OKAMPEK

Jl. Raya Ir. H. Juanda No. 27 D Cikampek
Ds. Sanmulya Kec. Kotabaru Kab. Karawang
Jawa Barat
Telp. 0264-8387973
Fax. 0264 8387972

KARAWANG - CILAMAYA

Kp. Pangkalan Cilamaya Ds. Mekarmaya
Kec. Cilamaya Kab. Karawang Jawa Barat
Telp. 0264-8380904
Fax. 0264 8380903

MAJALENGKA - KADIPATEN MAJALENGKA

Jl. Raya Timur RT. 005/05 Kadipaten
Majalengka Cirebon - Jawa Barat
Telp. 0233-663435
Fax. 0233-663436

CIREBON - CILEDUG CIREBON

Jl. Merdeka Timur 11 RT. 001/01
Ciledug Kulon Kab. Cirebon
Telp. 0231-8665132
Fax. 0231-8665132

MAJALENGKA - PLERED

Jl. Raya Plered No. 16 RT. 05/04 Ds. Wersulor
Kec. Wenu Kab. Cirebon
Telp. 0231-322119
Fax. 0231-322199

MAJALENGKA - RAJAGALUH

Jl. Pangeran Muhammad No. 26 RT. 01/05
Rajagaluh Cirebon-Jawa Barat
Telp. 0233-511118
Fax. 0233-511117

MAJALENGKA - TALAGA MAJALENGKA

Jl. Jend. A. Yani No. 106 Blok Cipeucang I
Talaga Wetan, Talaga, Cirebon
(Museum Talaga Manggung)
Telp. 0233-319136
Fax. 0233-319137

BREBES - BREBES

Jl. Dipenogoro No. 166 Kab. Brebes
Jawa Tengah
Telp. 0283-671036
Fax. 0283-6174285

TEGAL - BANJARAN

Jl. Raya Banjaran Kab. Tegal
Jawa Tengah
Telp. 0283-442550
Fax. 0283-442546

TEGAL - PAGI TEGAL

Jl. A. Yani No. 176 A Tegal
Jawa Tengah
Telp. 0283-322597
Fax. 0283-322597

BREBES - LOSARI

Jl. Raya Losari Timur Kab. Brebes
Jawa Tengah
Telp. 0231-8832707
Fax. 0231-8832708

BREBES - SITANGGAL

Jl. Jend. Sudirman RT 04/RW 05 Sitanggal
Tegal Kab. Brebes, Jawa Tengah
Telp. 0283-6183487
Fax. 0283-6183486

BATANG - LIMPUNG

Komplek Pasar Limpung Blok B No. 09
Desa Sempu Kec. Limpung Kab. Batang
Telp. 0285-4468085
Fax. 0285-4468095

PEKALONGAN - GROCOLAN

Jl. Hos Cokroaminoto No. 76 kel Landungsari
kec pekalongan Timur, Pekalongan
Telp. 0285-410525
Fax. 0285-410625

PEKALONGAN - KAJEN

Jl. Pahlawan No. 490 RT. 013 RW. 006
Desa Nyamok Kec. Kajen
Pekalongan
Telp. 0285-381132
Fax. 0285-381512

PEMALANG - PAGI PEMALANG

Jl. Pemuda No. 6 Rt. 05 Rw.22 Desa
Mulyoharjo
Pemalang
Telp. 0284-324020
Fax. 0284-323610

PEMALANG - PETARUKAN

Jl. Raya Pemalang - Pekalongan No. 09
Komplek Pertokoan (Pasar lama)
Petarukan
Telp. 0284-3279676
Fax. 0284-3279686

PEMALANG - RANDUDONGKAL

Jl. Jend. Sudirman Ruko No. 4 Randudongkal
Pemalang
Telp. 0284-582893
Fax. 0284-584182

PEMALANG - COMAL

Jl. Jend. Sudirman No. 18 Ds. Purwuharjo
Kec. Comal, Kab. Pekalongan
Telp. 0285-577817/577837
Fax. 0285-577837

SEMARANG - KARANGAYU

Jl. Jend. Sudirman 187-189, Komplek Ruko
Siliwangi Plaza Blok E-1, Semarang
Telp. 024-7605690/024-7608549
Fax. 024-7608549

SEMARANG - AMBARAWA

Jl. Jend. Sudirman, No. 57/Blok B4
Ruko Ambarawa Permai, Ambarawa
Kab. Semarang
Telp. 0298-596736 / 596737
Fax. 0298-596737

SEMARANG - UNCARAN

Jl. Gatot Subroto No. 77, Town Square
Blok A6, Ungaran, Kab. Semarang
Telp. 024-76913133/024-76911110
Fax. 024-76911110

KENDAL - KALIWUNGU

Jl. KH. Asyari, Ruko kaliwungu Permai
Blok A, Kel. Krajan Kulon Kec. Kaliwungu
Kab. Kendal 51372
Telp. 0294-385018/0294-385410
Fax. 0294-385410

SALATIGA - RAYA SALATIGA

Jl. Jend. Sudirman, Ruko Mimosa Pasaraya II
Blok F, No. 5, Salatiga
Telp. 0298-328848/0298-328992
Fax. 0298-328992

KENDAL - KENDAL

Jl. Raya 227 RT. 012/005 Kel. Pegulon
Kec. Kendal, Kab. Kendal
Telp. 0294-3686673
Fax. 0294-3686673

SUKOHARJO - KARTASURA

Jl. Raya Wimbo Harsono No. 2
RT.02/04 Kartosura
Telp. 0271-784082/784083
Fax. 0271-784083

BOYOLALI - SUNGGINGAN

Jl. Kates No. 149 Siwodipuran
Boyolali
Telp. 0276-325178/0276-321321
Fax. 0276-321321

BOYOLALI - SIMO

Jl. Raya Singoprono, Ds. Simo RT. 21/ RW. 01
Kel. Simo, Kec. Simo, Kab. Boyolali
Telp. 0276-3294894
Fax. 0276-3294931

BOYOLALI - KARANG GEDE

Jl. Prawirodigdayo RT 07/01 Desa Kribonan
Kec. Karang gedhe, Boyolali
Telp. 0298-610650/610651
Fax. 0298-610651

SRAGEN - SRAGEN KOTA

Jl. Jend. A Yani no. 15-A
Kel. Sragen, Kec. Sragen, Sragen
Telp. 0271-892451/891624
Fax. 0271-891624

WONOGIRI - JATISRONO

Ruko Ledoksari Rt/Rw: 01/01, Kel. Jatisono
Kec. Jatisono, Wonogiri 57691
Telp. 0273-411558/0273-411467
Fax. 0273-411467

SRAGEN - GEMOLONG

Jl. Sukawati RT. 01 Gemolong
Sragen
Telp. 0271-6811690
Fax. 0271-6811990

SOLO - LEGI

Jl. Kusumayudan RT.03 RW.04
Setebelan Banjarsari, Surakarta
Telp. 0271-665467 / 0271-667467
Fax. 0271-667467

SURAKARTA - BATU RETNO

Jl. Solo Pacitan Batu Lor RT 03 RW 17
Baturetno Wonogiri 57673
Telp. 0273-461050/0273-461590
Fax. 0273-461590

SOLO - JONGKE

Jl. Dr. Rajiman 557 D Laweyen Solo
Telp. 0271-714374/0271-735205
Fax. 0271-711239

KARANGANYAR - JUNGKE

Jl. Lawu No. 28 Dompok Kel. Karanganyar
Kec. Karanganyar Surakarta
Telp. 0271-495275
Fax. 0271-6499558

SUKOHARJO - SUNDHARJO KOTA

Jl. Jend. Sudirman no. 85
RT/RW: 02/05, Kel. Sukoharjo
Kec. Sukoharjo, Kab. Sukoharjo
Telp. 0271-591490
Fax. 0271-591490

WONOGIRI - WONOGIRI KOTA

Jl. A. Yani Kerdukepit Rt/Rw: 001/002
Giripurno, Wonogiri
Telp. 0273-323 770/325495
Fax. 0273-325495

KLATEN - PEDAN

Jl. Pemuda No. 77 RT.04/02 Tambak Boyo
Kec. Pedan, Klaten
Telp. 0272-897065/897019
Fax. 0272-897019

KLATEN - DELANGGU

Jl. Raya Solo - Yogya Desa RT.01/07 Sabrang
Delanggu Klaten
Telp. 0272-551731/554743
Fax. 0272-554743

KLATEN - KLATEN KOTA

Jl. HOS. Cokroaminoto 67, RT. 02/ 04
Kel. Kabupaten, Kec. Klaten Tengah
Kab. Klaten, Jawa Tengah
Telp. 0272-325820 / 0272-324508
Fax. 0272-324508

SURAKARTA - NUSUKAN

Jl. Piere Tendean No. 125
Solo - Jawa Tengah
Telp. 0271-7655406/7655407
Fax. 0271-7655407

PURWOKERTO - WAGE

Jl. Brigjen Katamso
(samping toko mas Bima)
Ruko Pasar Wage blok B. No. 10
Purwokerto
Telp. 0281-625086/0281-640726
Fax. 0281-640726

BANYUMAS - AJIBARANG

Jl. Raya Pancasan No. 98 Kec. Ajibarang
Kab. Banyumas 53163
Telp. 0281-571699
Fax. 0281-571697

BANYUMAS - KARANG LEWAS

Jl. Yos Sudarso No. 103
Karanglewas Lor Kec. Purwokerto Barat
Kab. Banyumas
Telp. 0281-6840204/6840205
Fax. 0281-6840205

BANYUMAS - WANGON

Jl. Raya Timur Ruko No. 8 Wangon
Banyumas
Telp. 0281-513240 / 0281-513258
Fax. 0281-513258

BANYUMAS - SOKARAJA

Jl. A. Yani ruko no. 16 Sokaraja
Banyumas 53181
Telp. 0281-694840
Fax. 0281-6441841

CILACAP - MAJENANG

Jl. Matahari No. 4 Kel. Sindangsari
Kec. Majenang 53257 Cilacap
Telp. 0280-621369/0280-621780
Fax. 0280-622379

CILACAP - SIDODADI / CILACAP

Jl. Brigjen Katamso No. 31 Sidanegara
Cilacap Jateng 53223
Telp. 0282-538400
Fax. 0282-5253385

PURBALINGGA - PURBALINGGA

Jl. Komisaris Noto Sumarsono No. 2
Purbalingga - Jawa Tengah
Telp. 0281-891105/0281-893256
Fax. 0281-893256

PURBALINGGA - BOBOTSARI

Jl. Kol. Sugiri No. 100 Bobotsari Kab.
Purbalingga
Telp. 0281-759494/0281-759495
Fax. 0281-759495

CILACAP - SIDAREJA

Jl. Jend. Sudirman RT. 03/IV Ds. Sidareja
Kec. Sidareja Kab. Cilacap 53261
Telp. 0280-523802/523977
Fax. 0280-523977

CILACAP - KROYA

Jl. Ahmad Yani Ruko Luar No. 5 Kroya,
Cilacap
Telp. 0282-492960/492961
Fax. 0282-492962

BANJARNEGARA - BANJARNEGARA

Jl. Letnan Karjono No. 10C Kel. Krandegan
Kec. Banjarnegara Kab. Banjarnegara
Jawa Tengah
Telp. 0286-592249/591431
Fax. 0286-591431

YOGYAKARTA - KRANGKAN

Jl. Raya Mangkubumi No. 71 Kel. Gowongan
Kec. Jetis Yogyakarta
Telp. 0274-588014/0274-563928
Fax. 0274-588014

YOGYAKARTA - PRAWITAMANI

Jl. Parang Tritis No. 115 RT. 33/09
Kel. Bontokusuman Kec. Menganti
Yogyakarta
Telp. 0274-376978/412113
Fax. 0274-412113

SLEMAN - CONDONCCATUR

Jl. Wijayakusuma No. 1 E, Condongcatur
Sleman-Yogyakarta
Telp. 0274-888336/0274-888336
Fax. 0274-888336

WONOSARI - WONOSARI

Jl. Brigjen Katamso No.13 Wonosari
Gunung Kidul Yogyakarta
Telp. 0274-392517/392514
Fax. 0274-392514

YOGYAKARTA - BRINGHARJO

Jl. Suryotomo No.573 RT. 31/09 Ngupasan
Condomanan Yogyakarta
Telp. 0274-566257
Fax. 0274-566257

YOGYAKARTA - KOTAGEDE

Jl. Kemasan 32 RT 038/RW08, Kel. Prenggan
Kec. Kotagede, Yogyakarta
Telp. 0274-417604 / 0274-417605
Fax. 0274-417605

SLEMAN - SLEMAN

Jl. Sersan Kusdio No. 35 Iropaten I RT02/01
Kel. Triharjo Kec. Sleman Kotamadya
Yogyakarta
Telp. 0274-865616 / 0274-866024
Fax. 0274-866024

SLEMAN - CODEAN

Ruko Pasar Codean No. 41-43, Sinuko
Kel. Sidoagung, Kec. Codean, Sleman
Telp. 0274-797631/6497899
Fax. 0274-6497899

YOGYAKARTA - DEMANGAN

Jl. Affandi CT X No. 51 B Catur Tunggal,
Depok, Sleman - Yogyakarta
Telp. 0274-517143/565839
Fax. 0274-565839

KULONPROGO - WATES

Jl. Diponegoro No.46 Wates Kulon Progo
Yogyakarta
Telp. 0274-773567
Fax. 0274-773567

SURABAYA - BLAUHAN

Jl. Raya Kranggan No. 80A Lt. 1 Kel. Tembok
Kec. Sawahan Kotamadya Surabaya
Telp. 031-5460831/5474181
Fax. 031-5477430

SIDOARJO - LARANGAN

Jl. Sunandar Priyo Sudarmo Komplek Blok A
No. 5 Larangan Kec. Candi, Sidoarjo
Telp. 031-8951550/8685160
Fax. 031-8955760

SIDOARJO - SEPANJANG

Jl. Raya Stasiun Sepanjang No. 6
Kel. Sepanjang Kec. Taman Sidoarjo
Jawa Timur
Telp. 031-77533518
Fax. 031-7870426

SIDOARJO - WADUNGASRI

Jl. Raya Tropodo Komplek Ruko Pertokoan
Sentra Tropodo Blok C-05 Waru
Sidoarjo
Telp. 031-8686459/031-8685160
Fax. 031-8685160

SURABAYA - KRAMPUNG

Jl. Raya Kapas Krampung No. 6A
Kel. Tambak Sari Kec. Tambak Sari
Surabaya - Jawa Timur
Telp. 031-5025673/5013065
Fax. 031-5013065

SURABAYA - WONOKROMO

Komplek Pertokoan Mangga Dua Blok. B5
No. 8 Jagir Wonokromo Surabaya
Telp. 031-8471778
Fax. 031-8418651

SIDOARJO - GEDANGAN

Jl. A. Yani No. 97 C Sidoarjo
Telp. 031-8918195/8918194
Fax. 031-8918194

CRESIK - BESAR CRESIK

Jl. Usman Sadar No. 147 Cresik
Telp. 031-3979789/3979785
Fax. 031-3979785

JOMBANG - JOMBANG

Jl. A. Yani, Komplek Ruko Psr. Citra Niaga
Blok B. 7, Jombang
Telp. 031-865621
Fax. 0321-872722

SIDOARJO - KRIAN

Jl. Setiabudi No. 23
(depan Puskesmas Krian)
Ruko Pasar Krian Blok. C.24
Kec. Krian, Sidoarjo
Telp. 031-8973557/8982011
Fax. 031-8982011

LAMONGAN - LAMONGAN

Jl. Sunan Drajad
Ruko Demangan Regency Kav.A-4,
Lamongan (Raya Mantup - Lamongan)
Telp. 0322-317498/317207
Fax. 0322-317207

MOJOKERTO - MOJOSARI

Jl. Raya Gajah Mada No.5E
Mojosari-Mojokerto(Depan Gudang Bulog)
Telp. 0321-594578/0321-594 576
Fax. 0321-594576

MOJOKERTO - MOJOKERTO

Jl. Gaah Mada 81 B Magersari - Mojokerto
(Depan Apotik Kimia Farma,samping Bakso
Bakar Malang)
Telp. 0321-387346/387343
Fax. 0321-387343

TUBAN - TUBAN KOTA

Jl. Basuki rahmat nomor 256a
Tuban
Telp. 0356-328720
Fax. 0356-328721

NGARJUK - KERTASONO

Jl. Gatot Subroto 61, Kutoarjo, Kertasono
Ngarjuk Jawa timur
Telp. 0358-556161
Fax. 0358-555969

CRESIK - BALONG PANGGANG

Jl. Raya Balong Panggang No. 28
Keb. Gresik
Telp. 031-7923909
Fax. 031-7923910

NGAWI - WALKUKUN NGAWI

Jl. Raya Gendingan RT.02 RW 06Walkukun
Ngawi Jatim
Telp. 0351-673367
Fax. 0351-673226

MADIUN - BESAR MADIUN

Jl. Agus Salim No.52-64 Madiun,
Jatim
Telp. 0351-492667
Fax. 0351-492833

MADIUN - CARUBAN

Jl. A. Yani No. 64 Caruban Madiun
Jatim
Telp. 0351-383511
Fax. 0351-383189

MADIUN - SLEJO

Jl. Soekarno Hatta No.4-5, Kel. Demangan
Kec. Taman Madiun, Jawa-Timur
Telp. 0351-492729
Fax. 0351-492629

NGAWI - PS. NGAWI

Jl. A. Yani No.122A, Ngawi
Jawa Timur
Telp. 0351-744714
Fax. 0351-744063

MALANG - BATU

Jl. Dewi Sartika I/44 RT. 01/RW. 09
Malang
Telp. 0341-592520
Fax. 0341-591906

MALANG - BULULAWANG

Jl. Raya Wandanpuro No. 478 D
Desa Wandanpuro Kec. Bululawang,
Malang
Telp. 0341-806122
Fax. 0341-806133

MALANG - SINGOSARI

Jl. Raya Singosari No. 55 RT. 3/1
Malang
Telp. 0341-454000
Fax. 0341-452311

JEMBER - TANJUNG

Jl. HOS. Cokroaminoto No. 5 Jember,
Kaliwates
Telp. 0331-483163
Fax. 0331-483452

BANYUWANGI - GENTENG

Jl. Gajah Mada No. 158 A Genteng
Telp. 0333-842780
Fax. 0333-842779

BONDOWOSO - BONDOWOSO

Jl. Panglima Sudirman No.68 Kec.
Bondowoso
Kab. Bondowoso
Telp. 0332-428288
Fax. 0332-428287

JEMBER - RAMBIPUJI

Jl. Gajah Mada No. 89 Ds. Rambipuji,
Jember
Telp. 0331-713543
Fax. 0331-712927

JEMBER - AMBULU

Jl. A., Yani No. 6 Ambulu Jember
Telp. 0336-884773
Fax. 0336-882461

PONTIANAK - DAHLIA

Jl. Hasanuddin No. 115 Sei Jawi Pontianak
Barat
Telp. 0561-773302/0561-773279
Fax. 0561-773302

PONTIANAK - FLAMBOYAN

Jl. Imam Bonjol No 20 B Pontianak -
Kalbar
Telp. 0561-765490/762944
Fax. 0561-762944

PONTIANAK - KEMUNING

Jl. Prof. M. Yamin No. 27 Pontianak Kota -
Kalimantan Barat 73121
Telp. 0561-6588231/6588232
Fax. 0561-6588232

SINGKAWANG - KURAU

Jl. Bawal No. 8 Kodya Singkawang
Kalimantan Barat (depan toko mas
Eropa)
Telp. 0562-632344/632344
Fax. 0562-639442

SINTANG - SINTANG

Jl. Kol. Sugiono No. 58 Kab. Sintang
Kalimantan Barat (sebelah Win-win ponsel/
dealer KTM)
Telp. 0565-24638/24715
Fax. 0565-24716

SAMARINDA - SECIRI

Jl. Dr. Sutomo No. 10 Kel. Sidodadi
Kec. Samarinda Ulu 75123
Telp. 0541-201072/201074
Fax. 0541-201074

SAMARINDA - PACI

Komplek Citra Niaga Blok B3,
Samarinda
Telp. 0541-734206
Fax. 0541-201316

SAMARINDA - LOA JANAN

Jl. Cipto Mangunkusumo gang Karya RT. 25
Kel. Loa Janan Iir Kec. Samarinda
Seberang
Telp. 0541-266830/266630
Fax. 0541-266630

**KUTAI KARTANEGARA -
TANGGA ARUNG**

Jl. Maduringrat no. 10 Kel. Melayu Kec.
Tenggarong Kab.Kutai Kartanegara
Telp. 0541-665405/665757
Fax. 0541-665757

BALIKPAPAN - KANDILO

Jl. Basuki Rahmat/Saruzi C15 RT.08/01 No.
65 Tanah Crogot
Telp. 0543-21795/24370
Fax. 0543-21795

BANJARMASIN - MAHABAH

Jl. A. Yani KM. 40,5 No. 6A, RT. 5 RW. 2
Kel. Keraton Kec. Martapura Kota
Kab. Banjar 70611
Telp. 0511-4723307
Fax. 0511-4723378

BANJARMASIN - ANTASARI

Jl. Kol. Soegiono No. 18 Kel. Kelayan Luar
Kec. Banjarmasin Tengah Kota
Banjarmasin
Telp. 0511-3256587
Fax. 0511-3256581

BANJARMASIN - MALABAR BANJARMASIN

Jl. Hasanuddin HM No. 38 Kel. Kertak Baru
Hilir Kota Banjarmasin
Telp. 0511-3365929
Fax. 0511-3365927

BANJARMASIN - BARU

Jl. Ps. Baru No. 48 RT. 41 Kel. Kertak Baru
Hilir Kota Banjarmasin
Telp. 0511-3360050
Fax. 0511-3360049

HULU SUNGAI UTARA - INDIKAMUNTAI

Jl. Norman Umar RT. 07 Kel. Kebun Sari
Kec. Amuntai Tengah Kab. Hulu Sungai
Utara Amuntai
Telp. 0527-62465
Fax. 0527-62663

MANADO - BERSEHATI

Jl. Seingamangaraja Kompleks Ruko Eks PSK
Kambing Kaw 34 Calaca, Wersing Manado
Telp. 0431-878813
Fax. 0431-850015

**MANADO - PINASUNGKULAN
KAROMBASAN**

Jl. Toulour Kompleks Pasar Pinasungkulan,
Karombasan Utara Kec. Wanea Manado
Telp. 0431-827802
Fax. 0431-827854

BITUNG - WINENET / PATETEN BITUNG

Jl. Samuel Langguy Kompleks Ruko Pateten
No. A-6, Pateten Dua, Aertembaga Bitung
Telp. 0438-34307
Fax. 0438-32187

KOTAMUBAGU

Jl. Terminal Ruko Srikindi Dua No. B7
Kel. Gogoman, Kec. Kotamobagu Barat
Telp. 0434-22070
Fax. 0434-21529

TOMOHON - TOMOHON

Kompleks Pasar Beriman Lingk. VI
Kel. Paslaten I Kec. Tomohon Timur
Telp. 0431-354294
Fax. 0431-354293

GORONTALO - SENTRAL LIMBOTO

Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 560 A, Kel.
Kayubulan
Kec. Limboto, Kabupaten Gorontalo
Telp. 0435-881523
Fax. 0435-881532

GORONTALO - SENTRAL GORONTALO

Jl. Sam Ratulangi No. 33, Kel. Limba U II,
Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo
Telp. 0435-825899
Fax. 0435-825799

GORONTALO - SATYA PRAJA GORONTALO

Jl. K.H. Agus Salim No. 12, Kel. Limba B
Kec. Kota Selatan, Kota Gorontalo
Telp. 0435-831580
Fax. 0435-824020

PUHUWATO - MARISA

Jl. Batupasang No. 57 Dusun Teratai Kel.
Marisa Utara, Kec. Marisa, Puhuwato
Telp. 0443-210727
Fax. 0443-210728

GORONTALO - PACUYAMAN

Jl. Rajawali Dusun IV (Pasar Monggolito)
Kel. Sidomulyo, Bollyohuto, Gorontalo
Telp. 0435-8700111

PALU - MASOMBA

Jl. Tanjung Dako No. 53, Tatura Palu Selatan
Palu
Telp. 0451-423422
Fax. 0451-423528

PALU - MANONDA

Jl. W.R. Supratman No. 20 Palu Barat -
Palu
Telp. 0451-462749
Fax. 0451-462270

BANGGAI - SIMPONG LUWUK

Jl. Buru No. 16 C Simpong Luwuk
Palu
Telp. 0451-22151
Fax. 0461-22151

PARIGI MOUTONG - SENTRAL TOLAI

Jl. Hasanuddin trans Sulawesi 9
Ruko depan pintu pasar Sentral
Tolai
Telp. 0450-26062
Fax. 0450-26061

**TOJO UNA UNA -
AMPANA TOJO UNA UNA**

Jl. Yos Sudarso No. 19 Ampana, Palu
Telp. 0464-22197
Fax. 0464-22275

MAKASSAR - MAKASSAR MALL

Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No. 161 B 9
Kel. Pattuang Kec. Wajo Makassar
Telp. 0411-335308/335306
Fax. 0411-335306

MAKASSAR - DAYA

Komp. Pasar Niaga Daya Ruko RF 4 Blok B
No. 24 Makassar, Sulsel
Telp. 0411-514102/514620
Fax. 0411-514620

PALE-PALE - PARE-PALE

Jl. Lasinrang No. 262, Pare-pare
Sulawesi Selatan
Telp. 0421-28578/28579
Fax. 0421-28579

GOWA - SUNGGUMINASA

Jl. KH. Wahid Hasyim No. 202
Sungguminasa, Sulsel
Telp. 0411-860987/860949
Fax. 0411-860949

Wajo - SENGKANG

Jl. Bau Mahmud No. 14
Kel. Teddaopu, Kec. Tempe, Kab. Wajo
Sulawesi Selatan
Telp. 0435-323479/323658
Fax. 0411-323658

DENPASAR - BADUNG

Jl. Gunung Agung No. 105 Denpasar,
Bali
Telp. 0361-420818
Fax. 0361-420004

SINGARAJA - SINGARAJA

Jl. Ahmad Yani No. 86 Kec. Buleleng
Kab. Buleleng - Bali
Telp. 0362-21517
Fax. 0362-26591

CIANGYAR - SUKAWATI

Jl. Cimenggaon No. 7 Kel. Sukawati
Kab. Clangyar - Bali
Telp. 0361-290264
Fax. 0361-299716

KARANGASEM - KARANGASEM

Jl. Ahmad Yani Subagan Kel. Karangasem
Kab. Karangasem - Bali
Telp. 0363-22177
Fax. 0363-22155

DENPASAR - KRENENG

Jl. Kamboja No. 6, Plaza Pos Kamboja
Denpasar - Bali
Telp. 0361-262404
Fax. 0361-262492

LOMBOK TENCAH - PRAYA

Jl. Pahlawan Komplek Pasar Rereng
Praya (Sebelah Astra Motor)
Telp. 0370-655545
Fax. 0370-655545

SUMBAWA - ALAS

Jl. Niaga Desa Kalimango KC Alas
Sumbawa
Telp. 0372-91411
Fax. 0372-91418

MATARAM - AMPENAN

Jl. Saleh Sungkar 3E Mataram
Telp. 0370-647556
Fax. 0370-637227

LOMBOK TENCAH - SWETA

Jl. Sandubaya No. 30 Komplek Pertokoan
Sweta Trade Center, Bertais Sweta
Telp. 0370-670008
Fax. 0370-670008

MATARAM - CAKRANEGARA

Jl. Umar Maya No. 43 Cakranegara
Telp. 0370-637656/637664
Fax. 0370-624431

GALLERY MEGA SYARIAH**PONDOK GEDE**

Pondok Gede Plaza
 Jl. Raya Pondok Gede Blok C No. 21 - 22
 Telp. (021) 37338063
 (021) 37338062

CIANJUR

Jl. Dr. Muwardi No. 110 Kec. Cianjur
 Cianjur 43216
 Telp. (0263) 272234
 (0263) 272235

MAGELANG

Jl. Jendral Sudirman No. 139
 Magelang 56125
 Telp. (0293) 313 912
 Fax. (0293) 313 937

SAMARINDA

Jl. H. Agus Salim 38 - C
 Samarinda
 Telp. (0541) 731376
 (0541) 731434

TARAKAN

Jl. Sudirman No. 2
 Tarakan, 77111
 Telp. (0551) 240.40
 Fax. (0551) 244.33

BONTANG

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 33
 Bontang 75311
 Telp. (0548) 25531
 (0548) 25532

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)

LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(MATA UANG RUPIAH)

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 – 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5 – 6
Laporan Perubahan Ekuitas	7
Laporan Arus Kas	8 – 9
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil	10
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	11
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	12
Catatan atas Laporan Keuangan	13 – 63



BANK

MEGA SYARIAH

Untuk Kita Semua

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012
PT BANK MEGA SYARIAH**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini,

- | | |
|---------------|--|
| 1. Nama | : Beny Witjaksono |
| Alamat Kantor | : Menara Bank Mega Lt 21, Jl Kapten Tendean 12-14 A, Jakarta 12790 |
| No. Telp | : 7917.5500 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Marjana |
| Alamat Kantor | : Menara Bank Mega Lt 21, Jl Kapten Tendean 12-14 A, Jakarta 12790 |
| No. Telp | : 7917.5500 |
| Title | : Direktur |

Menyatakan Bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mega Syariah ("Bank") 31 Desember 2012;
2. Laporan Keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua Informasi dalam Laporan Keuangan Tahunan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan tidak mengandung tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank;

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Pebruari 2013
PT Bank Mega Syariah

Oleh:

Nama : Beny Witjaksono
Posisi : Direktur Utama

Nama : Marjana
Posisi : Direktur



PT BANK MEGA SYARIAH

HEAD OFFICE : Menara Bank Mega Lt. 21, Jl. Kapten Tendean 12-14 A, Jakarta 12790, Telp. : (62-21) 79175500 (Hunting), Fax. : (62-21) 79193500
BRANCH : Tendean, Kuningan, Panglima Polim, Rawamangun, Cideng, Enggana, Kebon Jeruk, Cileduk, UPN Pondok Labu
Bagor, Serang, Bandung, Semarang, Surabaya, Kediri, Malang, Rembang, Makassar
MEGA SYARIAH CALL : Telp. 021 7919 2345, SMS CENTER, 0817 0082 345
Homepage: <http://www.megasyariah.co.id>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. KNT&R-0024/13**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA SYARIAH (d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Mega Syariah (Bank) tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, serta sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti diungkapkan pada Catatan 37 atas laporan keuangan, Dewan Pengawas Syariah Bank telah memberikan pendapat mengenai aspek operasional dan produk Bank. Pendapat tersebut menyatakan bahwa Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN

Drs. Nunu Nurdyaman, CPA.
Izin Akuntan Publik No.AP. 0269

13 Februari 2013

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2012	2011
<u>ASET</u>			
KAS	2, 4	134.523.447	95.545.103
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	1.081.347.548	725.437.151
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6, 33		
Pihak berelasi		25.590.322	7.484.250
Pihak ketiga		18.729.752	10.299.381
Penyisihan kerugian		44.320.074 (533.893)	17.783.631 (379.599)
Bersih			
		43.786.181	17.404.032
EFEK-EFEK	2, 7	537.769.000	537.347.250
Penyisihan kerugian		(5.770.000)	(820.000)
Bersih			
		531.999.000	536.527.250
PIUTANG MURABAHAH - setelah dikurangi pendapatan margin ditangguhkan sebesar Rp 1.638.648.275 pada tahun 2012 dan Rp 1.392.749.468 pada tahun 2011	2, 8, 33		
Pihak ketiga		5.351.030.397	3.400.269.834
Pihak berelasi		9.080.859	14.590.313
Penyisihan kerugian		5.360.111.256 (126.272.112)	3.414.860.147 (76.863.007)
Bersih			
		5.233.839.144	3.337.997.140
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2, 9		
Pihak ketiga		9.355	1.156.479
Penyisihan kerugian		(9.355)	(853)
Bersih			
		-	1.155.626

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

ASET (lanjutan)

	Catatan	2012	2011
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2, 10		
Pihak ketiga		36.342.289	71.384.175
Penyisihan kerugian		(3.066.597)	(4.426.122)
Bersih		33.275.692	66.958.053
PINJAMAN QARDH	2, 11		
Pihak ketiga		817.107.362	607.396.041
Penyisihan kerugian		(6.796.590)	(3.519.483)
Bersih		810.310.772	603.876.558
ASET PAJAK TANGGUHAN	2, 20	7.171.348	5.334.325
ASET TETAP	2, 12		
Biaya perolehan		136.314.143	132.283.237
Akumulasi penyusutan		(84.911.407)	(70.345.763)
Nilai buku		51.402.736	61.937.474
ASET LAIN-LAIN	2, 13, 20	236.012.312	112.489.354
JUMLAH ASET		8.163.668.180	5.564.662.066

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2012	2011
<u>LIABILITAS,</u>			
<u>DANA SYIRKAH TEMPORER</u>			
<u>DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS SEGERA	2,14	7.129.299	6.574.113
SIMPANAN			
Giro wadiah	2,15,33		
Pihak ketiga		1.307.950.703	856.633.076
Pihak berelasi		12.502.000	182.549.418
Jumlah Giro		1.320.452.703	1.039.182.494
Tabungan wadiah	2,16,33		
Pihak ketiga		361.153.154	581.317.035
Pihak berelasi		1.044.000	3.304.659
Jumlah Tabungan		362.197.154	504.621.694
Jumlah Simpanan		1.682.649.857	1.623.804.188
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	2,18		
Pihak ketiga		285.000.211	100.000.211
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2,19	8.478.709	6.036.013
UTANG PAJAK	2,20	28.289.400	13.321.384
LIABILITAS LAIN-LAIN	2,21	105.503.670	69.532.689
Jumlah Liabilitas		2.117.051.146	1.819.268.598

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2012	2011
LIABILITAS,			
<u>DANA SYIRKAH TEMPORER</u>			
<u>DAN EKUITAS (lanjutan)</u>			
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Syirkah Temporer dari bukan bank			
Deposito mudharabah	2, 22, 33		
Pihak ketiga		4.162.383.787	2.800.584.436
Pihak berelasi		549.425.000	144.683.000
		4.711.808.787	2.945.227.436
Tabungan mudharabah	2, 22, 33		
Pihak ketiga		714.114.119	364.283.053
Pihak berelasi		181.000	241.484
		714.295.119	364.524.537
Jumlah Dana Syirkah Temporer		5.426.103.906	3.309.751.973
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham pada tahun 2012 dan 2011			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 318.864.000 saham			
pada tahun 2012 dan 2011	23	318.864.000	318.864.000
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	24	127.495	110.835
Belum ditentukan penggunaannya		301.521.633	116.666.660
Jumlah Ekuitas		620.513.128	435.641.495
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		8.163.668.180	5.564.662.066

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2, 25		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan marjin murabahah		980.869.146	779.851.511
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil musyarakah		5.674.903	15.256.242
Pendapatan bagi hasil mudharabah		3.015	24.534
Pendapatan dari ijarah - bersih		67.075	47.150
Pendapatan usaha utama lainnya		165.629.492	94.721.428
JUMLAH PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		1.152.243.631	889.900.865
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 26	(187.536.142)	(159.476.372)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		964.707.489	730.424.493
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 27	150.097.933	92.705.609
BEBAN USAHA			
Kepegawaian		320.308.338	305.364.248
Penyisihan kerugian			
aset produktif	2, 29	240.931.192	177.628.945
Bonus wadiah		133.807.082	91.101.506
Umum dan administrasi	2, 28	115.117.174	123.889.711
Lain-lain		51.380.796	49.451.705
JUMLAH BEBAN USAHA		861.544.582	747.436.115
LABA USAHA		253.260.840	75.693.986
BEBAN NON USAHA - BERSIH		(206.918)	(1.789.314)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
LABA SEBELUM BEBAN ZAKAT DAN PAJAK		253.053.922	73.904.672
ZAKAT		(6.326.348)	(1.847.617)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		246.727.574	72.057.055
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2, 20		
Kini		(63.692.964)	(19.619.872)
Tangguhan		1.837.023	1.429.477
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - bersih		(61.855.941)	(18.190.395)
LABA BERSIH		184.871.633	53.866.660
Laba komprehensif		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		184.871.633	53.866.660

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Saldo Laba			
	Catatan	Modal Saham		Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
		Ditempatkan dan Disetor penuh	Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2011		318.864.000	56.645	62.854.190	381.774.835
Pembentukan cadangan umum	24	-	54.190	(54.190)	-
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	53.866.660	53.866.660
Saldo 31 Desember 2011		318.864.000	110.835	116.666.660	435.641.495
Pembentukan cadangan umum	24	-	16.660	(16.660)	-
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	184.871.633	184.871.633
Saldo 31 Desember 2012		318.864.000	127.495	301.521.633	620.513.128

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN ARUS KAS

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib	1.152.243.631	889.900.864
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(187.536.142)	(159.476.372)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	150.097.933	49.802.413
Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang dihapusbukukan	54.236.740	(14.756.485)
Pembayaran beban kepegawaian	(320.308.338)	(305.562.495)
Pembayaran beban operasional lainnya	(595.472.984)	(264.053.643)
Pembayaran pajak penghasilan	(49.378.924)	(13.639.383)
Penerimaan pendapatan non-operasional	860.807.607	594.619.461
Pembayaran beban non-operasional	(861.014.525)	(596.408.776)
Arus kas dari operasi sebelum perubahan aktivitas operasi	203.674.998	180.425.584
Penurunan (kenaikan) aset operasi :		
Piutang murabahah	(1.895.842.004)	(563.539.262)
Pinjaman qardh	(206.434.214)	(540.613.319)
Pembiayaan mudharabah	1.155.626	2.599.591
Pembiayaan musyarakah	33.682.361	74.497.832
Aset lain-lain	(123.522.959)	7.866.836
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :		
Liabilitas segera	555.186	4.322.000
Simpanan	58.845.669	440.983.033
Simpanan dari bank lain	-	(6.440.813)
Liabilitas kepada bank lain	185.000.000	(50.000.000)
Bagi hasil yang belum dibagikan	2.442.696	(1.587.901)
Utang pajak	14.968.016	932.073
Liabilitas lain-lain	35.970.981	20.498.185
Dana syirkah temporer:		
Deposito mudharabah	1.766.581.350	491.165.205
Tabungan mudharabah	349.770.583	(39.572.148)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	426.848.289	21.536.896

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	7	(421.750)	(5.347.250)
Perolehan aset tetap	12	(5.001.356)	(8.518.091)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(5.423.106)	(13.865.341)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		421.425.183	7.671.556
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		838.765.886	831.094.330
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2,4,5,6	1.260.191.069	838.765.886
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	2,4	134.523.447	95.545.103
Giro pada Bank Indonesia	2,5	1.081.347.548	725.437.151
Giro pada bank lain	2,6	44.320.074	17.783.631
Jumlah Kas dan Setara Kas		1.260.191.069	838.765.885

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
JUMLAH PENDAPATAN USAHA UTAMA	2,25	1.152.243.631	889.900.865
Pengurang			
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:			
Pendapatan margin murabahah		34.199.983	6.294.068
Surat berharga		21.448.809	21.318.324
Hak bagi hasil:			
Pembiayaan musyarakah		150.275	170.102
Pembiayaan mudharabah		111.590	37
Jumlah pengurang		55.910.657	27.782.531
Penambah:			
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:			
Surat berharga		21.318.324	21.290.115
Penerimaan pelunasan piutang:			
Margin murabahah		6.294.068	4.823.938
Jumlah penambah		27.612.392	26.114.053
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil		1.123.945.366	888.232.387
 Bagi hasil yang menjadi hak Bank		 936.409.225	 728.756.015
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana:			
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	26	179.057.433	153.440.359
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	26	8.478.709	6.036.013

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
Sumber dana zakat		
Zakat dari dalam Bank	5.930.742	1.847.620
Penggunaan dana zakat:		
Lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah	500.000	500.000
Lembaga amil zakat Nahdhatul Ulama	500.000	500.000
Lembaga amil zakat Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	50.000	137.000
Pos keadilan peduli umat	50.000	100.000
Badan amil zakat nasional	50.000	50.000
Lembaga zakat DPP LDII	75.000	15.000
Rumah zakat Indonesia	25.000	15.000
Yayasan Daarul Qur'an (PPPA)	25.000	15.000
Dompot dhuafa	25.000	15.000
Lembaga amil zakat Persatuan Islam	20.000	15.000
Yayasan Daarut Tauhid	25.000	15.000
Yayasan Pendidikan Islam Al Azhar		
qq Lembaga Amil Zakat Al Azhar	25.000	15.000
Lainnya	278.000	775.000
Disalurkan sendiri	200.000	-
Jumlah penggunaan dana zakat	1.848.000	2.167.000
 Kenaikan (penurunan) dana zakat	 4.082.742	 (319.380)
Saldo awal dana zakat	1.848.112	2.167.492
Saldo akhir dana zakat	5.930.854	1.848.112

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
SUMBER DANA KEBAJIKAN		
Pendapatan non halal	52.531	77.000
Denda		1.096
Lainnya	25.912	14.749
Jumlah sumber dana	78.443	92.845
PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN	13.000	203.000
Penurunan sumber atas penggunaan	65.443	(110.155)
SUMBER DANA KEBAJIKAN PADA AWAL TAHUN	37.117	147.272
SUMBER DANA KEBAJIKAN PADA AKHIR TAHUN	102.560	37.117

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Bank Mega Syariah (dahulu bernama PT Bank Syariah Mega Indonesia) berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) berdasarkan Akta Pendirian No.102 tanggal 14 Juli 1990 yang dibuat di hadapan Mudofir Hadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2 - 4405.HT.01.01.Th.90 tanggal 30 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78 tanggal 28 September 1990, Tambahan No.3638/1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan telah dilakukan perubahan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Bank berdasarkan Akta No. 124 tanggal 30 Juni 2008 dan terakhir diubah dengan Akta No. 109 tanggal 30 Juni 2010 tentang perubahan nama Bank, peningkatan modal dasar dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-45317.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 23 September 2010 yang keseluruhannya dibuat dihadapan Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., di Jakarta.

Bank Tugu memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1046/KMK.013/1990 tanggal 5 September 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan izin perubahan nama berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DpG/2004 tanggal 27 Juli 2004. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 25 Agustus 2004 dan berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 10/12/KEP.DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 16 Oktober 2008. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/75/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 November 2010, Bank telah mendapat persetujuan mengganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank yang terakhir, maksud dan tujuan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Jl. Kapten P. Tendean Kav. 12-14A, Jakarta dengan 393 kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di Jakarta, Bogor, Tasikmalaya, Banten, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Purwokerto, Tegal, Jember, Solo, Surabaya, Kediri, Denpasar, Mataram, NAD, Lhokseumawe, Medan, Sibolga, Palembang, Jambi, Lampung, Padang, Pekanbaru, Manado, Pontianak, Makasar, Samarinda, Balikpapan, Palu dan Banjarmasin.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Mega Syariah Tanggal 25 Mei 2011 yang risalah rapatnya di dokumentasikan dalam Akta Notaris No. 82 oleh Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Mar'ie Muhammad
Komisaris	: Ari Prabowo
Komisaris	: Deddy Kusdedi

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Direksi

Direktur Utama : Beny Witjaksono
Direktur : Ani Murdiati
Direktur : Haryanto Budi Purnomo
Direktur : Marjana
Direktur : Eko Sukapti

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : K.H. Ma'ruf Amin
Anggota : DR. H.A. Satori Ismail
Anggota : Kanny Hidayat

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank tahun 2012 dan 2011 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Manajemen Bank bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 13 Februari 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No.101 (Revisi 2011) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No.102 tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No.105 tentang "Akuntansi Mudharabah", PSAK No.106 tentang "Akuntansi Musyarakah", PSAK No.109 tentang "Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah", PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia dengan Bank Indonesia pada bulan Juni tahun 2003 dan praktek-praktek perbankan yang berlaku dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis dan basis akrual, kecuali aset yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Efektif 1 Januari 2012 Bank menerapkan PSAK No.101 (Revisi 2011) yang mengatur penyajian laporan keuangan, yakni antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi pembanding dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lain, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2011), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan;
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;
3. Laporan Arus Kas;
4. Laporan perubahan ekuitas;
5. Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
6. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah;
7. Laporan sumber dan penggunaan dan dana kebajikan;
8. Catatan atas laporan keuangan

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh Bank sebagai agen investasi berdasarkan akad mudharabah muqayyadah yang peruntukannya telah ditentukan oleh pemilik dana. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun liabilitas Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta Bank tidak memiliki liabilitas atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan keuntungan sebesar nisbah atas keuntungan investasi. Jika terjadi kerugian maka Bank tidak memperoleh apapun. Pada tahun 2004 sampai dengan 2012, Bank tidak memiliki pengelolaan investasi terikat.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana qardh selama suatu jangka waktu tertentu serta saldo qardh pada tanggal tertentu.

Efektif tanggal 28 Februari 2007, Bank telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dimana dana tersebut disalurkan secara langsung.

Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang definisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- i. suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- ii. suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- iii. suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- iv. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- v. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- vi. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (i) atau (v);
- vii. suatu pihak adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 33

Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro Wadiah (*Titipan*), fasilitas simpanan Bank Indonesia yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka "*standing facilities*" syariah dengan prinsip wadi'ah.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Giro pada Bank Indonesia

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/21/PBI/2004 yang telah digantikan dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia, dimana setiap Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan pihak ketiga pada Bank Indonesia.

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum konvensional (jika ada) tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan.

Efek-efek

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk", yang mengatur transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah baik sebagai penerbit sukuk maupun investor sukuk. Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan dan tidak terbagi) atas:

- a) Aset berwujud tertentu;
- b) Manfaat atas aset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada;
- c) Jasa yang sudah ada maupun yang akan ada;
- d) Aset proyek tertentu; atau
- e) Kegiatan investasi yang telah ditentukan.

Investasi pada efek/surat berharga diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat pembelian efek-efek tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk".

Sebelum pengakuan awal, entitas menentukan klasifikasi investasi pada sukuk ijarah dan sukuk mudharabah sebagai diukur pada biaya perolehan.

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a) Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan
- b) persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/ atau hasilnya.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

Piutang Murabahah

Piutang murabahah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad murabahah. Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad murabahah, piutang murabahah diakui sebesar biaya perolehan aset murabahah ditambah keuntungan yang disepakati. Margin murabahah yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang (*contra account*) piutang murabahah.

Piutang murabahah disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pinjaman Qardh

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Bank dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima. Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian.

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan. Bank menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat wadiah Bank Indonesia, giro pada bank lain, efek-efek, piutang murabahah, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta liabilitas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penyisihan kerugian aset produktif dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aset pada akhir tahun. Dalam menentukan jumlah keseluruhan penyisihan kerugian tersebut, Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 serta PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah", pembentukan penyisihan umum dan khusus aset produktif adalah sebagai berikut:

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Aset Non Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia syariah.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif :
 - Dalam perhatian khusus 5%
 - Kurang lancar 15%
 - Diragukan 50%
 - Macet 100%

Persentase penyisihan kerugian aset produktif tersebut diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Aset produktif dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*, serta persediaan.

Penyisihan penghapusan aset non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset nonproduktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non produktif diklasifikasikan dalam empat (4) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non produktif sebagai berikut:

Agunan yang diambil alih (AYDA):

- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

Properti terbengkalai :

- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun
- Kurang lancar, dimiliki 1-3 tahun
- Diragukan, dimiliki 3-5 tahun
- Macet, dimiliki lebih dari 5 tahun

Suspense Account :

- Lancar, dimiliki hingga 6 bulan
- Macet, dimiliki lebih dari 6 bulan

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan liabilitas disajikan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi untuk aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai atas aset tetap. Penerapan revisi PSAK ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Instalasi bangunan	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5
Peralatan kantor	3

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi yang terjadinya dibukukan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Penurunan nilai asset non-keuangan

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dikatakan melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK revisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK revisi ini juga menentukan kapan entitas membalik rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun "Aset lain-lain") diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penghapusan agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai yang terjadi, disajikan sebagai pengurang dari akun agunan yang diambil alih.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kenaikan pada saat penjualan agunan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka (disajikan dalam akun "Aset lain-lain") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah yang akan dibayarkan atau diselesaikan.

Simpanan

Simpanan merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah.

Giro wadiah digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Giro Wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas Bank kepada bank lain dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada bank lain.

Liabilitas kepada Bank Lain

Liabilitas kepada bank lain adalah dana yang diterima dari bank lain dalam bentuk Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank, liabilitas kepada bank lain dalam rangka perdagangan dan lain-lain dengan liabilitas membayar kembali dalam jangka pendek sesuai persyaratan dalam akad.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer yang merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*), dalam hal ini adalah Bank, dalam pengelolaan investasinya. Investasi tidak terikat terdiri dari deposito mudharabah dan tabungan mudharabah.

Deposito berjangka dan tabungan dengan akad mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemilik dana (*Shahibul maal*) dengan Bank sebagai mudharib. Deposito berjangka dan tabungan mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal.

Pendapatan Pengelola Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelola dana oleh Bank sebagai mudharib terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pendapatan margin jual beli (*murabahah*) dan sewa (*ijarah*) diakui pada saat terjadinya, apabila akad berakhir pada periode laporan keuangan yang sama; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad melampaui satu periode laporan keuangan.

Pendapatan dari transaksi jual beli (*murabahah*) dan sewa (*ijarah*) diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi jual beli (*murabahah*) berpedoman pada surat Bank Indonesia No. 9/634/DPbs tanggal 20 April 2007. Pendapatan transaksi bagi hasil dari pembiayaan mudharabah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (*cash basis*).

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima.

Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh Bank dengan menggunakan sistem *revenue sharing*.

Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pendapatan provisi dan komisi jumlah tertentu yang berkaitan langsung dengan pembiayaan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan pembiayaan yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya diluar yang dijelaskan di atas diakui pada saat transaksi dilakukan.

Liabilitas Imbalan Paska Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan pedoman untuk perhitungan dan tambahan pengungkapan atas imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Ini memberikan pilihan bagi pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial selain menggunakan pendekatan koridor, yaitu, pengakuan langsung dari keuntungan atau kerugian aktuarial pada periode dimana keuntungan atau kerugian terjadi sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan, kecuali untuk pengungkapan yang diperlukan. Perseroan memilih untuk mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang menggunakan pendekatan koridor.

Bank menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Bank berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Bank mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan dan Entitas anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif

Bank mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa nasabah yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Bank mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan nasabah dan status pembiayaan dari nasabah berdasarkan catatan pembiayaan dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang nasabah guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Bank. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian aset produktif.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 51.402.737 dan Rp 61.937.474 (Catatan 12).

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasi dan pada saat terjadi.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun (lanjutan)

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 32.182.451 dan Rp 24.358.022 (Catatan 31).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki rugi fiskal kumulatif masing-masing sebesar Rp 7.171.348 dan Rp 5.334.325 (catatan 20).

4. KAS

	2012	2011
Kas	132.803.797	93.141.953
Kas ATM	1.449.650	2.403.150
Kas dalam perjalanan	270.000	-
Jumlah	134.523.447	95.545.103

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	2012	2011
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	750.000.000	482.000.000
Giro Wadiah:		
Rupiah	330.960.748	243.255.801
Dolar AS		
\$ 40,000 pada tahun 2012		
dan \$ 20,000 pada tahun 2011	386.800	181.350
Jumlah	1.081.347.548	726.437.151

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah" sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, setiap Bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan masing-masing sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

Peraturan tersebut berlaku surut sejak tanggal 13 Oktober 2008. GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 5,25% dan 5,26% telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	8.254.355	874.395
PT Bank Central Asia Tbk	5.919.900	3.852.034
Dolar AS		
Standard Chartered Bank - \$ 244,909.33 pada tahun 2012 dan \$ 313,280.09 pada tahun 2011	2.368.273	2.840.667
Bank Central Asia Tbk - \$ 206,254.82 pada tahun 2012 dan \$ 301,327.29 pada tahun 2011	1.994.484	2.732.285
PT Bank Mandiri Tbk - \$ 19,931.72 pada tahun 2012	192.740	-
Pihak berelasi:		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	22.596.373	7.280.218
Dolar AS		
PT Bank Mega Tbk - \$ 309,612.09 pada tahun 2012 dan \$ 22,501.47 pada tahun 2011	2.993.949	204.032
Jumlah	44.320.074	17.783.631
Penyisihan kerugian	(533.893)	(379.599)
Jumlah- bersih	43.786.181	17.404.032

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	379.599	257.913
Penyisihan selama tahun berjalan	154.294	172.288
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(50.602)
Saldo akhir tahun	533.893	379.599

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Seluruh pendapatan jasa giro yang diterima dari giro pada bank umum konvensional sebesar Rp 49.606 pada tahun 2012 dan Rp 77.000 pada tahun 2011 dicatat sebagai dana titipan sosial (dana kebajikan).

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan Jenis

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Sukuk ijarah	537.769.000	537.347.250
Penyisihan kerugian	(5.770.000)	(820.000)
Bersih	531.999.000	536.527.250

b. Berdasarkan Penerbit

	2012		2011	
	Peringkat	Jumlah	Peringkat	Jumlah
Surat Berharga Syariah Negara	-	456.769.000	-	456.347.250
PT Indosat Tbk	idAA+(sy)	35.000.000	idAA+(sy)	35.000.000
PT Summarecon Agung Tbk	idA(sy)	20.000.000	idA(sy)	20.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	idBBB+(sy)	20.000.000	idBBB+(sy)	20.000.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idA-(sy)	5.000.000	idA-(sy)	5.000.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk	idAA+(sy)	1.000.000	idAA-(sy)	1.000.000
Jumlah		537.769.000		537.347.250
Penyisihan kerugian		(5.770.000)		(820.000)
Bersih		531.999.000		536.527.250

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehannya, sukuk ijarah dan reksadana syariah diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual.

Jatuh tempo sukuk ijarah PT Indosat Tbk, PT Berlian Laju Tanker Tbk, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Summarecon Agung Tbk masing-masing pada tahun 2014, 2017, 2018, 2013. Sukuk ijarah Negara terdiri dari SR 001 dan 002 masing-masing sebesar Rp 265.000.000 dan Rp 185.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2015 dan 2018.

Imbalan sukuk ijarah berkisar antara setara 10,20% sampai dengan 14,27% pada tahun 2012 dan setara 10,20% sampai dengan 14,10% pada tahun 2011.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Saldo awal tahun	820.000	820.000
Penyisihan selama tahun berjalan	4.950.000	-
Saldo akhir tahun	5.770.000	820.000

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

8. PIUTANG MURABAHAH

1) Berdasarkan Jenis piutang

	2012					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi	2.087.453.610	171.058.097	16.088.788	12.289.080	3.412.109	2.290.302.573
Investasi	865.597.961	60.916.910	10.448.567	4.079.668	113.587	941.156.693
Modal kerja	1.788.108.880	234.893.600	62.442.219	40.569.493	2.637.798	2.128.651.990
Jumlah	4.741.160.451	466.869.507	88.979.574	56.938.230	6.163.494	5.360.111.256
Penyisihan kerugian	(51.986.549)	(25.182.230)	(13.773.866)	(29.740.644)	(5.588.824)	(126.272.112)
Bersih	4.689.173.902	441.687.277	75.205.708	27.197.586	574.670	5.233.839.144

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

1) Berdasarkan Jenis piutang (lanjutan)

2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi	402.544.795	63.388.130	6.869.698	298.703	782.786	473.884.112
Investasi	325.382.143	6.511.880	4.841.520	1.088.713	705.176	338.529.432
Modal kerja	2.290.230.201	212.776.891	61.038.966	34.711.528	3.688.917	2.602.446.603
Jumlah	3.018.157.139	282.676.901	72.750.184	36.099.044	5.176.879	3.414.860.147
Penyisihan kerugian	(30.170.883)	(14.193.633)	(10.666.110)	(17.996.627)	(3.835.754)	(76.863.007)
Bersih	2.987.986.256	268.483.268	62.084.074	18.102.417	1.341.125	3.337.997.140

2) Berdasarkan sektor ekonomi

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Jasa usaha	298.758.472	17.794.399	4.130.098	2.977.262	297.497	233.947.739
Perdagangan, restoran dan hotel	2.444.418.125	277.650.542	66.724.509	41.570.389	2.453.888	2.834.827.453
Lain-lain	2.087.983.854	171.424.575	16.124.967	12.390.558	3.412.109	2.291.336.063
Jumlah	4.741.160.451	466.869.507	86.979.574	56.938.229	6.153.494	5.360.111.255
Penyisihan kerugian	(51.980.549)	(25.182.230)	(13.773.606)	(29.740.644)	(5.568.824)	(126.272.112)
Bersih	4.689.173.902	441.687.277	75.205.708	27.197.585	574.670	5.233.839.143

2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Jasa usaha	142.521.339	13.064.043	4.027.966	3.119.780	486.678	163.220.006
Perdagangan, restoran dan hotel	2.824.501.865	260.697.940	67.250.867	32.477.664	3.907.215	3.188.835.351
Lain-lain	51.133.935	8.914.918	1.471.551	501.600	782.786	62.804.790
Jumlah	3.018.157.139	282.676.901	72.750.184	36.099.044	5.176.879	3.414.860.147
Penyisihan kerugian	(30.170.883)	(14.193.633)	(10.666.110)	(17.996.627)	(3.835.754)	(76.863.007)
Bersih	2.987.986.256	268.483.268	62.084.074	18.102.417	1.341.125	3.337.997.140

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

3) Jangka waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2012	2011
Kurang dari 1 tahun	87.815.851	60.504.118
1 – 2 tahun	614.024.796	475.859.715
2 – 5 tahun	3.783.396.329	2.125.065.747
Lebih dari 5 tahun	874.874.280	753.430.567
Jumlah	5.360.111.256	3.414.860.147

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2012	2011
Kurang dari 1 tahun	414.134.465	276.000.539
1 – 2 tahun	1.465.609.956	815.514.159
2 – 5 tahun	3.460.226.822	2.243.883.219
Lebih dari 5 tahun	20.140.013	79.462.230
Jumlah	5.360.111.256	3.414.860.147

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang murabahah:

- a. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, piutang murabahah kepada pihak berelasi yaitu direksi dan karyawan sebesar Rp 9.080.859 dan Rp 14.590.313. Piutang tersebut merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan dan rumah dengan jangka waktu antara 1 sampai dengan 20 tahun dengan margin setara 9,00% sampai dengan 16,00% yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- b. Piutang murabahah dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank. Piutang yang dijamin dengan deposito berjangka mudharabah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.871.178 dan Rp 990.976.
- c. Tingkat margin rata-rata per tahun untuk piutang murabahah adalah setara 21,65% pada tahun 2012 dan setara 26,91% pada tahun 2011

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

d. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian piutang murabahah adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	76.863.007	62.440.941
Penyisihan selama tahun berjalan	222.553.058	157.179.676
Pemulihan selama tahun berjalan	51.970.281	19.218.225
Pembalikan selama tahun berjalan	(80.137.998)	(29.188.530)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(144.976.236)	(132.787.305)
Jumlah	126.272.112	76.863.007

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang murabahah yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

e. Pada tahun 2012 dan 2011, Bank telah melakukan penghapusbukuan piutang sebesar Rp 144.976.236 dan Rp 132.787.305 untuk piutang yang digolongkan macet karena Bank beranggapan piutang tersebut tidak mungkin tertagih.

Jumlah penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan pada tahun 2012 dan 2011 sebesar Rp 51.970.281 dan Rp 19.218.225.

f. Rasio piutang murabahah bermasalah adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Kurang lancar	1,66%	2,13%
Diragukan	1,06%	1,06%
Macet	0,12%	0,15%
Jumlah	2,84%	3,34%

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

1) Jenis pembiayaan mudharabah

	2012					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Modal Kerja	-	-	-	-	9.355	9.355
Jumlah		-	-	-	9.355	9.355
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(9.355)	(9.355)
Bersih	-	-	-	-	-	

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

1) Jenis pembiayaan mudharabah (lanjutan)

2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Modal Kerja	30.160	-	-	-	1.126.319	1.156.479
Jumlah	30.160	-	-	-	1.126.319	1.156.479
Penyisihan kerugian	(853)	-	-	-	-	(853)
Bersih	29.307	-	-	-	1.126.319	1.155.626

2) Berdasarkan sektor ekonomi

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Jasa usaha Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	9.355	9.355
Jumlah	-	-	-	-	9.355	9.355
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(9.355)	(9.355)
Bersih	-	-	-	-	-	-

2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Jasa usaha Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	-	-	1.126.319	1.126.319
Lain-lain	30.160	-	-	-	-	30.160
Jumlah	30.160	-	-	-	1.126.319	1.156.479
Penyisihan kerugian	(853)	-	-	-	-	(853)
Bersih	29.307	-	-	-	1.126.319	1.155.626

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

3) Jangka waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2012	2011
Kurang dari 1 tahun	-	1.126.319
1 – 2 tahun	-	30.160
2 – 5 tahun	9.355	-
Jumlah	9.355	1.156.479

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2012	2011
Kurang dari 1 tahun	9.355	1.156.479
Jumlah	9.355	1.156.479

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan mudharabah:

- a. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun pembiayaan mudharabah adalah setara 22,00% sampai dengan 22,00% pada tahun 2012 dan setara 10,02% sampai dengan 22,00% pada tahun 2011.
- b. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	853	894.214
Penyisihan selama tahun berjalan	9.080	540.341
Pemulihan selama tahun berjalan	12.000	84.415
Pembalikan selama tahun berjalan	(12.578)	(887.039)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(631.078)
Jumlah	9.355	853

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan mudharabah yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PEMBIAYAAN MUDHARABAH (lanjutan)

- c. Pada tahun 2011, Bank telah melakukan penghapusbukuan pembiayaan mudharabah sebesar Rp 631.078 untuk pembiayaan yang digolongkan macet karena Bank beranggapan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

Jumlah penerimaan kembali pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun 2012 dan 2011 sebesar Rp 12.000 dan Rp 84.415.

- d. Rasio pembiayaan mudharabah bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Macet	100,00%	97,39%
Jumlah	100,00%	97,39%

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

1) Jenis pembiayaan musyarakah

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Investasi	-	-	-	89.268	-	89.268
Modal kerja	25.997.645	3.442.794	639.875	105.644	6.067.065	36.253.023
Jumlah	25.997.645	3.442.794	639.875	194.910	6.067.065	36.342.289
Penyisihan kerugian	(272.791)	(149.744)	(66.998)	(52.822)	(2.524.242)	(3.066.597)
Bersih	25.724.854	3.293.050	572.877	142.088	3.542.823	33.276.692

2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Investasi	26.024.452	-	-	-	-	26.024.452
Modal kerja	31.530.030	6.059.474	599.902	672.714	6.497.603	45.359.723
Jumlah	57.554.482	6.059.474	599.902	672.714	6.497.603	71.384.175
Penyisihan kerugian	(479.004)	(295.315)	(75.867)	(336.357)	(3.239.579)	(4.426.122)
Bersih	57.075.478	5.764.159	524.035	336.357	3.258.024	66.958.053

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

2) Berdasarkan sektor ekonomi

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Jasa usaha	206.876	735.524	-	89.266	4.868.313	5.899.979
Percagangan, restoran dan hotel	25.790.769	2.707.270	636.875	105.644	1.198.752	30.442.310
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	25.997.645	3.442.794	636.875	194.910	6.067.065	36.342.289
Penyisihan kerugian	(272.791)	(149.744)	(66.998)	(52.822)	(2.524.242)	(3.066.597)
Bersih	25.724.854	3.293.050	572.877	142.088	3.542.823	33.275.612

	2011					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Jasa usaha Perdagangan, restoran dan hotel	20.990.531	1.362.717	-	308.671	5.272.977	27.934.896
Lain-lain	35.854.762	4.696.757	599.902	364.043	1.224.628	42.740.090
	709.189	-	-	-	-	709.189
Jumlah	57.554.482	6.059.474	599.902	672.714	6.497.603	71.384.175
Penyisihan kerugian	(479.004)	(295.315)	(75.867)	(336.357)	(3.239.579)	(4.426.122)
Bersih	57.075.478	5.764.159	524.035	336.357	3.258.024	66.958.053

3) Jangka waktu

a. Berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2012	2011
Kurang dari 1 tahun	-	1.445.287
1 – 2 tahun	295.000	4.301.175
2 – 5 tahun	27.552.275	14.620.967
Lebih dari 5 tahun	8.495.014	51.016.746
Jumlah	36.342.289	71.384.175

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2012	2011
Kurang dari 1 tahun	5.569.620	17.056.979
1 – 2 tahun	1.826.419	10.793.843
2 – 5 tahun	28.205.828	39.963.562
Lebih dari 5 tahun	740.422	3.569.791
Jumlah	36.342.289	71.384.175

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan musyarakah yang diberikan:

- a. Tingkat bagi hasil pembiayaan musyarakah adalah 14,75% sampai dengan 31,58% pada tahun 2012 dan 6,00% sampai dengan 59,00% pada tahun 2011.
- b. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	4.426.122	8.490.715
Penyisihan selama tahun berjalan	3.716.638	8.010.112
Pemulihan selama tahun berjalan	2.188.122	1.781.337
Pembalikan selama tahun berjalan	(3.962.946)	(5.317.904)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(3.301.340)	(8.538.138)
Jumlah	3.066.597	4.426.122

Penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen Bank terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

- c. Pada tahun 2012 dan 2011, Bank telah melakukan penghapusbukuan pembiayaan musyarakah sebesar Rp 3.301.340 dan Rp 8.538.138 untuk pembiayaan yang digolongkan macet karena Bank beranggapan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih. Jumlah penerimaan kembali pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun 2012 dan 2011 sebesar Rp 2.188.122 dan Rp 1.781.337.
- d. Pada tahun 2012 dan 2011, Bank telah melakukan pembiayaan sindikasi secara *club deal*.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

e. Rasio pembiayaan musyarakah bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Kurang lancar	1,76%	0,84%
Diragukan	0,54%	0,94%
Macet	16,69%	9,11%
Jumlah	18,99%	10,89%

11. PINJAMAN QARDH

1) Jenis piutang qardh

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi	809.741.470	38.000	3.220.440	1.912.000	2.006.452	816.918.362
Investasi						
Modal kerja	109.000	-	80.000	-	-	189.000
Jumlah	809.850.470	38.000	3.300.440	1.912.000	2.006.452	817.107.362
Penyisihan kerugian	(3.484.990)	(1.900)	(401.700)	(956.000)	(1.952.000)	(5.796.590)
Bersih	806.365.480	36.100	2.898.740	956.000	54.452	810.310.772

2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi	605.900.451	18.000	622.015	-	443.575	606.984.041
Investasi						
Modal kerja	227.000	-	185.000	-	-	412.000
Jumlah	606.127.451	18.000	807.015	-	443.575	607.396.041
Penyisihan kerugian	(3.458.133)	(900)	(60.450)	-	-	(3.519.483)
Bersih	602.669.318	17.100	746.565	-	443.575	603.876.558

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

2) Berdasarkan sektor ekonomi

2012						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Perdagangan, restoran dan hotel	109.000	-	80.000	-	-	189.000
Lain-lain	809.741.470	38.000	3.220.440	1.912.000	2.006.452	816.918.362
Jumlah	809.850.470	38.000	3.300.440	1.912.000	2.006.452	817.107.362
Penyisihan kerugian	(3.484.990)	(1.900)	(401.700)	(958.000)	(1.952.000)	(6.798.590)
Bersih	806.365.480	36.100	2.898.740	956.000	54.452	810.310.772

2011						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Perdagangan, restoran dan hotel	227.000	-	185.000	-	-	412.000
Lain-lain	605.900.451	18.000	622.015	-	443.575	605.984.041
Jumlah	606.127.451	18.000	807.015	-	443.575	607.396.041
Penyisihan kerugian	(3.456.133)	(900)	(80.450)	-	-	(3.519.483)
Bersih	602.669.318	17.100	746.565	-	443.575	603.876.558

3) Jangka waktu

1. Berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2012	2011
1 tahun atau kurang	462.771.403	588.006.041
1 – 2 tahun	337.757.829	18.945.000
2 – 5 tahun	16.578.130	445.000
Jumlah	817.107.362	607.396.041

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN QARDH (lanjutan)

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyisihan kerugian)

	2012	2011
1 tahun atau kurang	809.267.732	598.667.041
1 – 2 tahun	7.823.519	8.679.000
2 – 5 tahun	16.111	50.000
Jumlah	817.107.362	607.396.041

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman qardh yang diberikan:

- a. Pinjaman qardh ini merupakan pemberian jaminan dari Bank kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.
- b. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian pinjaman qardh adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Saldo awal tahun	3.519.483	412.470
Penyisihan selama tahun berjalan	8.039.891	6.948.380
Pemulihan selama tahun berjalan	66.337	286.141
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(402.848)	(3.394.379)
Pembalikan selama tahun berjalan	(4.426.273)	(733.129)
Jumlah	6.796.590	3.519.483

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman qardh serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 dan 2011, Bank telah melakukan penghapusbukuan pinjaman qardh sebesar Rp 402.848 dan Rp 3.394.379 untuk pinjaman yang digolongkan macet karena Bank beranggapan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

Jumlah penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun 2012 dan 2011 sebesar Rp 66.337 dan Rp 286.141.

- c. Rasio pinjaman qardh bermasalah Bank adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Kurang lancar	0,40%	0,13%
Diragukan	0,23%	-
Macet	0,25%	0,08%
Jumlah	0,88%	0,21%

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2012				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	11.012.950	-	-	11.012.950
Bangunan	19.344.485	-	-	19.344.485
Instalasi bangunan	9.454.234	-	754.143	8.700.091
Peralatan kantor	35.049.396	2.477.494	40	37.526.850
Inventaris kantor	45.650.598	2.523.862	216.267	47.958.193
Kendaraan	11.771.574	-	-	11.771.574
Jumlah	132.283.237	5.001.356	970.450	136.314.143
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	3.975.402	348.587	-	4.323.889
Instalasi bangunan	4.065.758	1.163.911	754.143	4.475.526
Peralatan kantor	27.430.853	5.397.114	40	32.827.927
Inventaris kantor	25.607.876	7.810.972	216.267	33.202.581
Kendaraan	9.265.874	815.510	-	10.081.484
Jumlah	70.345.763	15.536.094	970.450	84.911.407
Nilai Buku	61.937.474			51.402.736

2011				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	11.012.950	-	-	11.012.950
Bangunan	19.344.485	-	-	19.344.485
Instalasi bangunan	8.628.309	825.925	-	9.454.234
Peralatan kantor	32.776.471	2.272.925	-	35.049.396
Inventaris kantor	40.231.357	5.419.241	-	45.650.598
Kendaraan	11.916.074	-	144.500	11.771.574
Jumlah	123.909.646	8.518.091	144.500	132.283.237
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	3.303.261	672.141	-	3.975.402
Instalasi bangunan	3.125.587	940.171	-	4.065.758
Peralatan kantor	21.861.600	5.569.253	-	27.430.853
Inventaris kantor	19.232.081	6.375.795	-	25.607.876
Kendaraan	7.668.856	1.741.518	144.500	9.265.874
Jumlah	55.191.385	15.298.878	144.500	70.345.763
Nilai Buku	68.718.261			61.937.474

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban operasional sebesar Rp 15.536.094 untuk tahun 2012 dan Rp 15.298.878 untuk tahun 2011 (Catatan 28).

Tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan dengan sisa umur hak selama 3 tahun 3 bulan dan dapat diperpanjang.

Aset tetap sebesar Rp 121.270.287 pada tahun 2012 dan Rp 112.896.696 pada tahun 2011, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 55.289.601 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 34.044.985 pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan. Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut di atas.

13. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

	2012	2011
Uang muka proyek Menara Mega Syariah	88.426.260	16.586.701
Pendapatan yang masih harus diterima	62.161.975	27.782.531
Biaya dibayar dimuka	50.886.539	33.897.342
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7.210.717 pada tahun 2012 dan Rp 6.733.509 pada tahun 2011	17.180.273	18.802.296
Taksiran tagihan pajak pertambahan nilai	4.639.598	4.639.598
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000)	12.717.667	10.780.886
Jumlah	236.012.312	112.489.354

Saldo agunan yang diambil alih yang terdiri dari emas, tanah dan rumah, setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 17.180.273 dan Rp 18.802.296. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan untuk agunan yang diambil alih di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Uang muka proyek Menara Mega Syariah merupakan pembangunan gedung kantor yang sedang dalam konstruksi berlokasi di Jalan H.R. Rasuna Said No.19 A, Kuningan Timur, Setia Budi, Jakarta Selatan. Pada tanggal 19 Desember 2012, Bank telah menerima Surat Permohonan Izin Mendirikan Bangunan No. 15396/IMB/2012, dari Dinas Pengawasan dan Penertiban Bangunan, Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Uang muka – *Project Micro* adalah untuk pembangunan proyek Mega Mitra Syariah (M2S) baik penyediaan infrastruktur maupun sumber daya manusia.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	6.733.509	1.901.171
Penyisihan selama tahun berjalan	1.197.034	4.832.338
Pemulihan selama tahun berjalan	-	-
Pembalikan selama tahun berjalan	(288.014)	-
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(431.812)	-
Saldo akhir tahun	7.210.717	6.733.509

14. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari:

	2012	2011
Tarik tunai transaksi ATM antar bank	6.220.373	4.625.803
Iuran jamsostek	799.630	1.873.670
Bagi hasil deposito jatuh tempo yang belum diambil oleh <i>shahibul maal</i>	109.296	74.640
Jumlah	7.129.299	6.574.113

Tarik tunai transaksi ATM antar bank merupakan transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan ATM Bersama, ATM Prima dan ATM Bank Mega (pihak berelasi). Bank harus menyelesaikan liabilitasnya ini dalam kurun waktu 1 (satu) hari dalam kondisi normal, klaim ATM Prima dan ATM Bersama 7 (tujuh) hari dan ATM Mega NET 14 (empat belas) hari sesuai dengan peraturan jaringan.

15. GIRO WADIAH

Giro wadiah terdiri dari:

	2012	2011
Pihak ketiga	1.307.950.703	856.633.076
Pihak berelasi	12.502.000	182.549.418
Jumlah	1.320.452.703	1.039.182.494

Akun ini merupakan giro berdasarkan akad wadiah yad-dhamanah yaitu titipan dana pihak lain yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Bonus per tahun untuk giro wadiah adalah setara 0,50% sampai dengan 7,00% pada tahun 2012 dan setara 0,80% sampai dengan 3,13% pada tahun 2011.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. TABUNGAN WADIAH

Tabungan wadiah terdiri dari:

	2012	2011
Pihak ketiga	361.153.154	581.317.035
Pihak berelasi	1.044.000	3.304.659
Jumlah	362.197.154	584.621.694

Bonus per tahun untuk tabungan wadiah adalah berkisar antara setara 0,25% sampai dengan 5,25% pada tahun 2012 dan setara 0,95% sampai dengan 1,05% pada tahun 2011.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	2012	2011
Giro wadiah	3.332.000	-

Bonus per tahun untuk giro wadiah berkisar antara setara 0.50% sampai dengan 7.00% pada tahun 2011 dan setara 0.80% sampai dengan 3,13% pada tahun 2011.

18. LIABILITAS KEPADA BANK LAIN

	2012	2011
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank:		
PT Bank Victoria International Tbk	200.000.211	50.000.211
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.000.000	-
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	30.000.000	-
PT Bank Mutlara Tbk	20.000.000	-
PT Bank Victoria Syariah	-	50.000.000
Jumlah	285.000.211	100.000.211

19. BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada *shahibul maal* atas bagian keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana mudharabah untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 8.478.709 dan Rp 6.036.013.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	2012	2011
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.400	332
Pasal 21	1.370.519	1.376.408
Pasal 23	6.968.388	5.346.150
Pasal 25	5.668.977	585.229
Pasal 29	14.259.216	5.985.398
Pajak Pertambahan Nilai	20.900	27.867
Jumlah	28.289.400	13.321.384

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	246.727.574	72.057.055
Beda tetap		
Jamuan dan representasi	148.044	430.289
Biaya denda	3.100	-
Lain-lain	545.047	274.234
Beda temporer		
Liabilitas imbalan paska kerja (Catatan 31)	8.913.105	7.302.659
Biaya masih harus dibayar	1.138.273	887.130
Pembayaran kesejahteraan karyawan (Catatan 31)	(1.086.676)	(198.247)
Penyusutan aset tetap	(1.616.610)	(2.273.632)
Penghasilan kena pajak	254.771.857	78.479.488
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	63.692.964	19.619.872
Pajak penghasilan yang dibayar sendiri		
Pasal 25	49.433.748	13.634.474
Taksiran utang pajak penghasilan	14.259.216	5.985.398

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Liabilitas imbalan paska kerja	1.956.607	1.776.103
Biaya masih harus dibayar	284.568	221.782
Penyusutan aset tetap	(404.152)	(568.408)
Bersih	1.837.023	1.429.477

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Liabilitas imbalan paska kerja	8.045.613	6.089.006
Biaya masih harus dibayar	2.017.308	1.732.740
Penyusutan aset tetap	(2.891.573)	(2.487.421)
Bersih	7.171.348	5.334.325

Permasalahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas pembiayaan *Murabahah*

Pada bulan Juni 2010 Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) nomor 00086/406/08/062/10 tanggal 25 Juni 2010 atas Pajak Penghasilan Pasal 25 Rp 11.307.251 dimana jumlah uang muka PPh Pasal 25 pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2010 sebesar Rp 11.490.288 selisih sebesar Rp 183.636 dan telah dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Pada bulan yang sama Bank juga menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB) nomor 00162/207/08/062/10 atas PPN *Murabahah* sebesar Rp 31.474.115 serta Surat Tagihan Pajak (STP) nomor 00086/107/08/062/10 atas denda PPN *Murabahah* Pasal 14 (4) KUP sebesar Rp 4.628.546 yang di *offset* dengan SKPLB PPh Pasal 25.

Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Pasal 25 sebesar Rp 11.307.251 telah diperhitungkan dengan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN *Murabahah* oleh Dirjen Pajak sejumlah Rp 4.628.546 sehingga jumlah restitusi atau pengembalian pajak yang telah diterima oleh Bank berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) adalah sebesar Rp 6.337.693.

Atas SKPKB dan STP PPN *Murabahah* Bank telah mengajukan keberatan pada bulan September 2010, namun keberatan tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak pada bulan Februari 2011.

Berdasarkan jurisprudensi dan asas keadilan sebagai dasar pengajuan banding ke Pengadilan Pajak dan DTP PPN Ditanggung Pemerintah sebagaimana disebut UU No.2 tahun 2010 tanggal 25 Mei 2010 tentang Perubahan atas UU No.47 tahun 2009 tentang APBN Tahun Anggaran 2010 dimana Pemerintah telah menyetujui akan menanggung utang PPN atas transaksi *Murabahah* dari Bank Syariah tertentu sebagaimana dijelaskan dalam Penjelasan atas Pasal 3 ayat 2 huruf b angka 5. Menindaklanjuti UU No.2 tentang APBN Menteri Keuangan juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor PMK 251/PMK.011/2010 yang menyatakan bahwa atas transaksi *Murabahah* perbankan syariah yang dilakukan sebelum 1 April 2010 dikenai Pajak Pertambahan Nilai dan telah diterbitkan Surat Ketetapan Pajak, ditanggung Pemerintah.

Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Mei 2011 dan pihak Bank juga telah mengajukan DTP PPN Ditanggung Pemerintah pada bulan Maret 2011 ke Direktorat PKP dan Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan Pajak.

Sepanjang tahun 2011 hingga terakhir bulan Maret 2012 Bank telah mengikuti 6 kali persidangan terkait pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. 41586/PP/M.VI/16/2012 tanggal 22 November 2012 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Januari sampai dengan Desember 2008 No. 00162/207/08/062/10, Pengadilan Pajak berpendapat bahwa dalam transaksi murabahah, Bank memberikan fasilitas pembiayaan dan tidak melakukan usaha perdagangan, oleh karenanya tidak ada penyerahan barang yang dilakukan oleh pihak Bank, dengan demikian pihak Bank tidak dapat dikenakan Pajak Pertambahan Nilai. Bahwa dengan demikian Pengadilan Pajak berkesimpulan bahwa koreksi Direktur Jendral Pajak atas Dasar Pengenaan Pajak PPN terhadap Pembiayaan Murabahah sebesar Rp. 231.349.194 tidak dapat dipertahankan. Melalui surat no. 094/BMS/DIR/13 tanggal 13 Februari 2013 Bank telah mengajukan permohonan pembatalan STP Nomor 00086/107/08/062/10 atas denda senilai Rp. 4.628.546.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri dari:

	2012	2011
Biaya masih harus dibayar	33.053.754	18.724.913
Liabilitas imbalan kerja (Catatan 31)	32.182.451	24.356.022
Pendapatan ditangguhkan - talangan haji	18.314.827	18.625.143
Zakat	5.930.854	1.848.112
Dana titipan sosial	102.560	37.117
Pendapatan ditangguhkan - lainnya	101.725	271.612
Setoran jaminan	99.641	85.940
Lain-lain	15.717.858	5.583.830
Jumlah	105.503.670	69.532.689

22. DANA SYIRKAH TEMPORER

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 investasi tidak terikat dalam bentuk deposito mudharabah dan tabungan mudharabah adalah sebagai berikut:

Deposito Mudharabah

a. Berdasarkan Keterkaitan

	2012	2011
Bukan bank		
Pihak ketiga	3.922.144.753	2.788.799.879
Pihak berelasi	549.425.000	144.663.033
Bank - pihak ketiga	240.239.000	11.764.524
Jumlah	4.711.808.753	2.945.227.436

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Deposito Mudharabah

b. Jangka Waktu

	2012	2011
1 bulan	3.282.201.753	2.557.346.436
3 bulan	1.056.074.000	318.005.000
6 bulan	305.186.000	60.388.000
12 bulan	68.347.000	9.488.000
Jumlah	4.711.808.753	2.945.227.436

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2012	2011
Kurang dari 1 bulan	3.502.574.753	2.612.082.436
1 - 3 bulan	974.010.000	279.952.000
3 - 6 bulan	170.322.000	47.180.000
6 - 12 bulan	64.902.000	6.013.000
Jumlah	4.711.808.753	2.945.227.436

Deposito berjangka mudharabah merupakan investasi pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Nisbah dan padanan tingkat bagi hasil per tahun untuk deposito berjangka mudharabah:

	2012		2011	
	Nisbah	Padanan Tingkat Bagi Hasil	Nisbah	Padanan Tingkat Bagi Hasil
1 bulan	75,50 : 24,50	4,71%	75,50 : 24,50	5,31%
3 bulan	74,50 : 25,50	4,90%	74,50 : 25,50	5,53%
6 bulan	74,25 : 25,75	4,95%	74,25 : 25,75	5,58%
12 bulan	73,50 : 26,50	5,09%	73,50 : 26,50	5,78%

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Tabungan Mudharabah

a. Berdasarkan jenis produk

	2012	2011
Tabungan pendidikan		
Pihak ketiga	406.759	1.017.683
Pihak-pihak yang berelasi	181.000	241.484
	587.759	1.259.167
Tabungan Investasya	514.781.276	184.089.734
Tabungan Haji	126.652.455	82.757.961
Tabungan Mudharabah "plus"	66.501.071	91.420.414
Tabungan Rencana	5.719.933	4.876.443
Tabungan Umrah	52.625	120.818
Jumlah	714.295.119	364.524.537

Rincian tabungan pendidikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2012	2011
12 bulan	5.677	12.035
24 bulan	790	25.771
36 bulan	61.392	518.304
48 bulan	84.701	116.613
60 bulan	145.884	259.164
> 60 bulan	289.315	327.280
Jumlah	587.759	1.259.167

Tabungan mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

Tingkat bagi hasil per tahun untuk tabungan pendidikan berkisar antara setara 2,69% sampai dengan 3,50% pada tahun 2012 dan 3,79% sampai dengan 4,29% pada tahun 2011 dan tingkat bagi hasil per tahun untuk umrah mudharabah setara 2,02% sampai dengan 2,62% pada tahun 2012 dan setara 2,34% sampai dengan 2,83% pada tahun 2011.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

2012 dan 2011

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
PT Mega Corpora	318.863.999	99,99%	318.863.999
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1
Jumlah	318.864.000	100,00%	318.864.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 30 Juni 2010 yang telah diaktakan dengan akta No.109 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta menyetujui peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dengan mengkonversi laba ditahan (dividen saham) tahun buku 2009 sebesar Rp 168.804.345. sehingga modal dasar bank, yang semula berjumlah Rp 400.000.000, berubah menjadi Rp 1.200.000.000 dan modal ditempatkan dan modal disetor yang semula Rp 150.059.655 menjadi Rp 318.864.000.

24. SALDO LABA

Pada tanggal 06 Juli 2012, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang keputusan rapatnya diaktakan dalam Akta Notaris No. 55 tanggal 06 Juli 2012 dari F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya menetapkan penggunaan laba bersih Bank tahun buku 2011 sebagai penyisihan cadangan umum sebesar Rp 16.660 guna memenuhi Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sedangkan sisanya sebesar Rp 53.850.000 dibukukan sebagai laba ditahan.

25. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari:

	2012	2011
Pendapatan margin murabahah	980.869.146	779.851.511
Pendapatan bagi hasil:		
Musyarakah	5.674.903	15.256.242
Mudharabah	3.015	24.534
	5.677.918	15.280.776
Pendapatan dari ijarah - bersih	67.075	47.150

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB (lanjutan)

	2012	2011
Pendapatan usaha lainnya:		
Bonus sertifikat wadiah Bank Indonesia	156.416.332	87.583.667
Bagi hasil penempatan pada bank lain	141.455	42.915
Lainnya	9.071.705	7.094.846
	165.629.492	94.721.428
Jumlah	1.152.243.631	889.900.865

Pendapatan murabahah termasuk pendapatan yang masih harus diterima sebesar Rp 34.199.983 pada tahun 2012 dan Rp 6.294.068 pada tahun 2011 (Catatan 8).

26. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

Akun ini merupakan distribusi bonus, marjin dan bagi hasil untuk nasabah:

	2012	2011
Deposito berjangka mudharabah	153.344.625	143.885.170
Tabungan mudharabah	32.657.980	13.105.916
Investasi mudharabah antar bank	1.533.537	2.485.286
Jumlah	187.536.142	159.476.372

27. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Pendapatan usaha lainnya terdiri dari:

	2012	2011
Pembalikan penyisihan kerugian	89.510.230	42.903.196
Jasa administrasi	46.593.790	39.015.499
Provisi dan komisi	9.003.622	6.928.390
Komisi asuransi	1.553.054	1.505.146
Transfer	1.028.383	890.063
Transaksi valuta asing	153.719	155.198
Lain-lain	2.255.135	1.308.117
Jumlah	150.097.933	92.705.609

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Sewa	47.053.987	49.197.338
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	15.536.094	15.298.878
Biaya premi asuransi penjaminan dana pihak ketiga	10.852.309	7.567.031
Komunikasi	7.424.823	9.725.460
Listrik, air dan gas	6.400.309	6.116.460
Pemeliharaan dan perbaikan	4.799.185	12.543.161
Pendidikan dan pelatihan	4.526.372	5.369.362
Alat tulis dan barang cetak	4.489.290	5.432.720
Lain-lain	14.034.805	12.639.301
Jumlah	115.117.174	123.889.711

29. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF

Pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Piutang murabahah	222.553.058	157.179.676
Pinjaman qardh	8.039.892	6.948.380
Surat berharga yang dimiliki	4.950.000	-
Pembiayaan musyarakah	3.716.638	8.010.112
Penyisihan agunan yang diambil alih	1.423.409	4.832.338
Giro pada bank lain	239.115	118.098
Pembiayaan mudharabah	9.080	540.341
Jumlah	240.931.192	177.628.945

30. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2012	2011
Liabilitas komitmen		
Fasilitas pembiayaan yang belum digunakan	-	(886.526)
Jumlah liabilitas komitmen	-	(886.526)

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	2012	2011
Tagihan (liabilitas) kontinjensi		
Pendapatan dalam penyelesaian	33.295.971	24.594.175
Aset produktif dihapusbukukan	244.482.418	173.838.149
Liabilitas kontinjensi lainnya	(1.513.000)	(473.099)
Jumlah tagihan kontinjensi - bersih	276.265.389	197.959.225
Bersih	276.265.389	197.072.699

31. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA

Bank mencatat imbalan paska kerja karyawan atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp 32.182.451 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 24.356.022 pada tanggal 31 Desember 2011 yang dibukukan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lain-lain" (catatan 21) dalam laporan posisi keuangan. Biaya yang dibebankan sebagai bagian dari "Beban Kepegawaian" dalam laporan laba rugi komprehensif sebesar Rp 8.913.105 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 7.302.659 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Bank mencatat liabilitas imbalan kerja tahun 2012 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Lastika Dipa aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 21 Januari 2013 untuk tahun 2012 dan 2 April 2012 untuk tahun 2011. Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 11% per tahun
Tingkat kenaikan upah (gaji)	: 7% per tahun
Tingkat kematian	: menggunakan tabel <i>Commissioners Standard Ordinary</i> 1980 CSO 80
Usia pensiun normal	: 55 tahun

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya jasa kini	6.982.687	5.751.792
Beban bunga	2.618.742	2.069.426
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(705.665)	(535.900)
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui (<i>non-vested benefit</i>)	17.341	17.341
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif	8.913.105	7.302.659

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	34.707.809	24.350.085
Biaya jasa lalu yang belum diakui (<i>non-vested</i>)	(90.241)	(107.582)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.435.117)	113.519
Liabilitas imbalan kerja	32.182.451	24.356.022

Perubahan liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	24.356.022	17.251.610
Beban manfaat karyawan	8.913.105	7.302.659
Pembayaran manfaat pesangon selama tahun berjalan	(1.086.676)	(198.247)
Liabilitas imbalan kerja (Catatan 21)	32.182.451	24.356.022

Jumlah periode tahun berjalan dan periode empat tahun sebelumnya dari:

	2012	2011	2010	2009	2008
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	34.707.809	24.356.022	17.251.610	11.286.435	6.394.936
Surplus/(defisit) program	-	-	-	-	-

32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang nomor 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008 setiap bank yang beroperasi di Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan. LPS menjamin liabilitas bank meliputi simpanan nasabah Bank yang berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 12 Oktober 2005, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 Tahun 2005 tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 96 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

Berdasarkan ketentuan pasal ini, LPS menjamin simpanan nasabah dari bank berdasarkan prinsip syariah, baik bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, maupun unit usaha syariah (UUS) dari bank konvensional.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tahun 2012 dan 2011, jumlah premi asuransi penjaminan Bank atas dana pihak ketiga sebesar Rp 10.852.309 dan Rp 7.567.031 dan premi asuransi penjaminan tersebut dicatat sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28).

33. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak yang berelasi, terutama berhubungan dengan pinjam meminjam dana. Transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat nisbah dan persyaratan yang normal. Rincian dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Bank Mega Tbk	Afiliasi	Giro
PT Mega Capital Investama	Afiliasi	Giro wadiah
PT Mega Asset Management	Afiliasi	Giro wadiah
PT Asuransi Umum Mega	Afiliasi	Giro wadiah
PT Mega Finance	Afiliasi	Giro wadiah
PT Asuransi Jiwa Mega Life	Afiliasi	Giro wadiah
PT Mega Central Finance	Afiliasi	Giro wadiah
PT Mega Auto Finance	Afiliasi	Giro wadiah
PT Televisi Transformasi Indonesia	Afiliasi	Giro wadiah
PT Trans Fashion	Afiliasi	Giro wadiah
PT Trans Mahagaya	Afiliasi	Murabahah
PT Trans Mahagaya	Afiliasi	Murabahah
PT Trans Mahagaya	Afiliasi	Murabahah
PT Mega Auto Finance	Afiliasi	Murabahah
PT Mega Central Finance	Afiliasi	Murabahah
PT Mega Finance	Afiliasi	Murabahah
PT Mega Asset Management	Afiliasi	Deposito mudharabah

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi adalah dengan manajemen kunci dan pemilik/pemegang saham mayoritas yang sama dengan Bank.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Gaji dan imbalan lainnya yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci, yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Dewan Komisaris	1.562.500	1.350.000
Direksi	6.812.000	5.948.000
Dewan Pengawas Syariah	487.500	412.000
Jumlah	8.862.000	7.710.000

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki karyawan 5.137 orang dan 6.655 karyawan tetap (tidak diaudit).

34. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio liabilitas penyediaan modal minimum atau Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar minimal 8%. Adapun rasio liabilitas penyediaan modal minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Modal Inti		
Modal disetor	318.864.000	318.864.000
Saldo laba tahun-tahun lalu	111.460.980	61.077.936
Laba bersih tahun berjalan	91.508.387	26.218.591
Jumlah modal inti	521.833.367	406.160.527
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		
Cadangan umum pemyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	57.048.218	35.308.492
Jumlah modal pelengkap	57.048.218	35.308.492
Jumlah Modal	578.881.585	441.469.019
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Tanpa memperhitungkan risiko pasar)	4.285.661.662	3.670.436.609
Rasio KPMM Bank (%)	13,51%	12,03%
Rasio KPMM yang diwajibkan	8,00%	8,00%

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan non performing terhadap jumlah aset produktif adalah sebesar 2,26% pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2,42% pada tanggal 31 Desember 2011.
- b. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.10/24/PBI/2008 yang merupakan perubahan kedua Peraturan No. 8/21/PBI/2006. Berdasarkan peraturan tersebut, bank dapat melakukan investasi pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki SBSN sebesar Rp 450.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2015 dan 2018.
- c. Pada tahun 2008, Bank beralih dari sistem "Integrated Computerized Bank Account System" (ICBA) ke Silverlake axis Integrated Banking System (Silverlake), "cut over" sistem lama dilakukan pada tanggal 1 Juli 2008, berita acara "cut over" sistem telah dibuat dan ditandatangani oleh pejabat berwenang
- d. Rincian aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2012					
	Sampai dengan 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Jumlah
Aset						
Kas	134.523.447	-	-	-	-	134.523.447
Giro pada Bank Indonesia	331.347.548	-	-	-	-	331.347.548
Penempatan pada Bank Indonesia	750.000.000	-	-	-	-	750.000.000
Giro pada bank lain	44.320.074	-	-	-	-	44.320.074
Elek-elek	-	-	-	-	537.769.000	537.769.000
Putang murabahah	9.184.000	13.754.000	391.597.000	4.945.576.256	-	5.360.111.256
Pinjaman qardh	211.132.000	241.023.000	357.113.000	7.839.362	-	617.107.362
Pembayaran mudharabah	9.355	-	-	-	-	9.355
Pembayaran musyarakah	5.096.014	-	473.000	30.773.275	-	36.342.289
Aset tetap - Bersih	192.577	256.586	25.614.748	25.338.825	-	51.402.736
Aset pajak tangguhan	7.171.348	-	-	-	-	7.171.348
Aset lain-lain	236.012.312	-	-	-	-	236.012.312
Jumlah	1.728.986.679	255.033.586	774.797.748	5.009.527.718	537.769.000	8.306.116.727
Dikurangi penyisihan kerugian	(142.421.547)	-	-	-	-	(142.421.547)
	1.586.565.128	255.033.586	774.797.748	5.009.527.718	537.769.000	8.163.695.180
Liabilitas						
Liabilitas segera	7.129.299	-	-	-	-	7.129.299
Giro wadiah	1.320.452.703	-	-	-	-	1.320.452.703
Tabungan wadiah	362.197.154	-	-	-	-	362.197.154
Liabilitas pada bank lain	285.000.211	-	-	-	-	285.000.211
Utang pajak	28.289.400	-	-	-	-	28.289.400
Bagi hasil yang belum dibagikan	8.476.709	-	-	-	-	8.476.709
Liabilitas lain-lain	105.503.670	-	-	-	-	105.503.670
Jumlah	2.117.051.146	-	-	-	-	2.117.051.146
Dana Syirkah Temporer						
Tabungan Mudharabah	714.295.119	-	-	-	-	714.295.119
Deposito mudharabah	3.502.574.124	974.010.498	235.224.135	-	-	4.711.808.757
Jumlah dana syirkah temporer	4.216.869.243	974.010.498	235.224.135	-	-	5.426.103.876
Jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer	6.333.920.389	974.010.498	235.224.135	-	-	7.543.155.022
Perbedaan jatuh tempo	(4.747.355.261)	(718.976.912)	539.573.613	5.009.527.718	537.769.000	620.540.158

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

	2011					
	Sampai dengan 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Jumlah
Aset						
Kas	95.545.103	-	-	-	-	95.545.103
Giro pada Bank Indonesia	243.437.151	-	-	-	-	243.437.151
Penempatan pada Bank Indonesia	482.000.000	-	-	-	-	482.000.000
Giro pada bank lain	17.783.631	-	-	-	-	17.783.631
Efek-efek	537.347.250	-	-	-	-	537.347.250
Pinjaman murabahah	5.339.532	12.506.792	247.525.271	3.148.488.552	-	3.414.860.147
Pinjaman qardh	59.809.993	144.458.403	394.300.645	8.827.000	-	607.396.041
Pembiayaan mudharabah	1.126.479	-	30.000	-	-	1.156.479
Pembiayaan musyarakah	4.297.132	6.003.156	6.788.691	54.327.196	-	71.384.175
Aset tetap - Bersih	61.937.474	-	-	-	-	61.937.474
Aset pajak tangguhan	5.334.325	-	-	-	-	5.334.325
Aset lain-lain	112.489.353	-	-	-	-	112.489.353
Jumlah	1.627.447.423	162.968.351	648.612.607	3.211.642.748	-	5.650.671.129
Dikurangi penyisihan kerugian	(86.009.064)	-	-	-	-	(86.009.064)
	1.541.438.359	162.968.351	648.612.607	3.211.642.748	-	5.564.662.065
Liabilitas						
Liabilitas segera	6.574.113	-	-	-	-	6.574.113
Giro wadiah	1.039.182.494	-	-	-	-	1.039.182.494
Tabungan wadiah	584.521.694	-	-	-	-	584.521.694
Liabilitas pada bank lain	100.000.211	-	-	-	-	100.000.211
Utang pajak	13.321.465	-	-	-	-	13.321.465
Bagi hasil yang belum dibagikan	6.036.013	-	-	-	-	6.036.013
Liabilitas lain-lain	69.532.608	-	-	-	-	69.532.608
Jumlah	1.819.268.598	-	-	-	-	1.819.268.598
Dana Syirkah Temporer						
Tabungan Mudharabah	364.524.570	-	-	-	-	364.524.570
Deposito mudharabah	2.612.082.285	279.952.107	53.163.044	-	-	2.945.227.436
Jumlah dana syirkah temporer	2.976.606.855	279.952.107	53.163.044	-	-	3.309.752.006
Jumlah liabilitas dan dana syirkah temporer	4.795.875.453	279.952.107	53.163.044	-	-	5.129.020.604
Perbedaan jatuh tempo	(3.254.437.094)	(116.983.756)	595.419.563	3.211.642.748	-	435.641.461

36. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko saat ini memegang peranan penting karena seluruh bank dan pengawas bank di seluruh dunia semakin menyadari bahwa praktek manajemen risiko yang baik memegang peranan penting bagi keberhasilan bank dan juga sistem perbankan secara keseluruhan. Proses pengelolaan manajemen risiko BMS dilakukan melalui aktivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko. Jenis risiko yang dihadapi bank syariah sesuai dengan ketentuan BI adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategic, risiko kepatuhan, risiko investasi dan risiko imbal hasil. Sedangkan jenis risiko yang harus dimonitor sesuai dengan skala usaha dan profil risiko Bank adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional dan risiko kepatuhan. Tujuan pengelolaan risiko adalah untuk memastikan bahwa Bank telah beroperasi dengan jumlah modal yang cukup untuk menanggulangi kemungkinan terjadinya kerugian. Fokus pengelolaan risiko setiap Bank akan berbeda tergantung pada segmen bisnis yang ditetapkan sebagai sumber pendapatan utama. Fungsi dan proses manajemen risiko dijalankan oleh Divisi Manajemen Risiko yang berada dibawah supervisi Direktur Sumber Daya Insani dan Kepatuhan.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

1. Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi liabilitasnya sesuai akad atau perjanjian yang telah ditetapkan antara Bank dengan nasabah. Struktur aset bank sebagian besar terdiri atas portofolio pembiayaan yang merupakan bisnis utama bank sehingga pengelolaan risiko ditujukan untuk menjaga kualitas portofolio pembiayaan. Jika terjadi peningkatan portofolio pembiayaan bermasalah maka Bank harus menyisihkan sebagian keuntungan untuk dialokasikan sebagai biaya penyisihan penghapusan pembiayaan bermasalah. Kegagalan pengelolaan risiko pembiayaan dapat menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan Bank dan pada tingkat yang parah dapat menurunkan tingkat kesehatan.

Bank telah menetapkan segmen usaha mikro dan gadai syariah sebagai target pembiayaan utama. Usaha mikro banyak bergerak di sektor riil sehingga berperan dalam memberi nilai tambah terhadap perekonomian dan terbukti mampu bertahan selama krisis ekonomi. Sedangkan usaha gadai syariah dengan emas sebagai barang yang dapat digadaikan juga relatif aman karena barang jaminan bersifat likuid dengan harga stabil cenderung meningkat dan Bank tidak perlu menyiapkan cadangan penghapusan aset karena sifat emas yang likuid. Karakteristik pembiayaan mikro dan gadai yang berbeda dengan pembiayaan komersil dan korporasi berpengaruh terhadap mekanisme pengelolaan risiko yang diterapkan.

Mitigasi risiko pembiayaan mikro dilakukan sejak proses inisiasi sampai dengan pelunasan. Proses analisa risiko bisnis dalam pengajuan pembiayaan mikro dilakukan oleh Financing Officer yang berkedudukan di unit dan distrik. Pemeriksaan kelengkapan dokumen dan persyaratan lain dilakukan oleh *Risk Control Officer*, sedangkan *Internal Control Officer* melakukan pemeriksaan terhadap seluruh transaksi harian selain pembiayaan. Seluruh proposal pengajuan pembiayaan baik baru atau tambahan wajib melewati proses analisa risiko untuk mengukur dan menilai potensi risiko yang timbul. Pelaksanaan analisa risiko dilakukan sebelum pengajuan pembiayaan diputuskan oleh Komite Pembiayaan sesuai dengan batas wewenang memutuskan pembiayaan.

Pembiayaan gadai emas syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembiayaan yang dilakukan perbankan pada umumnya. Analisa pembiayaan perbankan dilakukan terhadap kemampuan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan sedangkan analisa pembiayaan gadai lebih ditekankan pada kualitas dan nilai emas yang digadaikan. Mitigasi risiko pembiayaan gadai ditekankan pada kualitas hasil taksiran yang dilakukan oleh penaksir dan pimpinan unit gadai. Peningkatan kemampuan dilakukan melalui pelatihan rutin serta penaksiran dengan bimbingan pegawai yang lebih senior.

2. Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar yang dapat berpengaruh terhadap perbankan di Indonesia ada 2 yaitu risiko nilai tukar dan risiko suku bunga. Khusus untuk bank syariah yang memiliki pembiayaan gadai terdapat risiko tambahan yaitu risiko komoditas berupa pergerakan harga jual dan beli emas.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Pengelolaan Risiko Pasar (lanjutan)

Pengelolaan risiko nilai tukar belum membawa potensi risiko yang besar karena walaupun Bank telah memiliki ijin sebagai bank devisa tetapi sampai saat ini portofolio pembiayaan dalam valuta asing hanya ada dalam jumlah sangat sedikit. Sebagian besar portofolio ini termasuk dalam kategori pembiayaan interbank dalam valuta asing dan kepemilikan surat berharga dalam valuta asing. Karakteristik portofolio valuta asing yang dimiliki Bank mengakibatkan pergerakan kurs valuta asing tidak terlalu berpengaruh terhadap profil risiko pasar.

Perbankan syariah pada dasarnya tidak mengenal konsep suku bunga, akan tetapi dalam prakteknya Bank tetap terkena risiko suku bunga dalam *banking book* yang diakibatkan oleh struktur portofolio yang dimiliki. Mayoritas portofolio pembiayaan terdiri atas perjanjian jual beli dengan harga jual yang tetap. Karakteristik portofolio dapat merugikan jika suku bunga pasar bergerak naik, karena pada saat yang sama Bank harus menyesuaikan jumlah bagi hasil Dana pihak ketiga sedangkan Bank tidak dapat mengubah harga jual yang telah ditetapkan. Jika suku bunga pasar bergerak turun maka Bank tetap dapat menikmati keuntungan marjin jual beli.

3. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat adanya perbedaan waktu jatuh tempo (*mismatch*) antara liabilitas dan aset Bank. Kondisi ini terjadi karena pada umumnya bank menghimpun dana jangka pendek dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dengan jangka waktu yang panjang. Kondisi *mismatch* dapat berdampak merugikan Bank jika terdapat kondisi lain yang mempengaruhi, misalnya gejolak ekonomi dan politik, kenaikan harga BBM, kenaikan suku bunga pasar dan lain-lain.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan melakukan *stress test* bulanan terhadap *liquidity ladder* yang disusun berdasarkan waktu jatuh tempo aset dan liabilitas. Bank menerapkan skenario yang sudah ditentukan untuk mensimulasikan kondisi *stress* yang ditandai dengan adanya penarikan dana besar-besaran dari nasabah dan upaya yang dapat dilakukan untuk menutupi kekurangan dana.

4. Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional disebabkan karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya penyebab eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sebagian besar risiko operasional terkait dengan faktor manusia sehingga peningkatan skala usaha Bank dalam bentuk penambahan segmen bisnis, volume bisnis, wilayah kerja dan persaingan antar Bank akan berperan besar dalam peningkatan risiko operasional.

Pengelolaan risiko operasional dilakukan berdasarkan kebijakan dan prosedur risiko operasional yang akan dikinikan sesuai dengan perkembangan. Pengawasan terhadap aktivitas harian dilakukan oleh Divisi Internal Kontrol sedangkan tindak lanjut jika terjadi tindakan *fraud* dilakukan oleh unit khusus *fraud*.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

5. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan pada setiap jenjang organisasi bank. Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh aktivitas operasional Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Aktivitas pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan antara lain:

- a. Pemantauan dan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal yang berlaku beserta perubahannya dan memastikan pelaksanaannya.
- b. Analisa kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaian terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Identifikasi dan analisa kepatuhan terhadap rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan/peraturan yang berlaku.
- d. *Compliance monitoring* sebagai langkah awal identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan.

37. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan surat No. 001/ DPS //2013 tanggal 30 Januari 2013, Dewan Pengawas Syariah Bank (DPS Bank) telah memberikan opini sehubungan dengan operasional dan produk Bank. Dalam opini tersebut DPS Bank berpendapat bahwa secara umum aspek operasional dan produk Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

38. PERJANJIAN PENTING

- a. Pada Tanggal 1 Juni 2012, Bank telah menandatangani Adendum Perjanjian Kerjasama antara PT Asuransi Jiwa Megalife dengan PT Bank Mega Syariah tentang Asuransi Jiwa Tabungan Haji No. 019/AJML/Perj.Syariah/Lgl/VI/2011 Tertanggal 1 Juni 2011 Tentang Perubahan Klausula. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Bank dan Pihak berelasi PT Asuransi Jiwa Mega Life (AJML) bahwa dalam pelaksanaan Perjanjian tersebut terdapat hal yang perlu dirubah, oleh karenanya Para Pihak sepakat untuk merubah klausula yang berkaitan dengan rate premi, Perluasan Usia, Syarat Kepesertaan, dan Kewajiban Pihak Pertama.
- b. Pada tanggal 2 Maret 2012 telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian kerjasama Perasuransian antara PT. Bank Syariah Mega Indonesia dengan PT Asuransi Umum Mega No. PKS.003/BMS/PKS/III/09 No. PKS.01/PKS/AUM-BMS/III/09. Bahwa para pihak telah membuat dan menandatangani perjanjian kerjasama perasuransian No. PKS.014/PKS/AUM-BSM/II/07 pada tanggal 22 Juni 2007, bahwa sehubungan dengan perkembangan bisnis Pihak Pertama maka para pihak sepakat bermaksud mengubah dan memperluas ruang lingkup Perjanjian. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka para pihak telah setuju dan sepakat untuk membuat dan melaksanakan perjanjian kerjasama Perasuransian No. 001/PKS/AUM-BMS/III/2009 dan No. 003/BMS/PKS/III/2009 Perjanjian ini berlangsung dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yaitu sejak tanggal 7 Juli 2008 sampai dengan tanggal 1 Juli 2011.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada Tanggal 3 Februari 2012, Bank telah menandatangani Perjanjian kerjasama distribusi produk syariah antara PT. Bank Mega Syariah dengan PT. Asuransi Jiwa Mega Life tentang asuransi Mega Link Tasyakur Syariah No.003/BMS/PKS/II/12 dan No. 002/AJML/Perj.Syariah/Lgl/II/2012. Perjanjian ini berlaku selama 3(tiga) tahun terhitung sejak perjanjian ini ditandatangani oleh Para Pihak dan akan berakhir pada tanggal 3 Februari 2015.
- d. Pada tanggal 1 April 2011, Bank telah menandatangani Perjanjian kerjasama antara PT Artajasa Pembayaran Elektronis dan PT Bank Mega Syariah Tentang Penyediaan Layanan Terminal EDC Nomor ARTAJASA : 008/PKS.BMS/AJ/000/2011 Nomor Bank Mega Syariah : 011/BMS/PKS/IV/2011 Bahwa Artajasa telah ditunjuk oleh Bank Mega Syariah untuk melaksanakan Penyediaan Layanan Terminal EDC berdasarkan Surat Skema Biaya Nomor: 446/AJ/110/2010 tertanggal 9 Desember 2010 (Selanjutnya disebut "Surat Penunjukan") Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini oleh para pihak (Jangka Waktu Perjanjian) kecuali diakhiri lebih awal berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini.
- e. Pada tanggal 18 Oktober 2010, Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis atas sistem jaringan ATM-Bersama yang menghubungkan masing-masing jaringan Automated Teller Machine (ATM). Perjanjian kerjasama tersebut berlaku efektif untuk jangka waktu 3 tahun sejak tanggal 18 Oktober 2010 sampai 18 Oktober 2013. Jika tidak ada pemberitahuan perpanjangan berlangganan secara tertulis 3 bulan sebelum berakhir masa berlangganan, maka akan diperpanjang untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan kedepan.
- f. Pada tanggal 8 Juni 2010, Bank dengan PT Finnet Indonesia mengadakan perjanjian kerjasama mengenai layanan penerimaan pembayaran tagihan biller secara elektronis dengan sistem host to host. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun, terhitung sejak tanggal 8 Juni 2010 sampai dengan 8 Juni 2013. Apabila tidak ada permintaan dari salah satu pihak tentang perubahan, perpanjangan atau pengakhiran perjanjian, maka perjanjian diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya.
- g. Pada tanggal 8 juni 2010 telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Kerjasama Antara PT Finnet Indonesia dengan PT Bank Syariah Mega Indonesia Tentang Penyediaan Layanan Transaksi Elektronik untuk Penerimaan Pembayaran Jasa Telekomunikasi Telkom dan Biller Lainnya Nomor:0114/PKS-001/FINNET-01/2010, Nomor : 007/BMS/PKS/VI/2010 Perjanjian ini berlaku selama 3(tiga) tahun terhitung sejak ditandatangani oleh para pihak.
- h. Pada tanggal 28 April 2010, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi yaitu PT Bank Mega, Tbk tentang layanan Meganet. Para pihak dalam perjanjian sepakat untuk mengembangkan jaringan mesin ATM masing-masing pihak, sehingga fasilitas jaringan mesin ATM Mega Syariah dapat digunakan oleh nasabah dari Bank Mega Tbk untuk melakukan transaksi, demikian pula sebaliknya. perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, terhitung tanggal 28 April 2010 sampai dengan 28 April 2013.

PT BANK MEGA SYARIAH
(d/h PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- i. Pada tanggal 22 Februari 2010, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama penerimaan pembayaran tagihan listrik dan tagihan lainnya secara terpusat dengan dengan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero), layanan secara elektronik antara lain: Autodebet, ATM, Electronic Data Capture, Internet Banking, maupun Mobile Banking. Perjanjian kerjasama berlaku efektif untuk jangka waktu 3 tahun, sejak tanggal 22 Februari 2010 sampai dengan 22 Februari 2013. Perjanjian ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak, sekurang-kurangnya 30 hari kerja sebelum berakhirnya perjanjian.



BANK

MEGA SYARIAH

PT BANK MEGA SYARIAH
Menara Bank Mega
Jl. Kapt. Tendeon Kav. 12-14 A
Jakarta 12790

T. (021) 79175500
T. (021) 79193500, 79175002

www.bsmi.co.id